



You
today at 23:10



Program Doktor Ilmu Manajemen
Pascasarjana Fakultas Ekonomi

**SIDANG TERBUKA DISERTASI
PROMOSI DOKTOR ILMU MANAJEMEN**

Model Peningkatan Kinerja Keuangan Pondok Pesantren Modern
di Jawa Tengah Berbasis Intellectual Stimulation Financial
Accountability dan Sustainability Reporting

Prof. Dr. Ibnu Khajar, M.Si
Promotor

Setyo Budi Hartono
Promovendus

Dr. Sri Hartono, M.Si
Promotor

Prof. Olivia Fachrunnisa, M.Si., Ph.D
Penguji Internal

Dr. Arief Yulianto, MM
Penguji Eksternal

Prof. Dr. Widodo, M.Si
Penguji Internal

Meeting ID :
852 2422 6917
Passcode:
DIMTERBUKA

Prof. Dr. Nunung Ghoniyah, M.M
Penguji Internal

Dr. Mutamimah, M.Si
Penguji Internal

Rabu,
23 Februari
2022
09.00 -
Selesai

pdim_feunissula Pasca FE Unissula Quality Process & Recognition



Sertifikat

PROGRAM DOKTOR ILMU MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

No. 153/A.2/SA-PDIM/XII/2021

Menyampaikan

Terima Kasih dan Penghargaan yang Setinggi-tingginya kepada :

Dr. Arif Yulianto, SE, MM
(Universitas Negeri Semarang)

Sebagai Penguji Eksternal Ujian Disertasi Tahap I Program Doktor Ilmu Manajemen
Pascasarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan promovendus

Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si

Semoga menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

Semarang, 23 Desember 2021
Ketua Program Doktor Ilmu Manajemen



Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si
NIK. 210499045

Sertifikat

PROGRAM DOKTOR ILMU MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

No. 153/A.2/SA-PDIM/XII/2021

Menyampaikan

Terima Kasih dan Penghargaan yang Setinggi-tingginya kepada :

Dr. Arif Yulianto, SE, MM
(Universitas Negeri Semarang)

Sebagai Penguji Eksternal Ujian Disertasi Tahap I Program Doktor Ilmu Manajemen Pascasarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan promovendus

Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si

Semoga menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

Semarang, 23 Desember 2021
Ketua Program Doktor Ilmu Manajemen



Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si
NIK. 210499045



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNISSULA

NOMOR : 1515/A.1/SA-E/XII/2021

TENTANG
PENGANGKATAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI A.n. SETYO BUDI HARTONO
PROGRAM DOKTOR ILMU MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Bismillahirrohmanirrohiim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI (UNISSULA) SEMARANG

- Menimbang : a. Bahwa guna kelancaran pelaksanaan Ujian Tertutup Disertasi **A.n. Arif Budiarto** Mahasiswa Program Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi UNISSULA perlu diangkat Tim Pengüji;
- b. Bahwa mereka yang namanya tersebut dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat dan bersedia untuk melaksanakan tugas seperti tersebut pada huruf a diatas;
- c. Bahwa guna keperluan dimaksud pada huruf a dan b diatas, perlu diterbitkan Keputusan Dekan.
- Mengingat
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-undang Nomor. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158 Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan Sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 5. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi ;
 6. Anggaran Dasar YBW Sultan Agung, Akte Notaris Tan A. Sioe No. 86 Tahun 1950 yang beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta Notaris M. Hafidh, S.H, No 20 Tahun 2018;
 7. Statuta UNISSULA Tahun 2019
 8. Renstra UNISSULA Tahun 2014 – 2024
 9. Embanan Rektor Periode 2018 – 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Kesatu : Mengangkat Tim Pengüji Ujian Tertutup Disertasi pada **A.n. Setyo Budi Hartono** Mahasiswa **Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)**
- Kedua : Menugaskan kepada mereka untuk mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai Tim Pengüji Ujian Terbuka Disertasi **A.n. Setyo Budi Hartono** Mahasiswa Program Doktor Ilmu Manajemen sebagaimana terlampir;
- Ketiga : Segala Pengeluaran yang timbul akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada UNISSULA;
- Keempat : Keputusan ini berlaku terhitung sejak tanggal ditetapkan sampai selesai Pelaksanaan Ujian Tertutup Disertasi.

Ditetapkan di Semarang
Pada tanggal, 19 Jumadil Awal 1443 H
23 Desember 2021 M

Dekan,

Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D
NIK. 210499047

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Doktor Ilmu Manajemen
2. Yth. TIM Pengüji Ujian Tertutup Disertasi
3. Arsip



Lampiran : 1

**DAFTAR TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI A.n. SETYO BUDI HARTONO
PROGRAM DOKTOR ILMU MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

NO	NAMA DAN GELAR	PANGKAT GOLONGAN	JABATAN DALAM TUGAS
1.	Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si	Guru Besar /IVb	Tim Promotor
2.	Dr. Sri Hartono, SE, M.Si	Lektor Kepala /IVa	
3.	Dr. Arif Yulianto, SE, MM	Lektor Kepala /IVa	Penguji Eksternal
4.	Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D	Guru Besar /IVa	Penguji Internal
5.	Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si	Guru Besar /IVc	Penguji Internal
6.	Prof. Dr. Nunung Ghoniyah, SE, MM	Guru Besar /IVa	Penguji Internal
7.	Dr. Mutamimah, SE, M.Si	Lektor Kepala /IVa	Penguji Internal

Ditetapkan di Semarang
Pada tanggal, 19 Jumadil Awal 1443 H
23 Desember 2021 M

Dekan,

Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D
NIK. 210499047





Nomor : 153/A.2/SA-PDIM/XII/2021

Lamp : 1 lembar

Hal : *Pemberitahuan Ujian Tertutup Disertasi*
Program Doktor Ilmu Manajemen (PDIM) UNISSULA

Semarang, 20 Desember 2021

Kepada : Yth. Bpk/Ibu Dosen Penguji Ujian Tertutup Disertasi PDIM

1. Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si
2. Dr. Sri Hartono, SE, M.Si
3. Dr. Arif Yulianto, SE, MM
4. Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D
5. Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si
6. Prof. Dr. Nunung Ghoniyah, MM
7. Dr. Mutamimah, SE, M.Si

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Sehubungan akan dilaksanakan *Ujian Tertutup Disertasi* Program Doktor Ilmu Manajemen (PDIM) UNISSULA, maka mengharapkan kesediaan Bpk/Ibu untuk menjadi dosen penguji pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 23 Desember 2021
Jam : 13.00 s/d 15.30 Wib
Tempat : Ruang Seminar Lt 2 FE. Unissula
Nama Mahasiswa : Setyo Budi Hartono
NIM : 10401800016
Judul Disertasi : *Model Peningkatan Kinerja Keuangan Pondok Pesantren Moderen Di Jawa Tengah Berbasis Intellectual Stimulation Financial Accountability dan Sustainability Reporting*
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Promotor : Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si
Co-Promotor : Dr. Sri Hartono, SE, M.Si

Demikian atas kesediaan Bpk/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Ketua Program Doktor Ilmu Manajemen,
Fakultas Ekonomi,

Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si
NIK. 210499045

**MODEL PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN PONDOK
PESANTREN MODEREN DI JAWA TENGAH BERBASIS
INTELLECTUAL STIMULATION FINANCIAL
ACCOUNTABILITY DAN SUSTAINABILITY
DEVELOPMENT**

Disertasi



**Setyo Budi Hartono
NIM.10401800016**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Ilmu
Manajemen Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Islam Sultan
Agung Semarang**

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU MANAJEMEN
PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

**MODEL PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN PONDOK
PESANTREN MODEREN DI JAWA TENGAH BERBASIS
INTELLECTUAL STIMULATION FINANCIAL
ACCOUNTABILITY DAN SUSTAINABILITY
DEVELOPMENT**

Setyo Budi Hartono

NIM.10401800016

Semarang, Februari 2022

Telah disetujui untuk dilaksanakan oleh:

Ketua Program Studi Doktor Ilmu Manajemen
Fakultas Ekonomi Unissula



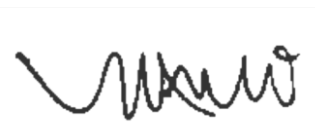
A purple official stamp of Universitas Islam Semarang (UNISSULA) is overlaid on the signature. The stamp contains the text: UNIVERSITAS ISLAM SEMARANG, PROGRAM DOKTOR ILMU MANAJEMEN UNISSULA.

Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si
NIK. 210499045

Tim Promotor



Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si
NIDN. 0628066301



Dr. Sri Hartono, S.E., M.Si
NIDN. 0626086701

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan berbagai anugrah. Terselenggaranya usul penelitian ini adalah wujud anugrah-Mu. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si dan Dr. Sri Hartono, S.E., M.Si. selaku Tim Promotor, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh komunikatif, kesabaran, dan keteladanan.

Drs. Bedjo Santoso, MT, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk belajar di Program Doktor Ilmu Manajemen.

Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M. Si., Ph. D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Prof. Dr. Widodo, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Doktor Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi, beserta seluruh dosen studi Doktor Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kami kesempatan untuk belajar dan memberikan dinamika keilmuan.

Rekan-rekan Program Doktor Ilmu Manajemen angkatan III Program Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, atas motivasi, emphati, dan solidaritas dalam menempuh Program Doktor Ilmu Manajemen.

Akhirnya kepada semua pihak dan handai taulan, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung membantu kami dalam penyusunan disertasi ini.

Semarang, Februari 2022
Penyusun

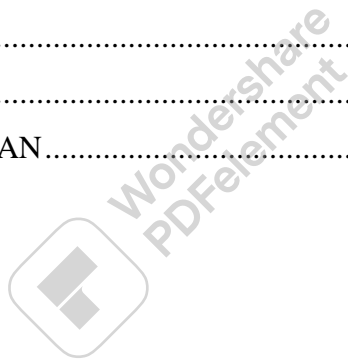
DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	2
A. Research Gap.....	4
B. Fenomena Bisnis.....	5
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Corporate Governance	11
2.2. Teori Kepemimpinan	14
2.3. Islamic Value.....	17
2.4. Signaling Theory	19
2.5. Kinerja Keuangan Organisasi.....	21
2.6. Model Teoritikal Dasar	23
2.7. Model Empirik Penelitian	29
2.7.1. Literasi Keuangan Islam	29
A. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Islam terhadap ISFA ...	30
B. Pengaruh Ketrampilan Keuangan Islam terhadap ISFA ...	33

C. Pengaruh ISFA terhadap Kinerja Keuangan.....	35
2.7.2. Sustainability Development.....	37
A. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Islam terhadap Sustainability Development.....	38
B. Pengaruh Ketrampilan Keuangan Islam terhadap Sustainability Development.....	40
C. Pengaruh ISFA terhadap Sustainability Development	41
D. Pengaruh Sustainability Development terhadap Kinerja Keuangan	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1. Jenis Penelitian	46
3.2. Pengukuran Variabel.....	46
3.3. Sumber Data.....	47
A. Sumber Primer	47
B. Sumber Sekunder.....	47
3.4. Metode Pengumpulan Data	49
3.5. Responden	49
3.6. Teknik Analisis.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1. Identitas Responden.....	57
A. Umur Responden	58
B. Hubungan dengan Pondok Pesantren.....	59
C. Jenis Kelamin	60
D. Masa Kepemimpinan	61
E. Pendidikan Terakhir.....	62
F. Daerah Pondok Pesantren.....	63
G. Lama Berdiri.....	64
4.2. Deskripsi Variabel	65

A.	Pengetahuan Keuangan Islam.....	65
B.	Ketrampilan Keuangan Islam	66
C.	Intellectual Stimulation Financial Accountability	68
D.	Pembangunan Keberlanjutan.....	69
E.	Kinerja Keuangan	70
4.3.	Uji Asumsi.....	72
A.	Evaluasi Normalitas Data.....	72
B.	Evaluasi Outliers.....	74
C.	Evaluasi Multicolinearitas	76
D.	Pengujian Residual.....	76
4.4.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data	77
A.	Uji Validitas Data	77
B.	Uji Reliabilitas Data.....	77
4.5.	Analisis Faktor Konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis).....	79
A.	Analisis Faktor Konfirmatori 1.....	79
B.	Analisis Faktor Konfirmatori 2.....	80
C.	Full Model Intellectual Stimulation Financial Accountability	82
4.6.	Pengujian Hipotesis	83
A.	Pengaruh Literasi Keuangan Islam Terhadap Intellectual Financial Accountability	84
B.	Pengaruh Literasi Keuangan Islam Terhadap Pelaporan Keberlanjutan.....	85
C.	Pengaruh Literasi Keuangan Islam Terhadap Kinerja Keuangan.....	86
D.	Intellectual Financial Financial Accountability Terhadap Sustainability Development	87
E.	Pengaruh Intellectual Financial Financial Accountability Terhadap Kinerja Keuangan.....	88
4.7.	Pengaruh Langsung, Tak langsung dan Total	89

BAB V KESIMPULAN.....	93
5.1. Kesimpulan Rumusan Masalah	94
5.2. Kesimpulan Hipotesis	98
BAB VI IMPLIKASI DAN AGENDA PENELITIAN MENDATANG ...	100
6.1. Implikasi Teoritis.....	101
6.2. Implikasi Manajerial	103
6.3. Keterbatasan Penelitian.....	106
6.4. Agenda Penelitian Mendatang.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
BIODATA PENULIS	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	129



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Ikhtisar Research Gap.....	4
Tabel 1.2.	Data Perkembangan Pondok Pesantren Moderen di Indonesia..	5
Tabel 2.1.	Ikhtisar Studi Tentang Literasi Pengetahuan Keuangan Islam..	32
Tabel 2.2.	Ikhtisar Studi Tentang Literasi Ketrampilan Keuangan Islam...	34
Tabel 2.3.	Ikhtisar Studi Tentang Intellectual Stimulation Financial Accountability.....	36
Tabel 2.4.	Ikhtisar Studi Tentang Pengetahuan Islam dan Sustainability Development.....	39
Tabel 2.5.	Ikhtisar Studi Tentang Ketrampilan Islam dan Sustainability Development.....	40
Tabel 2.6.	Ikhtisar Studi Tentang Akuntabilitas Keuangan dan Sustainability Development.....	42
Tabel 2.7.	Ikhtisar Studi Tentang Sustainability Development dan Kinerja Keuangan.....	43
Tabel 3.1.	Pengukuran Variabel.....	47
Tabel 3.2.	Distribusi Sampel.....	50
Tabel 3.3.	Goodness-of-fit-Indices.....	55
Tabel 4.1.	Daftar Rencana Dan Realitas Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4.2.	Umur Responden Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.....	58
Tabel 4.3.	Hubungan Dengan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.....	59
Tabel 4.4.	Jenis Kelamin Pemimpin Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.....	60
Tabel 4.5.	Masa Kepemimpinan Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.....	61
Tabel 4.6.	Tingkat Pendidikan Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.....	62

Tabel 4.7.	Daerah Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021	63
Tabel 4.8.	Lama Berdiri Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021	64
Tabel 4.9.	Statistik Deskriptif Pengetahuan Keuangan Islam Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021	65
Tabel 4.10.	Deskriptif Pengetahuan Keuangan Islam Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.....	66
Tabel 4.11.	Statistik Deskriptif Ketrampilan Keuangan Islam Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021	67
Tabel 4.12.	Deskriptif Ketrampilan Keuangan Islam Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021	67
Tabel 4.13.	Statistik Deskriptif Intellectual Stimulation Financial Accountability Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021	68
Tabel 4.14.	Deskriptif Intellectual Stimulation Financial Accountability Pondok Pesantren Moderen di Provins Jawa Tengah Tahun 2021	69
Tabel 4.15.	Statistik Deskriptif Pembangunan Keberlanjutan Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021	69
Tabel 4.16.	Deskriptif Pembangunan Keberlanjutan Pondok Pesantren Moderen di Provins Jawa Tengah Tahun 2021	70
Tabel 4.17.	Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021	71
Tabel 4.18.	Deskriptif Kinerja Keuangan Pondok Pesantren Moderen di Provins Jawa Tengah Tahun 2021	72
Tabel 4.19.	Uji Normalitas Data.....	73
Tabel 4.20.	Statistik Deskriptif.....	75
Tabel 4.21.	Uji Reliability dan Variance Extract	78
Tabel 4.22.	Standardized Regresion Weight (Loading Factor)	80
Tabel 4.23.	Standardized Regresion Weight (Loading Factor)	81

Tabel 4.24. Standardized Regresion Weight (Loadinf Factor) Full Model	
Intellectual Stimulation Financial Accountability	82
Tabel 4.25. Indeks Pengujian Kelayakan Structual Equation Intellectual	
Stimulation Financial Accountability	83
Tabel 4.26. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total.....	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Alur Bab Pendahuluan	1
Gambar 2.1.	Alur Kajian Pustaka	10
Gambar 2.2.	Dimensi Corporate Governance	13
Gambar 2.3.	Dimensi Kepemimpinan Transformasional.....	17
Gambar 2.4.	Dimensi Islamic Value	18
Gambar 2.5.	Dimensi Signaling Theory.....	20
Gambar 2.6.	Dimensi Kinerja Keuangan	23
Gambar 2.7.	Integrasi Corporate Governance, Leadership Theory, dan Islamic Value	24
Gambar 2.8.	Proposisi Intellectual Stimulation Financial Accountability ..	25
Gambar 2.9.	Proposisi Intellectual Stimulation Financial Accountability Pada Sustainability Dan Kinerja Keuangan	28
Gambar 2.10.	Model Teoritikal Dasar Intellectual Stimulation Financial Accountability	29
Gambar 2.11.	Model Empirik Penelitian	44
Gambar 3.1.	Alur Bab III Metode Penelitian	45
Gambar 3.2.	Structure Equation Model Intellectual Stimulation Financial Accountability	52
Gambar 4.1.	Piktografis Hasil Penelitian dan Pembahasan	56
Gambar 4.2.	Analisis Faktor Konfirmatory Antar Variabel Eksogen.....	79
Gambar 4.3.	Analisis Faktor Konfirmatory Antar Variabel Endogen	81
Gambar 4.4.	Full Model Intellectual Stimulation Financial Accountability	82
Gambar 4.5.	Pengaruh Langsung Model Intellectual Stimulation Financial Accountability	89
Gambar 5.1.	Piktografis Bab Penutup.....	93
Gambar 5.2.	Model Pengembangan Intellectual Stimulation Financial Accountability Menuju Kinerja Keuangan	97
Gambar 6.1.	Piktografis Bab Implikasi dan Agenda Penelitian Mendatang	100
Gambar 6.2.	Model Pengembangan Intellectual Stimulation Financial Accountability	105

DAFTAR LAMPIRAN

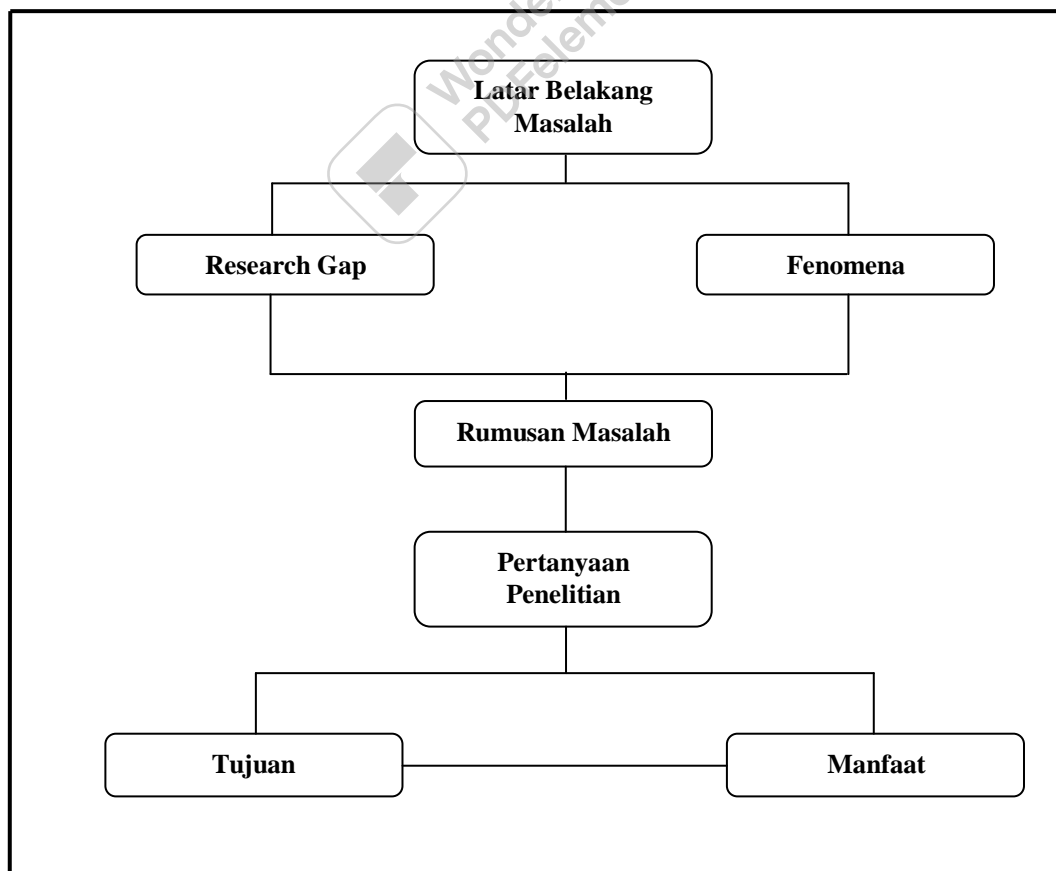
Lampiran 1.	Daftar Kuesioner	129
Lampiran 2.	Data Primer	136
Lampiran 3.	Hasil Olahan Data Primer	141



BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan ini membahas latar belakang masalah yang mencakup *research gap* dan fenomena bisnis yang merupakan integrasi masalah penelitian yang konsekuensinya menjadi dasar rumusan masalah dan dirinci menjadi pertanyaan penelitian. Kemudian masalah dan pertanyaan penelitian tersebut merupakan alur menuju studi ini yakni tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Adapun alur: keterkaitan dan sistematika bahasan nampak seperti gambar 1.1.

Gambar 1.1.
Alur Bab Pendahuluan



1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah mendasar manajemen keuangan adalah tentang usaha-usaha yang dilakukan organisasi dalam mengendalikan aktivitas keuangan (Basantsov, 2014). Pengendalian ini akan sangat bergantung pada tata kelola organisasi khususnya akuisisi, pembiayaan, serta pengelolaan aktiva untuk mencapai tujuan organisasi (Horne dan John, 2005). Bagi organisasi budaya klan, kerangka perilakunya akan mengikuti budaya yang diwariskan secara turun-menurun (Choo *et al.*, 2008; Oliver, 2004). Dimana, pengendalian aktivitas keuangannya melalui nilai, kepercayaan, serta pemikiran fisiologis dan sosiologis pendiri organisasi dalam mengambil keputusan (Robbins *et al.*, 2011). Informasi budaya berkaitan dengan konseptual budaya organisasi seperti informasi literasi, pembelajaran, dan komunikasi (Bauchspies, 1998; Gendina, 2004; Hover, 2007; Kouznetsova, 2006; Leonhardt, 1988; dan Szecskö, 1986). Budaya dalam organisasi *clan culture* akan mewakili ciri khas tertentu seperti: sikap, kepercayaan, dan perilaku, terutama dalam penggunaan informasi dalam organisasi (Leidner, 2003).

Organisasi Islam akan mengeksplorasi budaya Islam dalam sistem manajemen keuangan organisasi (Ahmad & Ogunsola, 2011). Arsyianti & Beik (2007) mengungkapkan sentral sistem manajemen keuangan organisasi budaya klan terletak pada "*itqan*" dan "*ihsan*". Dimana hal ini merepresentasikan nilai budaya Islam yang dibawa pendiri organisasi dalam benak *stakeholder* (Ali, 2007). Sehingga domain kinerja organisasi, baik keuangan atau kinerja yang lainnya, akan merujuk pada literasi pemahaman penafsiran Al-Quran, Al-Hadist,

ijma, dan referensi kitab-kitab lainnya sebagai sebuah panduan dalam aktivitas organisasi (Al-Ajmi *et al.*, 2009; Nayyab *et al.*, 2011; Hanafizadeh *et al.*, 2014).

Hung *et al.*, (2009) dan Glaser & Weber (2007) mengungkapkan literasi keuangan sebagai sebuah panduan bagi organisasi dalam berperilaku. Bhabha *et al.*, (2014), perilaku tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku orang-orang dalam organisasi untuk membuat keputusan keuangan. Pada konteks ini literasi keuangan diadopsi pada pendekatan dasar keIslaman yang dihubungkan dengan kinerja organisasi (Rahim *et al.*, 2016). Sharpe *et al.*, (1997); Kazmi (2007) mengungkapkan pendekatan Islam pada ukuran kinerja keuangan organisasi dapat dirujuk pada nilai-nilai subyektivitas. Dimana hal ini sering disebut dengan literasi keuangan Islam, yaitu sebuah pendekatan pada pengetahuan, sikap, dan ketrampilan keuangan Islam seseorang dalam menyelesaikan masalah keuangan (Antara *et al.*, 2016). Literasi keuangan Islam pada ranah kinerja keuangan bagi kepentingan *stakeholder* masih sangat jarang diimplementasikan (Fishbein & Yzer, 2003; Jaafar & Musa, 2013; Antara *et al.*, 2017). Banyak penelitian-penelitian tentang literasi keuangan pada konsep intelektual kapital (*human capital*), terutama yang menghubungkan pengetahuan keuangan dengan tata kelola untuk menciptakan signal bagi kinerja keuangan organisasi (Goh, 2005; Kamath, 2007; Rehman *et al.*, 2012; Al-Musali & Ku Ismail, 2014; Ousama & Fatima, 2015; Ahmad & Ahmed, 2016; Nawaz & Haniffa, 2017). Namun demikian, pengetahuan yang dimaksud bukanlah pengetahuan keuangan Islam, akan tetapi pengetahuan keuangan secara konvensional.

A. Research Gap

Tabel 1.1
Ikhtisar Research Gap

No	Peneliti	Hasil Studi
1.	Y.M. Hidayati & A. Machmud (2019)	Literasi keuangan Islam memiliki sistesisasi yang masih sangat rendah yaitu sebesar 8,11% pada kinerja keuangan di lembaga-lembaga keuangan Islam, pada hukum muamalah, memahami literasi ini wajib hukumnya bagi muslim sebelum melakukan transaksi.
2.	Nejad, M. G., & Javid, K. (2018)	Merekomendasikan penelitian ke depannya pada peranan kepemimpinan dalam menstimulasi intelektual literasi keuangan Islam sebagai dasar dalam mengembangkan kinerja keuangan organisasi.
3.	Tahiri Jouti, A. (2018)	Literasi keuangan Islam dapat digunakan sebagai signal kinerja keuangan melalui stimulasi intelektual kepemimpinan transformasional dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Akan tetapi hal ini belum pernah dilakukan pembuktiannya secara teoritis dan empiris.
4.	Mohieldin <i>at el.</i> , (2011) dan Zouari & Taktak (2014)	Mohieldin <i>et al.</i> , (2011) mengungkapkan literasi keuangan Islam berupa pengetahuan keuangan Islam dapat mempengaruhi kinerja keuangan orgnisasi. Namun, Zouari & Taktak (2014) menganggap literasi keuangan Islam berupa pengetahuan keuangan Islam tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
5.	Meissner & Shmatko (2018) dan Hoffman, <i>et al.</i> , (2014)	Meissner & Shmatko (2018) mengungkapkan literasi keuangan Islam berupa ketrampilan keuangan Islam yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada orgnisasi. namun, Hoffman <i>et al.</i> , (2014) menganggap literasi keuangan Islam berupa ketrampilan keuangan Islam tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

B. Fenomena Bisnis

Fenomena perkembangan pondok pesantren moderen di Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sudah terjadi sejak dua dekade terakhir. Ronald (1997) mengungkapkan kepercayaan pada Kyai merupakan faktor penting dalam perkembangan pondok pesantren moderen sebagai organisasi *non-profit*.

Tabel 1.2.
Data Perkembangan Pondok Pesantren Moderen di Indonesia

No	Tahun Pendataan	Jumlah Ponpes	Prosentase	Jumlah Santri	Prosentase
1.	1997	4.195	-	677.397	-
2.	1985	6.239	149%	1.084.801	160%
3.	1997	9.388	224%	1.770.768	261%
4.	2001	11.312	120%	2.737.803	155%
5.	2005	14.789	131%	3.464.334	127%
6.	2016	28.194	191%	4.290.626	124%

Sumber: *Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama*

Dari data tersebut menunjukkan peningkatan pondok pesantren moderen yang cukup pesat. Perubahan pola dari pondok pesantren tradisional kepada bentuk pondok pesantren moderen, mengubah semua struktur organisasinya termasuk pada pelaporan keuangannya. Di Indonesia dasar pelaporan keuangan pondok pesantren adalah sebagai organisasi *non-profit*. Priatna (2004) bentuk pertanggungjawaban adalah pada penerimaan donasi dari masyarakat luas yang kemudian disalurkan melalui organisasi tersebut. Pelaksanaan pengelolaan keuangannya sebagai bentuk “*governance*” kepada pihak *stakeholder* pada aspek kepercayaan (Rietz, 2018). Oleh sebab itu, pencerminannya merupakan bentuk dari tujuan dari organisasi *non-profit* dalam menciptakan *value* (Gendina, 2004;

Kouznetsova, 2006; Savolainen, 1995; Sturges & Neil 1998). Sedangkan dasar pertanggungjawabannya tergantung dari literasi berupa pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh masing-masing organisasi *non-profit* (Bauchspies, 1998; Britz *et al.*, 2006; Szecskö, 1986; Zheng, 2005; Hover, 2007).

Struktur pertanggungjawaban pondok pesantren, mengutip hadist, mengacu pada ketentuan Allah (SWT) dalam Al-Quran (Salamun, 2012). Kewajiban seorang pemimpin memastikan bentuk pertanggungjawaban organisasi pada ketentuan-ketentuan seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran (Amrozi, 2014). Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk membentuk “kecerdasan moralitas” pada pengikutnya dalam menjalankan pengelolaan organisasi (Ibrahim *et al.*, 2016). Dimana kecerdasan tersebut menjadi stimulasi intelektual dalam merumuskan bentuk pertanggungjawaban pada tujuan organisasi (Avolio & Bass, 2004; Elkins & Keller, 2013; Sundi, 2013). Dan pada akhirnya, keterlibatan stimulasi intelektual akan membawa sebuah referensi pada sudut pandang tertentu dalam pengembangan informasi keuangan organisasi (Gillespie & Mann, 2014).

Kyai pondok pesantren moderen mengembangkan cara pandang dalam penyelenggaraan pondok pesantren yaitu dengan mengadopsi ilmu pengetahuan secara global. Hal ini akan berdampak secara langsung pada bentuk pengelolaan organisasinya, dimana dasar dalam pelaporan keuangan di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35. Dengan penjabaran laporan keuangan organisasi *non-profit* atas: (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Penghasilan komprehensif, (3) Laporan Arus Kas, dan (4) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Acuan tersebut merupakan cara penyajian pelaporan agar

berjalan secara *transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness* yang merupakan standar dalam pencapaian GCG (KNKG, 2006). Cadbury (1992), pengukuran akuntabilitas dapat digunakan pada ranah keuangan dan kinerja. Yang menunjukkan pemenuhan terhadap akuntabilitas keuangan, adalah pada pengukuran: 1) transaksi amanah, 2) pengungkapan laporan keuangan, dan 3) kepatuhan pada legalitas Ulum (2010). Sehingga penerapan *financial accountability* tersebut harus dapat mendukung kepemimpinan Kyai pondok pesantren moderen untuk di stimulasikan pada intelektualitas melalui bentuk kemaslahatan yang ingin dicapai.

Financial accountability yang terdapat dalam laporan keuangan organisasi *non-profit* dapat digunakan untuk menjelaskan nilai kemalahatan. Tentunya hal ini melibatkan peran kepemimpinan transformasional dalam bentuk stimulasi intelektual dari literasi keuangan Islam. Peran stimulasi intelektual adalah mengkreasikan *financial accountability* pada inovasi dan cara pandang terhadap asumsi-asumsi dari ketentuan yang terdapat dalam Al-quran. Sehingga jalur yang dibentuk *intellectual stimulation financial accountability* atau ISFA ini dapat mengakomodir literasi keuangan Islam dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, ISFA dapat digunakan dalam *sustainability development*, yang merupakan pengembangan pembangunan organisasi pada aspek *social, environment*, dan *governance* untuk menyusun (Jenkins & Yakovleva, 2006; Lock & Seele, 2015; Buallay, 2018). Sehingga *sustainability development* yang dibangun dari ISFA dapat menjadi identitas sosial pondok pesantren yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yaitu berupa riset gap dan fenomena bisnis yang ada di pondok pesantren moderen, maka rumusan masalah studi ini adalah “Bagaimanakah model *intellectual stimulation financial accountability* berbasis literasi keuangan Islam dapat dikembangkan dalam *sustainability development* dan kinerja keuangan pondok pesantren modern”. Pondok pesantren moderen memiliki keutamaan dalam penelitian ini karena kewajiban. Kemudian pertanyaan penelitian (*question research*) yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan Islam terhadap *intellectual stimulation financial accountability* pondok pesantren moderen.
2. Bagaimana pengaruh ketrampilan keuangan Islam terhadap *intellectual stimulation financial accountability* pondok pesantren moderen.
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan Islam terhadap *sustainability Development* pondok pesantren moderen.
4. Bagaimana pengaruh ketrampilan keuangan Islam terhadap *sustainability development* pondok pesantren moderen.
5. Bagaimana pengaruh *intellectual stimulation financial accountability* terhadap *sustainability development* pondok pesantren moderen.
6. Bagaimana pengaruh *sustainability development* terhadap kinerja keuangan pondok pesantren moderen.
7. Bagaimana pengaruh *intellectual stimulation financial accountability* terhadap kinerja keuangan pondok pesantren moderen.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan dan menganalisis keterkaitan *intellectual stimulation financial accountability* berbasis literasi keuangan Islam di dalam meningkatkan kinerja keuangan pondok pesantren moderen.
2. Menyusun model pengembangan model *intellectual stimulation financial accountability* berbasis literasi keuangan Islam sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan pondok pesantren moderen.

1.4. Manfaat

1. Teori

Manfaat teoritis dalam mengembangkan manajemen keuangan, khususnya *governance theory*, yakni *intellectual stimulation financial accountability* berbasis literasi keuangan Islam sebagai proksi kinerja keuangan organisasi.

2. Praktis

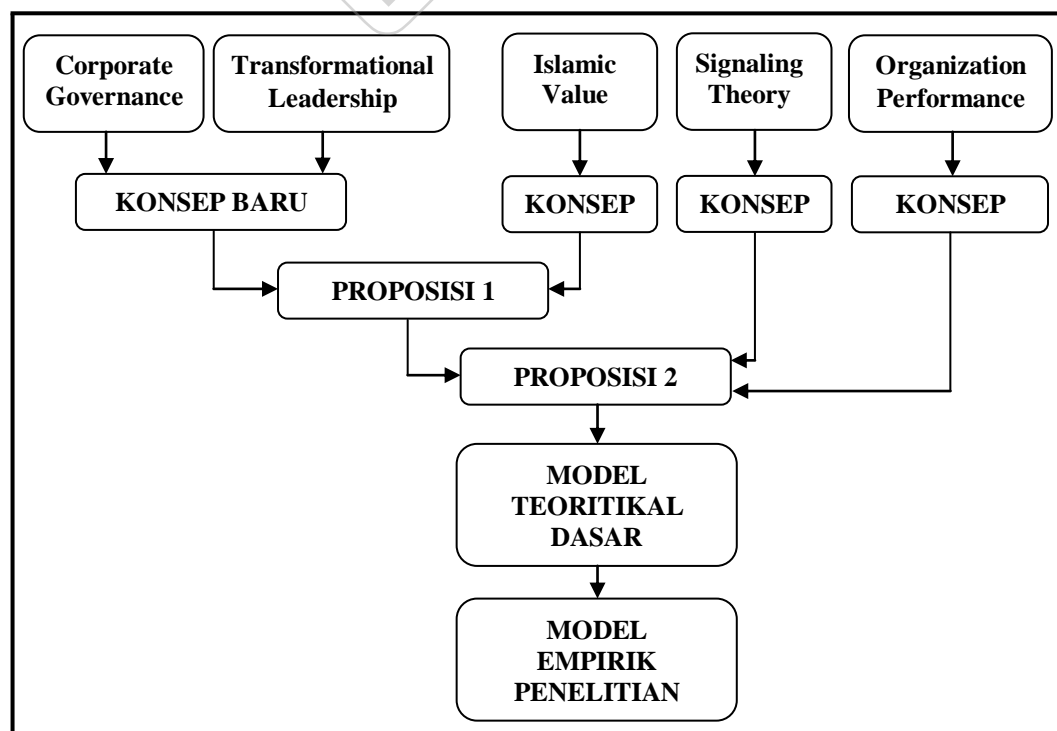
Studi ini memiliki manfaat bagi pondok pesantren moderen di Indonesia dalam mengambil keputusan, yakni *intellectual stimulation financial accountability* berbasis literasi keuangan islam untuk meningkatkan kinerja keuangan organisasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini menguraikan tentang dimensi-dimensi literasi keuangan Islam, *intellectual stimulation financial accountability* (derivasi dari teori kepemimpinan dan teori *stakeholder*), *signaling theory*, dan kinerja keuangan. Berdasarkan dimensi yang substantif dan strategis menghasilkan konsep baru. Keterkaitan konsep baru dengan konsep lain membentuk “*proposisi*”. Kemudian dinamika internal dan eksternal variabel menghasilkan “*model teoritikal dasar (grand model theory)*”. Dan berdasarkan *research gap* dan fenomena muncul “*model empirik penelitian*”. Secara piktografis alur kajian pustaka dapat disajikan pada gambar 2.1.

Gambar 2.1.
Alur Kajian Pustaka



2.1. Corporate Governance

Corporate governance organisasi *non-profit* memiliki karakteristik nilai dan bukan pada sifatnya dalam profit. Pauly & Redisch (1973) melihat rumah sakit dan lembaga agama, museum seni, dan akademisi sebagai *non-profit* dikuasai oleh pekerja elitnya. McCormick & Meiners (1988), mekanisme ini membuat perusahaan nirlaba tidak bertanggung jawab kepada pemegang saham yaitu donatur mereka. Hansmann (1996), Weisbrod (1988) dan Glaeser & Shleifer (2001), hal ini dikaitkan dengan visi organisasi dalam pengelolaan sumber keuangan yang paling krusial. Tuntutan dalam organisasi *non-profit* lebih banyak diorasionkan *stakeholder* yang menuntut adanya informasi *corporate governance* sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana sosial (Graham *et al.*, 2013).

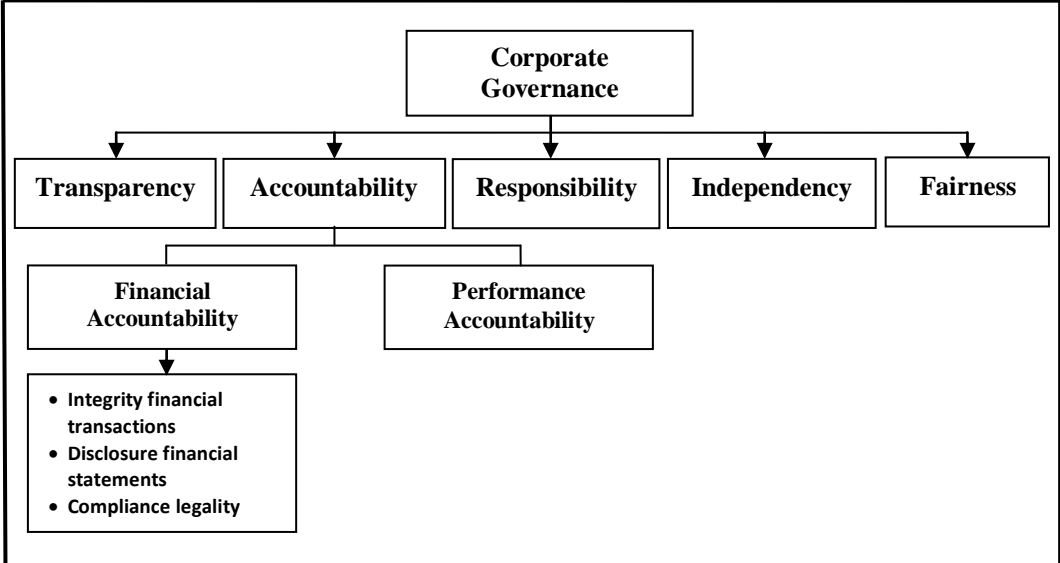
Cadbury (1992), *corporate governance* dianggap sebagai kesatuan hubungan pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, pekerja dan *stakeholders* dalam membentuk suatu tanggung jawab. Secara konseptual hal ini merupakan pemenuhan aturan yang efisien pada suatu lembaga, seperti transparansi, partisipasi, daya tanggap, akuntabilitas, dan supremasi hukum (World Bank, 1994, 1997; UNDP, 1997, 2002; dan OECD, 1995). Asaduzzaman (2010) melihat *governance* sebagai konsep tindakan korektif pada aspek strategis untuk pengambilan keputusan. *Governance* yang dimaksudkan adalah proses akuntabilitas pada tingkatan sistem pertanggungjawaban (Schillemans, 2011). *Governance* dihubungkan dengan kinerja sebagai bentuk pemenuhan kriteria terhadap keputusan mengenai kebijakan dan pengelolaan organisasi secara efisien, akuntabilitas, dan transparansi (Jreisat, 2004).

Corporate governance diidentifikasi sebagai pertanggungjawaban politik berdasarkan aturan, hukum, dan independensi peradilan sebagai sistem administrasi melalui landasan kemitraan pemerintah dengan organisasi yang ada di dalam masyarakat (Blunt 1995). Parker (2007) dan OECD (2004) menyatakan struktur tata kelola perusahaan menentukan aturan, prosedur, distribusi hak, dan tanggung jawab antara berbagai aktor di perusahaan, seperti dewan, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan perusahaan. KNKG (2006) mengungkapkan prinsip-prinsip umum dalam *corporate governance* yang meliputi transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan keadilan (*fairness*) sebagai tolak ukur sebuah pencapaian keberlanjutan perusahaan dengan mengacu kepada *stakeholder*.

Akuntabilitas dinilai sebagai nilai fundamental dari *good governance* (Christiano, 1996; Hyden, 1992; Thomas 1998; Aman *et al.*, 2013; Haque & Pathrannarakul, 2013). Akuntabilitas direpresentasikan sebagai isyarat dan tanggung jawab penguasa untuk kepentingan bersama dengan menuntut pada pengungkapan informasi-informasi organisasi yang berguna bagi kepentingan demokrasi yang bermakna (Shearer, 2002). Transaksi yang dilaporkan oleh perusahaan merupakan informasi yang diperlukan pihak eksternal dalam mengevaluasi kinerja dengan menggunakan sistem akuntansi tata kelola berbasis akun (Shaoul *et al.*, 2012). Tanggung jawab tersebut digunakan dalam rangka menilai investasi melalui tata kelola perusahaan pada ranah analisis dan evaluasi oleh investor secara periodik (Mardiasmo, 2002 dan Hendry *et al.*, 2007).

Dalam menjalankan *corporate governance*, Rasul (2002) menyebutkan ada lima aspek: (1) Akuntabilitas hukum dan kejujuran; (2) Akuntabilitas manajerial; (3) Akuntabilitas program, (4) Akuntabilitas kebijakan, dan (5) Akuntabilitas finansial. Sementara, Ulum (2010) mengakomodir *corporate governance* pada bentuk *financial accountability* dan *performance accountability*. Akuntabilitas keuangan digunakan dalam mempertanggungjawabkan keuangan organisasi pada aktivitas-aktivitas operasional, investasi, dan juga pendanaan. Sehingga dalam penjelasannya akan terikat pada bentuk *integrity financial transactions*, *disclosure financial statements*, dan *compliance legality* pada dasar pelaporan keuangan organisasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepercayaan pada *stakeholder* yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan organisasi. Dengan demikian, direvisi yang berdasarkan pada pemaparan *good governance*, dapat disajikan dimensi-dimensinya pada gambar 2.2.

Gambar 2.2.
Dimensi Corporate Governance



Sumber: Cadbury (1992); Freeman (1984); Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 2004); KNKG (2006), dan Ulum (2010).

2.2. Teori Kepemimpinan

Pengkajian mengenai teori kepemimpinan dilakukan dalam kaitannya dengan penerapan nilai pengelolaan organisasi. Dimana hal ini dapat diketahui dari pengaruhnya terhadap pengikut dan organisasi pada sejarah yang sangat panjang (Machiavelli, 1532; Sloan, 1937; Barnard, 1938). Identifikasi pada karakteristik pemimpin dapat membuat pengikut, kelompok, dan organisasi menjadi terikat (Borgatta *et al.*, 1954; Hoffman *et al.*, 2011). Perkembangan teori kepemimpinan dimulai pada kepemimpinan transaksional, dimana spesifikasi kepemimpinannya dapat terukur, dapat dicapai, realistis, dan tepat waktu pada berbagai jenis penghargaan untuk kinerja (Weber, 1947). Sementara, Bass (1985) mengembangkan teori kepemimpinan transformational dengan mengakomodir motivasi untuk memenuhi harapan pemimpin. Conger & Kanungo (1987) menggunakan pendekatan karismatik untuk mempengaruhi pengikut dalam kepemimpinan organisasi. Serta, Ali (1998) mengembangkan kepemimpinan Islam sebagai dasar dalam mengelola organisasi.

Kepemimpinan transformasional merupakan arah bagi organisasi dalam rangka kinerja superior kepada tuntutan dalam menghadapi perubahan. Bass (1985) menjelaskan kepemimpinan transformasional dapat menjadi motivasi perubahan tersebut melalui: 1) *Idealized Influence*; 2) *Inspirational Motivation*; 3) *Intellectual Stimulation*; dan 4) *Individualized Consideration*. Sementara, Bass & Avolio (1994) melihat *intellectual stimulation* sebagai *creativity and innovation*, *critical thinking*, *new ways*, dan *critical assumptions*. Dimana sudut pandang baru

tersebut digunakan dalam memperoleh solusi dari permasalahan lama yang dihadapi oleh organisasi (Bass & Riggio, 2006).

Kreativitas dan inovasi merupakan ranah yang mengadopsi gaya berpikir eksploratif dan berpikir di luar ketentuan yang ada (Jung *et al.*, 2003). Ide-ide yang muncul tersebut digunakan untuk memberikan solusi bagi pemecahan masalah organisasi. Yaitu dengan cara menstimulasikan intelektualitas ke dalam benak pengikut organisasi pada pendekatan baru. Stimulasi intelektual adalah komponen dalam kepemimpinan transformasional dengan mendorong pengikut untuk menggunakan keyakinan, asumsi, dan nilai-nilai mereka sendiri untuk menyelesaikan masalah saat ini (Bass & Avolio, 2004; Elkins & Keller, 2013; Sundi, 2013). Anjali & Anand (2015), stimulasi intelektual mengarah pada pengembangan komitmen karyawan terhadap penyelesaian masalah organisasi. Dimana implikasinya tergantung pada kemampuan dan ketrampilan pemimpin untuk mengarahkan dedikasi dan kerja keras karyawan (Anjali & Anand, 2015).

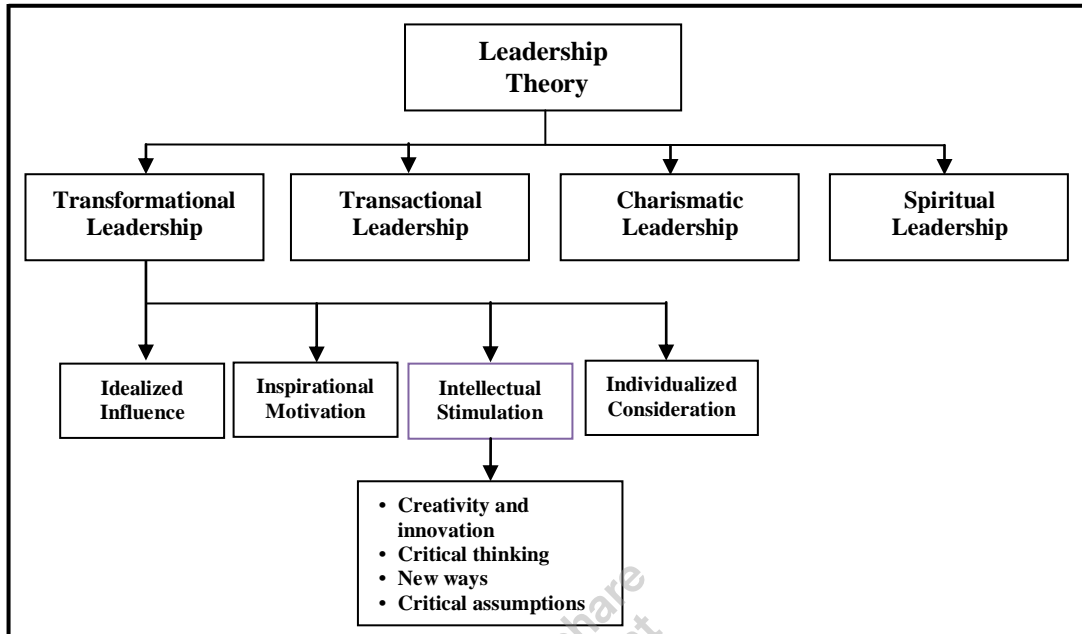
Stimulasi intelektual juga digunakan pemimpin transformasional untuk membetuk asumsi pada cara berpikir analogi pada suatu pendekatan penyelesaian metafora masalah organisasi (Stone *et al.*, 2003). Sehingga akan menghasilkan metode baru atas asumsi dan pemikiran kritis dari semua anggota organisasi (Bass & Avolio, 2004; Bass, 2006). Bycio *et al.*, (1995) menemukan dimensi stimulasi intelektual dari skala kepemimpinan transformasional memiliki hubungan yang kuat dengan upaya yang dilakukan oleh bawahan. Avolio & Bass (2004) menggambarkan seorang pemimpin yang merangsang secara intelektual sebagai orang yang dapat membedakan, memahami, membuat konsep, dan

mengartikulasikan kepada rekan mereka tentang peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi serta kekuatan, kelemahan, dan keunggulan komparatifnya.

Stimulasi intelektual mendorong karyawan untuk berpikir kreatif, menganalisis masalah organisasi dari berbagai sudut pandang dan mengeksplorasi solusi baru yang lebih baik (Schepers *et al.*, 2005; Gumusluoglu & Ilsev, 2009). Stimulasi intelektual membangun hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan komitmen kinerja karyawan (Masi & Cooke, 2000). Hal ini dapat dilakukan karena stimulasi intelektual dapat terkait dengan peningkatan kinerja organisasi (Boerner *et al.*, 2007); melalui motivasi karyawan (Bono & Judge, 2003); komitmen, loyalitas, dan kepuasan karyawan yang lebih besar (Bass dan Riggio, 2006). Kreativitas dapat memicu terjadinya penciptaan produk baru yang bermanfaat bagi layanan, ide, prosedur, atau proses oleh individu yang bekerja bersama dalam sistem sosial organisasi yang kompleks (Woodman, 2014).

Intellectual stimulation pada kepemimpinan transformasional pada pembahasan ini yaitu dengan menempatkan kreatifitas sebagai bentuk pengelolaan organisasi. Hal ini dapat memicu penciptaan metode baru pertanggungjawaban dalam pengembangan pelaporan akuntabilitas keuangan organisasi. Yang meliputi bentuk perubahan dalam mengintegrasikan transaksi keuangan pada pengungkapan laporan keuangan dengan mendasar legalitas perspektif. Sedangkan pengembangan kreativitas akuntabilitas keuangan tersebut akan didasarkan atas nilai organisasi. Yaitu falsafah yang diyakini untuk menjalankan setiap sendi-sendi kehidupan organisasi. Dari pemaparan mengenai teori kepemimpinan di atas, dapat disajikan derivasinya pada gambar 2.3.

Gambar 2.3.
Dimensi Kepemimpinan Transformasional



Sumber : Bass (1985) dan Bass dan Avolio (1994)

2.3. Islamic Value

Nilai Islam merupakan seperangkat keyakinan dan arahan untuk bertindak tanpa batasan waktu, ruang dan konvensi. Etika Islam bermula dari al-Quran, yaitu wahyu dan firman Allah (SWT), yang penuh dengan kebijaksanaan yang indah (Kemal, 2010). Kedua, dari atribusi Sunnah yang dianggap berasal dari utusan terakhir Allah yang mencirikan praktik etisnya. Baik al-Quran maupun Sunnah sangat mementingkan kode etik yang pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kepribadian yang amanah, jujur, dan istiqomah dengan identitas manusia yang sesungguhnya (Abdurezak, 2011). Nabi Muhammad (SAW) diutus untuk menyampaikan pesan moral seperti yang diungkapkan dalam al-Quran:

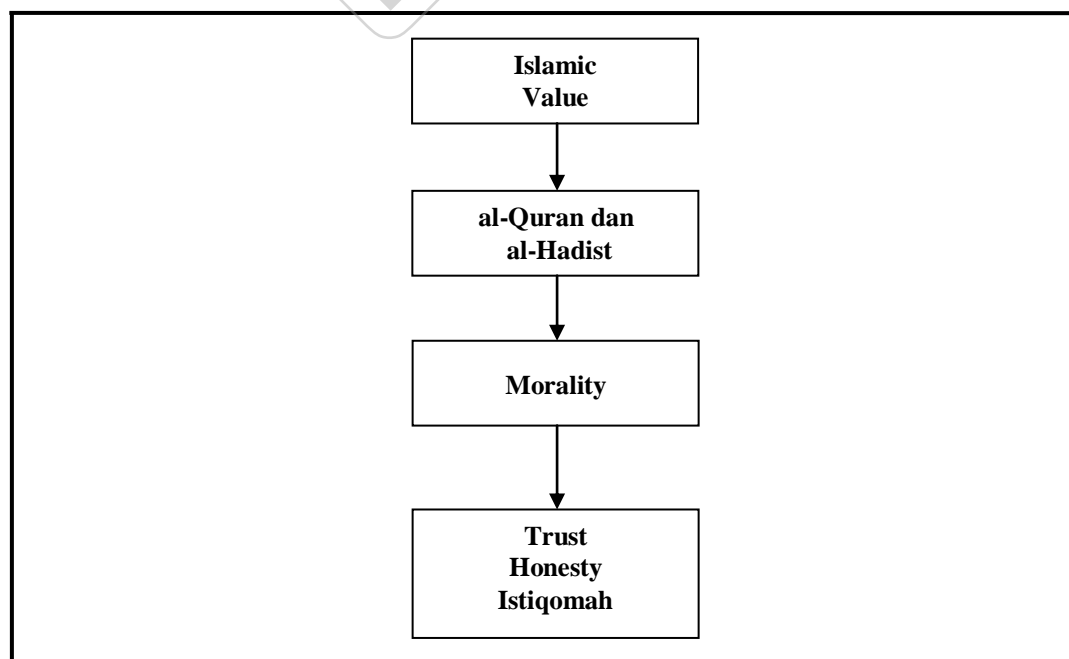
“Kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan sebagai rahmat yang tiada taranya bagi seluruh alam.” (Al-Anbiya’, 21:107)”

Untuk alasan ini, sumber-sumber terbaik etika Islam memberikan konsep-konsep etika yang tidak hanya diajarkan dalam al-Qur'an tetapi juga diwujudkan oleh keteladanan Nabi; sehingga memberi kami model terbaik untuk ditiru. Al-Quran menyatakan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang menjunjung tinggi landasan moral dan mengajak orang lain untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.

“Siapakah yang lebih baik ucapannya daripada orang yang menyeru (manusia) kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, aku termasuk orang-orang yang rukuk dalam Islam?” (Al-Quran 41:33).

Apalagi keteladanan kehidupan akhlak Nabi Muhammad (SAW) mengartikulasikan berbagai penerapan akhlak dan etika Islam. Oleh karena itu, etika dalam perspektif Islam, menandakan sifat-sifat perilaku yang dianggap baik yang didasarkan pada al-Quran dan Sunnah. Dari uraian derivasi nilai Islam tersebut, dapat ditarik derivasinya pada gambar 2.4. sebagai berikut.

Gambar 2.4.
Dimensi Islamic Value



Sumber : Kemal (2010), Abdurezak (2011)

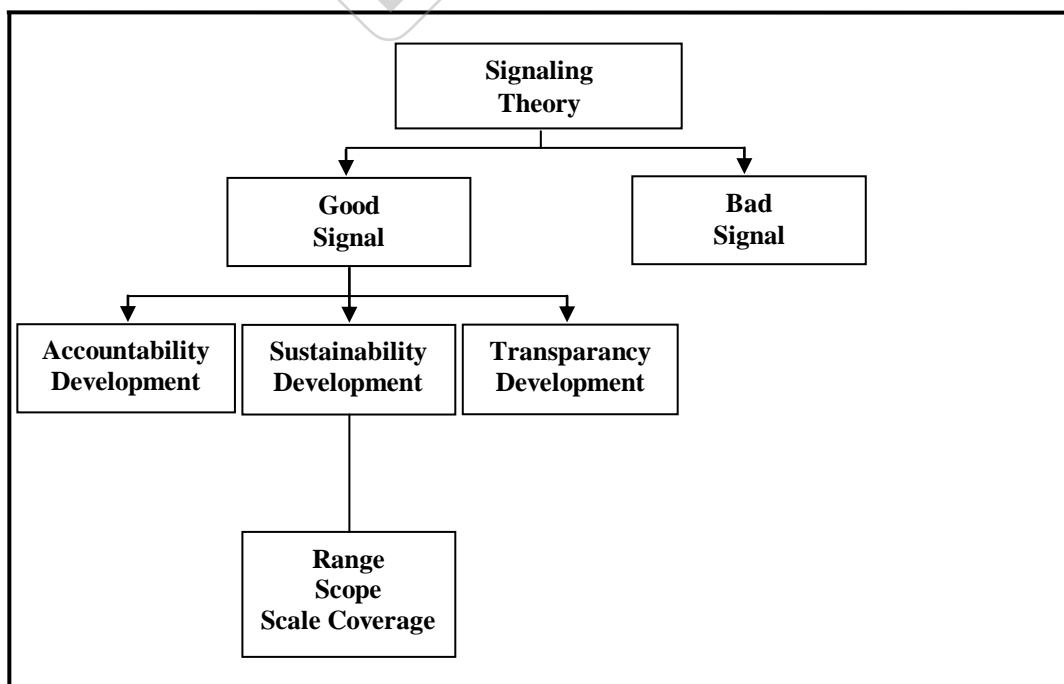
2.4 Signaling Theory

Pembentukan teori persinyalan dapat diungkapkan melalui pihak eksekutif pada sebuah organisasi. Asumsi tersebut dimaksudkan perusahaan untuk dapat menyampaikan informasi yang baik kepada calon investor mengenai prospek masa depan perusahaan (Ross, 1977). Informasi-informasi ini nantinya berguna dalam meramalkan kinerja organisasi ke depan. Informasi tersebut dapat berupa “*good news or bad news*” yang dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2000). Sementara, informasi tersebut oleh perusahaan dapat diciptakan melalui sinyal dengan mengeksploitasi informasi keuangan tertentu dalam laporan keuangan perusahaan. Dimana laporan keuangan yang dieksploitasi tersebut nantinya akan menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan sekarang ataupun kinerja perusahaan di masa mendatang (Hanafi, 2004). Griffin *et al.*, (2007), laporan keuangan yang dijadikan sinyal merupakan komitmen atas nilai organisasi dengan lingkungan. Crowther (2008) melihat laporan keuangan sebagai signal yang berfungsi di dalam mengembangkan: 1) *sustainability*; 2) *accountability*; 3) *transparency* organisasi.

Sustainability development merupakan respon dari *stakeholder* yang ditujukan bagi pengembangan perusahaan ke depannya (Jenkins & Yakovleva, 2006 dan Azapagic, 2004). Dimana *sustainability development* ini merupakan pengungkapan secara sukarela (*balancesheet off*) perusahaan yang tidak mengikuti kriteria pada pelaporan-pelaporan keuangan yang wajib (Mahoney *et al.*, 2013). Laporan keuangan tambahan ini dianggap sebagai alat komunikasi

yang lebih dapat dipercaya dengan berbagai informasi tambahan yang relevan dengan kelangsungan organisasi (Chen & Bouvain, 2009). Akan tetapi yang harus sangat diperhitungkan dalam menyusun *sustainability development* adalah substansi aktualitasnya (Lyon & Maxwell, 2011 dan Moseñe *et al.*, 2013). Untuk dapat mendukung aktualisasi laporan tambahan ini, para peneliti telah banyak merumuskan pengukuran *sustainability development* ini (United Nations Environment Programme (UNEP), 2002, 2006; Daub, 2007; Skouloudis & Evangelinos, 2009; KPMG, 2013;) yang meliputi pada jangkauan, ruang lingkup, dan skala pengembangan pembangunan organisasi ke depan. Dalam artian laporannya harus menjelaskan tentang organisasi dalam mengembangkannya pada aspek sosial, lingkungan, dan pengelolaan. Dengan melihat pemaparan teori signal yang disampaikan di atas, dapat disajikan direvisi pada pada gambar 2.5.

Gambar 2.5.
Dimensi Signaling Theory



Sumber : Ross (1977); Jogiyanto (2000); Crowther (2008); Skouloudis & Evangelinos, (2009)

2.5. Kinerja Keuangan Organisasi

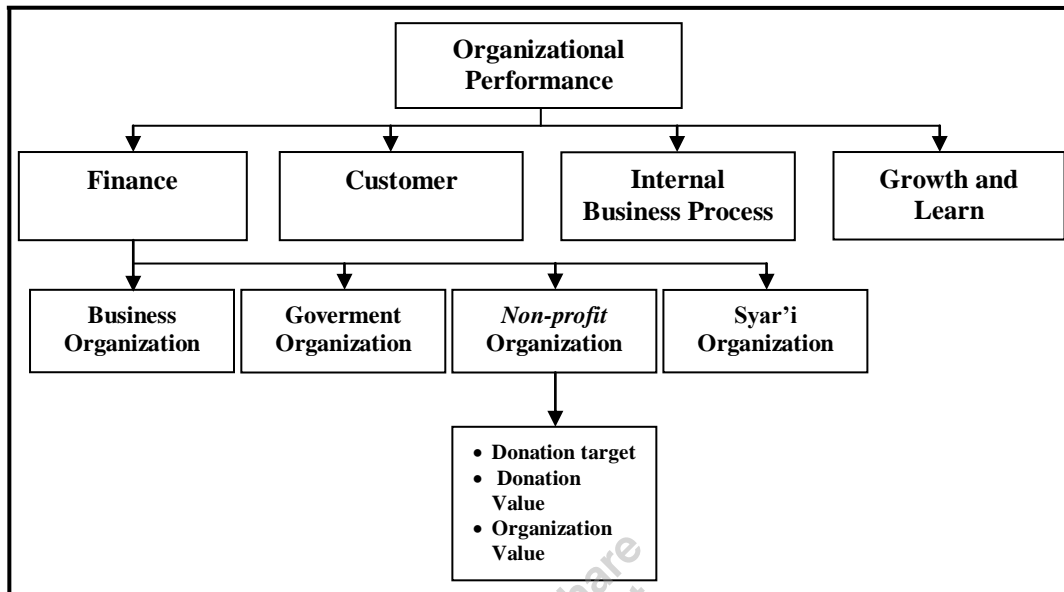
Dalam beberapa dekade terakhir ini, para ilmuwan telah mengalihkan perhatiannya pada pengukuran *balance scorecard* (BSC) daripada menggunakan pendekatan kinerja tradisional yang hanya berfokus pada metrik keuangan seperti *return on investment* atau *net earning* (Atkinson *et al.*, 1997; Ittner *et al.*, 1997; Kaplan & Norton, 1996; Lynch & Cross, 1991; Shields, 1997). Pendekatan *balance scorecard* (BSC) dalam penelitian-penelitian akuntansi manajemen digunakan untuk mengintegrasikan ukuran kinerja keuangan dan non-keuangan (Atkinson *et al.*, 1997; Ruhi, 1997; Shields, 1997; Simons, 2000). BSC memandang kinerja organisasi dari empat dimensi: *financial*, *customer*, *internal business processes*, dan *learning and growth*. Atkinson *et al.*, (1997) menyarankan bahwa penggunaan BSC memiliki potensi untuk menyediakan perencanaan dengan cara mengekspresikan dan menguji model sebab-akibat dalam organisasi. Yaitu suatu model yang menyediakan informasi bagi manajer dengan dasar pengelolaan pada hasil yang tidak diinginkan.

Cameron (1981, 1982) dan Connolly *et al.*, (1980) melihat efektivitas organisasi *non-profit* dari penggalangan dana jangka pada kurun jangka panjang dan juga proses jangka pendek yang dilakukan (Kanter & Summers, 1987). Penggalangan dana yang dilakukan organisasi *non-profit* dapat diketahui dari jumlah kas dan saldo atas investasi, dan bukanlah pada laba yang telah dibukukan (Baber *et al.*, 2001). Hal ini dimaksudkan bahwa penggalangan dana tersebut nantinya akan digunakan untuk melaksanakan pelayanan kepada *stakeholder* yang lebih luas (Sartono, 2000). Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.

35 telah mengatur Pelaporan Keuangan organisasi *non-profit* yang mencerminkan kinerja keuangannya selama periode tertentu melalui: (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Perubahan Komprehensif, (3) Laporan Perubahan Aset Netto, (4) Laporan Arus Kas, dan (5) CaLK.

Alur kas yang bersumber dari donatur mempengaruhi kinerja keuangan organisasi *non-profit*. Sumber pemasukan utama pada organisasi *non-profit* adalah pada sumbangan. Hal ini dapat dilihat dalam laporan penghasilan komprehensif, dimana sumbangan menjadi komponen utama yang menyusun laporan keuangan. Selain sumbangan, penggunaannya juga dapat dilihat dalam laporan tersebut, yaitu sebagai operasional. Kemudian selain penggunaan operasional, sumbangan tersebut digunakan untuk membeli aset sebagai sarana-prasarana dalam laporan perubahan aset netto. Sementara dalam laporan arus kas, sumbangan lebih diperinci lagi bagi aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Mahmoud & Yusif (2012) mengungkapkan kinerja keuangan organisasi *non-profit* di Accra metropolitan area, Ghana, yang bersumber pada donatur. Sehingga kinerja keuangan organisasi *non-profit* dapat dirumuskan dengan indikator sebagai berikut: 1) Organisasi telah mampu memenuhi target keuangannya dalam tiga tahun terakhir; 2) Organisasi telah mampu menghasilkan lebih banyak dana dari donor (misalnya individu, bisnis, pemerintah) dalam tiga tahun terakhir; dan 3) Organisasi telah mengalami peningkatan dalam penyesuaian ke arah positif selama tiga tahun. Dengan melihat perspektif yang ada pada dimensi kinerja keuangan pada organisasi *non-profit*, maka direvasinya dapat disajikan pada gambar 2.6.

Gambar 2.6.
Dimensi Kinerja Keuangan

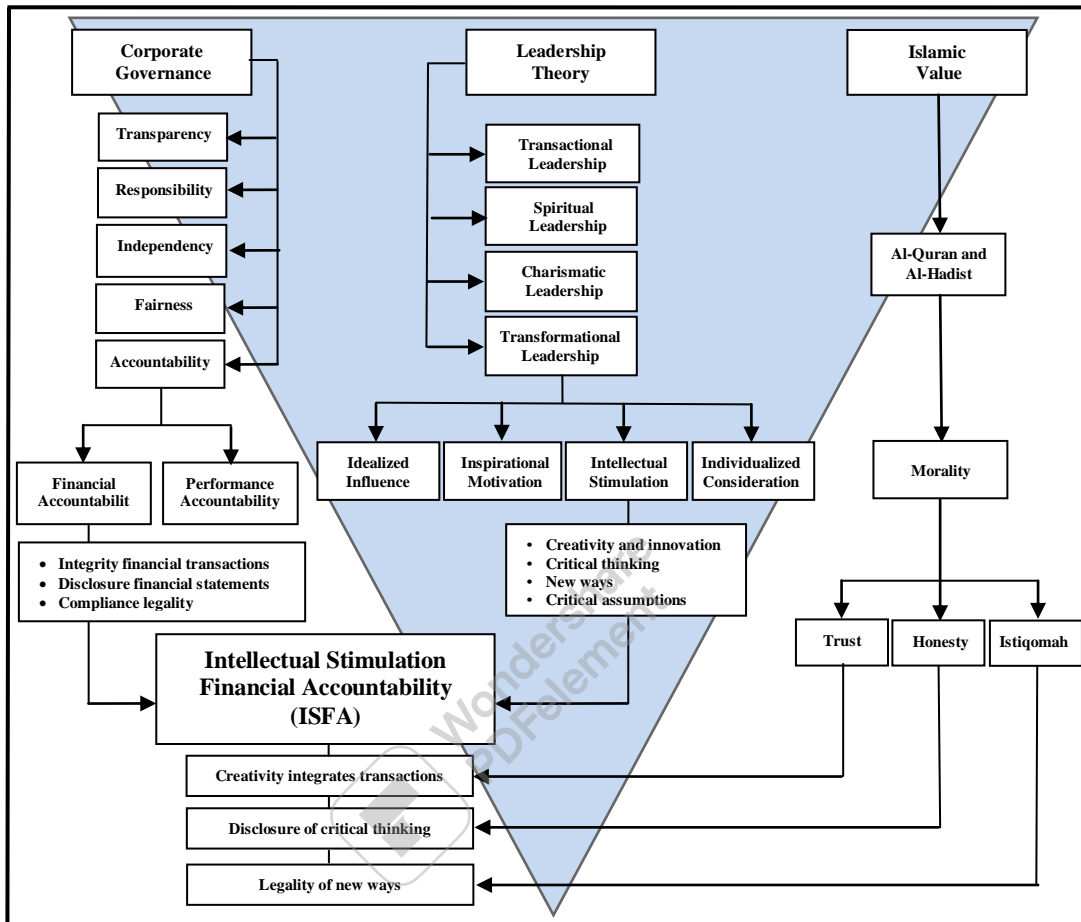


Sumber : Atkinson *et al.*, (1997); Ruhi, (1997); Shields, (1997); Simons, (2000); Mahmoud & Yusif, (2012).

2.6. Model Teoritikal Dasar

Berdasarkan derivasi dari kajian teori *corporate theory* dan *leadership theory*, maka diperoleh sebuah konsep baru berupa *intellectual stimulation financial accountability*. ISFA yang merupakan informasi tambahan dalam bentuk akuntabilitas keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang disampaikan organisasi *non-profit*. Sementara informasi tambahan tersebut dengan kemampuan dari pemimpin transformasional, dapat dikreasikan pada inovasi dan cara pandang baru sebagai asumsi dan pemikiran kritis untuk memberikan penjelasan pada laporan utama. Cara pandang ini tentu saja akan mendasarkan pada nilai organisasi Islam, sehingga ISFA yang merupakan “*balncesheet of*” di luar pelaporan utama organisasi sesuai dengan yang telah diatur ISAK No. 35 akan berisikan informasi moralitas, yang dapat disajikan pada gambar 2.7.

Gambar 2.7.
Integrasi Corporate Governance, Leadership Theory, dan Islamic Value



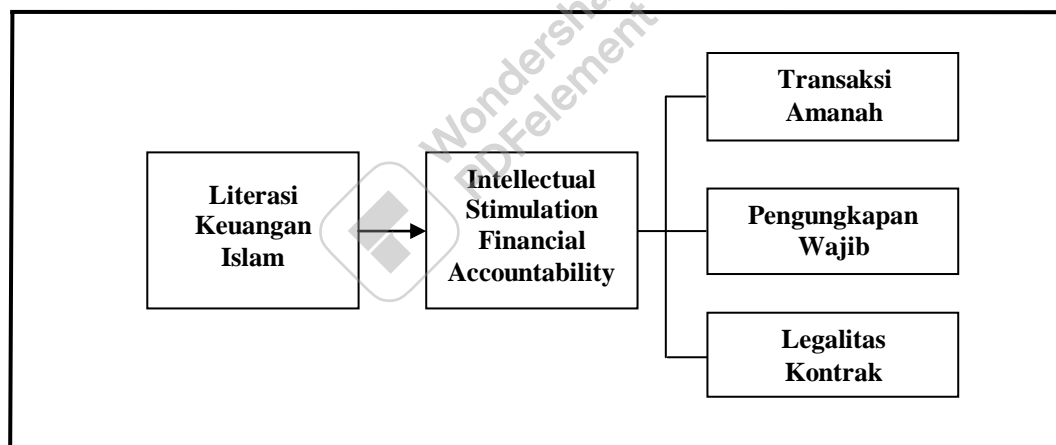
Sumber : Dikembangkan untuk disertasi ini

Berdasarkan integrasi dari kedua teori tersebut, dihasilkan konsep baru berupa *Intellectual Stimulation Financial Accountability (ISFA)*. Konsep ISFA ini merupakan informasi tambahan dari bentuk akuntabilitas keuangan yang dikreasikan oleh pemimpin transformasional pada inovasi serta asumsi yang merujuk pada pemikiran *Islamic financial literacy* dalam menyusun pelaporan pertanggungjawaban organisasi *non-profit*. Hartono *et al.*, (2019), *financial accountability* yang didorong pada *intellectual stimulation* akan menghasilkan dimensi baru pada pelaporan pertanggungjawaban dalam “*balncsheet of*” atau

berupa proposisi ISFA. Sementara itu, dimensi *Islamic Financial Literacy* (IFL) menjadi dasar bagi ISFA pada bentuk pengetahuan keuangan Islam dan ketrampilan Keuangan Islam yang mewarnai pelaporan tersebut pada nilai moralitas. Sehingga hal ini dapat dijelaskan sebagai proposisi ISFA seperti di bawah ini.

Proposisi 1: financial accountability yang merepresentasikan gaya kepemimpinan dengan menstimulasi kreativitas dalam mengintegrasikan transaksi, kritis dalam pengungkapan, dan kepatuhan pada hukum yang amanah, jujur, dan istiqomah, meningkatnya intellectual stimulation financial accountability di dorong oleh Islamic financial literacy.

Gambar 2.8.
Proposisi Intellectual Stimulation Financial Accountability



Sumber : Dikembangkan untuk disertasi ini

Proposisi yang di sampaikan di atas merupakan “*balncesheet off*” yang terdapat dalam ISFA dengan berlandaskan pada literasi keuangan Islam. Selanjutnya, proposisi tersebut digunakan untuk memberikan informasi tambahan pada bentuk laporan pertanggungjawaban. Sementara itu, implementasi ISFA dalam laporan keuangan adalah sebagai penjelasan pada akun-akun yang terdapat dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

1. Transaksi amanah, digunakan untuk menjelaskan akun berupa nilai sumbangan yang terdapat di dalam Laporan Penghasilan Komprehensif. Dalam CaLK juga sudah dijelaskan mengenai sumber-sumber dari penerimaan sumbangan dari siapa saja, baik perorangan maupun dari berbagai instansi. Sedangkan ISFA ini berfungsi dalam menambahkan keterangan berupa transaksi yang bersumber dari sumbangan tersebut, yang nantinya akan diintegrasikan dalam bentuk operasional, investasi, atau pendanaan. Dengan kejelasan transaksi tersebut, maka integritasnya dapat secara runtut untuk di alokasikan pada pos-pos penggunaan. Sehingga akan menjamin dana sumbangan tersebut sesuai dengan tujuan dari pengetahuan keuangan Islam yaitu: kemaslahatan, keadilan, dan tolong-menolong.
2. Pengungkapan wajib, digunakan untuk menjelaskan akun-akun kas dalam Laporan Arus Kas. Yaitu berupa: (1) arus kas operasional, (2) arus kas investasi, dan (3) arus kas pendanaan. CaLK sudah memberikan perincian mengenai sumber dan penggunaan operasional, investasi, atau pendanaan. Akan tetapi dalam CaLK tersebut belum memperjelas analisis dari masing-masing pos arus kas. Disinilah fungsi ISFA ditambahkan untuk memperjelas keterangan yang berhubungan dengan pengeluaran pada masing-masing arus kas operasional, investasi maupun pendanaannya. Pada arus kas operasional yang merupakan penggunaan dalam menjalankan organisasi harus dapat diperkirakan berapakah kebutuhannya perperiodenya, sehingga pemasukannya dapat dihitung untuk pemenuhannya. Sementara dalam arus kas investasi adalah berkaitan dengan upaya kebutuhan dana investasi, serta

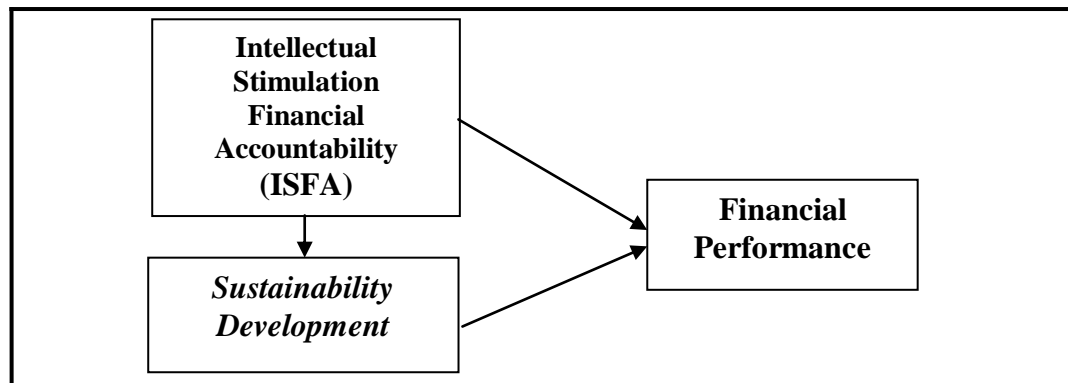
pengembalian, sampai dengan tambahan yang dihasilkan atas investasi tersebut harus dapat dianalisis. Dan untuk arus kas pendanaan berkaitan dengan fasilitas yang ingin dibangun guna memenuhi organisasi di dalam melakukan operasional dan menjalankan investasi.

3. Legalitas kontrak, digunakan dalam menjelaskan dasar hukum Islam dalam bertransaksi, misalnya ketika orang memberikan sumbangan, maka kewajiban penerima sumbangan untuk mencatatnya dan kemudian memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan sumbangan tersebut.

Akisik & Gal (2019), menambahkan "*balancesheet off*" sebagai penjelasan laporan keuangan dapat untuk meningkatkan pemahaman *stakeholder* yang berdampak pada kinerja keuangan organisasi. Informasi ISFA yang berupa kreatifitas dalam mengintegrasikan transaksi, pemikiran kritis dalam pengungkapan, serta cara baru dalam legalitas dapat menjadi rujukan bagi aspek *governance* dalam *sustainability development* selain *social*, dan *environment* (Buallay, 2018). Sehingga melalui proposisi ISFA yang berkaitan dengan dana donasi yang diberikan masyarakat kepada organisasi dapat dikelola dengan baik, khususnya bagi kepentingan dalam mencapai kemandirian keuangannya. *Sustainability development* dapat meningkatkan kinerja keuangan organisasi dengan cara menciptakan investasi pada organisasi (Jogiyanto, 2000). Sehingga proposisi ISFA secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Proposisi 2: Sustainability development merupakan pengembangan pembangunan keberlanjutan pada aspek sosial, environment, dan governance (SEG). Dorongan yang diberikan oleh intellectual stimulation financial accountability dapat berkonsekuensi dalam mewujudkan kinerja keuangan organisasi non-profit.

Gambar 2.9.
Proposisi Intellectual Stimulation Financial Accountability Pada Sustainability Dan Kinerja Keuangan



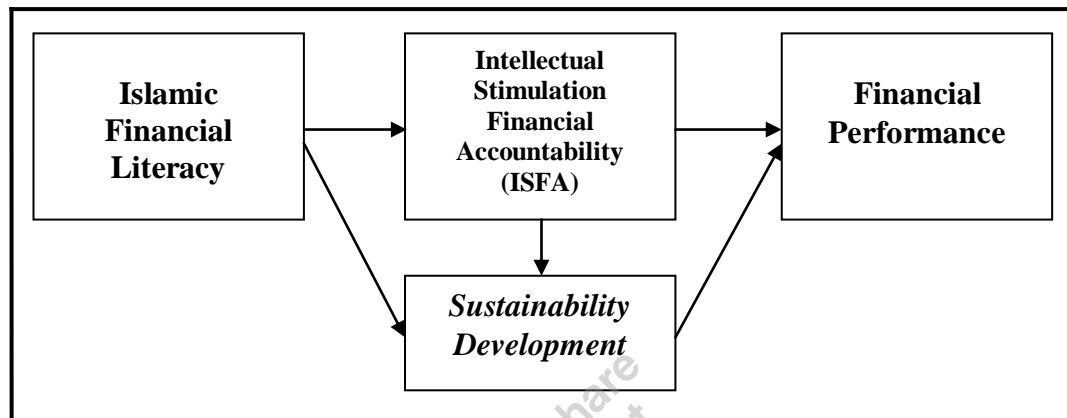
Sumber : Dikembangkan untuk disertasi ini

Dengan penjelasan yang dibangun ISFA dalam membangun *sustainability development* dan kinerja keuangan. Unsur *sustainability development*, yang berupa *governance* dapat dipenuhi melalui ISFA, sementara untuk sosial dan lingkungannya dipenuhi dari *Islamic Financial Literacy (IFL)*. Dan semua elemen *sustainability development* tersebut dikomunikasikan kepada *stakeholder* (DeGrassi, 2017) pada bentuk kognisi, sikap, dan perilaku informasi organisasi (Weaver 2006). ISFA digunakan dalam membangun kinerja keuangan, yaitu melalui pelaporan pertanggungjawaban keuangan organisasi (Ulum, 2010) terhadap kinerja keuangan *non-rasio* (Mahmoud & Yusif, 2012). ISFA juga dapat digunakan dalam membangun kinerja keuangan melalui *sustainability development*, melalui aspek *social, environment, governance* (Jenkins & Yakovleva, 2006; Lock & Seele, 2015; Buallay (2018).

Gabungan dua proposisi tersebut dapat digunakan dalam membangun model teoritikal dasar. Literasi keuangan Islam ditujukan untuk memberikan dasar bagi menyusun ISFA. Kemudian proposisi ini digunakan sebagai bangunan

dalam *sustainability development* dan kinerja keuangan. Selain itu, penyusunan *sustainability development* dilakukan melalui ISFA dalam mewujudkan kinerja keuangan. Sehingga model teoritikal dasarnya dijelaskan pada gambar 2.10.

Gambar 2.10.
Model Teoritikal Dasar Intellectual Stimulation Financial Accountability



Sumber : Dikembangkan untuk disertasi ini

2.7. Model Empirik Penelitian

2.7.1. Literasi Keuangan Islam

Pendekatan literasi keuangan Islam dalam membangun sebuah bentuk pertanggungjawaban dapat mempengaruhi arah pengembangan nilai organisasi. Abdullah & Anderson (2015), literasi keuangan Islam akan mengarahkan organisasi pada bentuk nilai moralitas keuangan. Pengetahuan dan ketrampilan seseorang dalam mengelola keuangan sesuai dengan petunjuk Al-Quran (OECD, 2013). Hung *et al.*, (2009), pemahaman konteks keuangan sesuai dengan hukum Islam berbeda dengan pemahaman kontek secara konvensional. Bhabha *et al.*, (2014) melihat indikasinya pada bentuk kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilakunya terhadap pencapaian-pencapaian atas nilai keuangan itu

sendiri, yaitu digunakan dalam mendapatkan manfaat yang sangat luas bagi umat manusia.

Xiao *et al.*, (2014) menilai perilaku pemimpin yang menggunakan literasi keuangan pada pengetahuan dan ketrampilan dalam mencapai kinerja keuangan organisasi. Hal ini menjadi sangat penting bagi seorang pemimpin organisasi yang menjadi panutan dalam menentukan arah organisasi pada tingkat inflasi, eksploitasi, dan keuntungan yang akan dicapai (Lusardi, 2008). Literasi keuangan Islam pada organisasi Islam adalah sebuah model dasar yang diperlukan pada proses pengembangan organisasi. Dalam ranah kinerja keuangan, literasi keuangan Islam menjadi dasar dalam menjalankan tata kelola organisasi pada sebuah laporan keuangan organisasi. Yang selanjutnya, laporan keuangan tersebut juga berfungsi dalam menjelaskan nilai moralitas keuangan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi tersebut kepada para *stakeholdernya*.

A. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Islam terhadap ISFA

Pengetahuan keuangan Islam merupakan rujukan dalam tafsir Al-Quran yang diperdalam dengan ilmu hadis, ilmu bahasa arab (nahwu, shorof, balaghah), dan juga ilmu ushul fiqh. Sehingga pemahamannya tepat untuk menjelaskan sisi pengelolaan organisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai keIslaman. Pada konteks operasional, pengelolaan dapat dilihat dari penyusunan laporan pertanggungjawaban dengan pendekatan pengetahuan yang digunakan. Antonio (2001) menilai pengetahuan keuangan Islam merupakan reperentatif dari nilai-nilai kemaslahatan, keadilan, dan tolong-menolong. Sedangkan dalam organisasi

non-profit konteks ini dapat dilihat dari bagaimana pencapaian yang ingin didapatkan melalui nilai-nilai tersebut. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar dalam menjalankan organisasi pada intelektual stimulasi, yaitu kecerdasan moralitas untuk membentuk nilai kebaikan dalam pengelolaan organisasi tersebut (Ibrahim *et al.*,2016).

Kemaslahatan dalam organisasi Islam merupakan kemanfaatan yang disebarkan melalui organisasi tersebut. Beberapa penelitian seperti: Firdaus & Moullin (2004), Yusuf (2014), dan Bedoui & Mansour (2015), kemanfaatan yang dibentuk dapat dilihat dari laporan yang menjelaskan tentang seberapa besar organisasi tersebut dalam menghimpun dan menyalurkan dana sosialnya. Sedangkan, firdaus (2018), menegaskan keadilan dapat diciptakan dengan menumbukan sikap tolong-menolong, sehingga dampaknya dapat dirasakan pada si penerima dan si pemberi dana. Dalam studi pengetahuan keuangan Islam yang diukur melalui kemaslahatan, keadilan, dan tolong menolong dapat dijadikan sebagai stimulasi intelektual dalam hal pengelolaan keuangan, khususnya pada bentuk *fianncial accountability*. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada unsur informasi yang dibentuk. Dorongan stimulasi intelektual pada pertanggungjawaban dengan sumber pengetahuan keuangan Islam memiliki dampak terhadap karakter yang dihasilkan dalam pengelolaan organisasi Islam. Dari beberapa penelitian tentang pengetahuan keuangan Islam sebagai stimulasi intelektual dalam akuntabilitas keuangan, dapat dilihat pada tabel 2.1. mengenaihtisar penelitian literasi keuangan Islam.

Tabel 2.1.
Ikhtisar Studi Tentang Literasi Pengetahuan Keuangan Islam

No	Peneliti	Hasil Studi
1.	Lusardi (2008)	Pengelolaan keuangan organisasi dengan pendekatan pengetahuan keuangan Islam akan merepresentasikan nilai moralitas, yaitu merupakan cerminan atas stimulasi intelektual dalam organisasi Islam tersebut.
2.	SOECD (2014)	Nilai moralitas yang di dapatkan atas pengetahuan keuangan tersebut dapat berfungsi dalam membangun ekonomi secara luas atas dasar unsur kemaslahatan, keadilan, serta tolong-menolong.
3.	Del Missier <i>et al.</i> , 2010	Pengetahuan keuangan dapat menekan tingkat inflasi melalui bentuk pengembalian dan pemulihan ekonomi yang ditimbulkan keungan konvensional.
4.	Rudyanto (2018)	Konversi pengetahuan keuangan Islam pada stimulasi intelektual memunculkan nilai manfaat dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pemahaman mengenai pengetahuan keuangan Islam melalui nilai kemaslahatan, keadilan, dan juga tolong-menolong. Maka hubungan yang terbentuk adalah pengetahuan keuangan Islam dapat menjadi kreativitas kepemimpinan transformasional pada stimulasi skuntabilitas keuangan pada nilai-nilai moralitas tersebut. Adapun hubungan ini menjadi padu dengan adanya filosofi organisasi Islam yang bertujuan dalam membentuk kemanfaatan yang seluas-luasnya bagi umat. Sehingga hipotesis dari hubungan tersebut dapat diusulkan sebagai berikut:

H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan Islam terhadap intellectual stimulation financial accountability.

B. Pengaruh Ketrampilan Keuangan Islam terhadap ISFA

Ketrampilan dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam membentuk suatu model. Dalam kajian ini, ketrampilan ditujukan dalam membentuk model dari pengetahuan keuangan Islam atas akuntabilitas keuangan sebagai sebuah sistem. Mumiati *et al.*, (2019), ketrampilan adalah eksplorasi, implementasi, dan pengkomunikasian pengetahuan yang dimiliki seseorang pada tujuan organisasi. Ketrampilan pemimpin dalam menggunakan pengetahuannya sangat tergantung dari kemampuannya dalam menganalisis metode atau model yang tepat untuk dikembangkan dalam organisasinya.

Eksplorasi pada pengetahuan keuangan Islam merupakan kegiatan dalam pengumpulan informasi dari Al-Quran yang nantinya dapat dijadikan model dalam akuntabilitas keuangan. Dimana hal ini sangat tergantung oleh kemampuan pemimpin dalam mengstimulasikan intelektualitasnya pada bentuk model yang ingin dibangun (Hughes *et al.*, 2012). Keberhasilannya dalam mengeksplorasi sumber-sumber pengetahuan akan sangat menjamin suatu organisasi mendapatkan sistem yang dijalankan sekarang ataupun ke depannya Goleman, (2000).

Implementasi berpengaruh erat dengan eksplorasi dalam hal penerapan pengetahuan yang dijadikan sumber dalam membentuk suatu model. Smith & Mckeen (2020) menegaskan bahwa kreatifitas dalam implementasi sudah mengacu pada bentuk-bentuk operasional, dimana hal ini sangat tergantung dari kemampuan pemimpin dalam merujuk pada bentuk eksplorasi pengetahuan. Dibutuhkan suatu kondisi dimana pemimpin mampu merubah pemikiran-pemikirannya tersebut untuk dapat diterapkan dalam suatu pengembangan model.

Kemampuan berkomunikasi seseorang dalam menjabarkan eksploitasi dan implementasi pengetahuan yang diterapkan pada model pengembangan akuntabilitas keuangan. Goleman (2000), Longenecker (2014), dan Longenecker & Insch (2019), ketrampilan yang dikomunikasikan dengan baik dapat menjamin perubahan ataupun berfungsi dalam pengkoordinasian antara bagian-bagian tersebut. Berbagai studi yang membahas tentang ketrampilan dalam mengimplementasikan pengetahuan keuangan pada pengelolaan organisasi dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2.
Ikhtisar Studi Tentang Literasi Ketrampilan Keuangan Islam

No	Peneliti	Hasil Studi
1.	Goleman (2000)	Inovasi yang dilakukan pemimpin dalam mengembangkan pengetahuan keuangan berdampak terhadap pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan penerapan model yang terukur pada sistem yang baru dikembangkan untuk organisasi.
2.	Longenecker (2014)	Ketrampilan bagi seorang pemimpin merupakan kemampuan dalam mengubah hasil dengan pengetahuan yang dimilikinya, terutama pada hal-hal yang bersifat teknis aplikatifnya.

Merujuk pada penelitian tersebut, ketrampilan diperlukan pemimpin organisasi Islam untuk mengembangkan pengetahuan ke dalam model pertanggungjawaban. Ketrampilan dalam pengetahuan keuangan Islam dikembangkan pada bentuk-bentuk transaksi atau akun-akun dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian korelasi antara ketrampilan dengan ISFA adalah

penciptaan bentuk pada pos-pos yang akan dikembangkan sebagai informasi tambahan pada pengembangan pengetahuan keuangan Islam. Dan dapat diusulkan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H₂ : terdapat pengaruh yang signifikan antara ketrampilan Keuangan Islam terhadap intellectual stimulation financial accountability.

C. Pengaruh ISFA terhadap Kinerja Keuangan

Laporan pertanggungjawaban dalam bentuk ISFA adalah pengembangan *financial accountability* yang dibawa pemimpin transformasional pada ranah literasi keuangan Islam. Hal ini bertujuan memberikan informasi-informasi pengelolaan keuangan, terutama pada organisasi *non-profit* untuk menimbulkan rasa kepercayaan dapat dan juga respon positif dari *stakeholder*. Nurudin (2011), hal ini dikarenakan konten yang dibangun dalam pelaporan pertanggungjawaban memberikan nuansa moralitas yang dibentuk kepemimpinan transformasional melalui stimulasi intelektual. Ulum (2010), *financial accountability* dapat menjadi proksi dalam meningkatkan kinerja keuangan organisasi dengan bangunan pengelolaan keuangan organisasi yang jelas.

Ibrahim *et al.*, (2016) informasi tambahan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan karena ada unsur moralitas di dalamnya. Sehingga kepercayaan yang dibangun dapat direspon dengan baik oleh *stakeholder*. Kinerja keuangan yang dapat digunakan dalam pengukuran laporan keuangan pada pengembangan nilai moralitas adalah dalam bentuk *non-ratio* keuangan (Mahmod & Yusif, 2012). Pengukuran-pengukuran penilaian kinerja keuangan digunakan dalam

mengakomodir nilai sosial dan lebih ditekankan pada dana sumbangan. Penggunaannya lebih diarahkan pada aspek sosial atau yang berkaitan dengan kemaslahatan umat. Beberapa studi mengenai pelaporan pertanggungjawaban kinerja keuangan *non-profit* dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3.
Ikhtisar Studi Tentang Intellectual Stimulation Financial Accountability

No	Peneliti	Hasil Studi
1.	Ensley <i>et al.</i> , (2006)	Kepercayaan dalam akuntabilitas keuangan dapat menimbulkan stigma positif bagi kinerja keuangan organisasi.
2.	Choi (2006)	Kemampuan dalam mengungkapkan moralitas dalam laporan tambahan membuat <i>stakeholder</i> mendukung usaha yang dilakukan organisasi dalam mendapatkan kinerja keuangannya.
3.	Jung (2001)	Pertanggungjawaban secara moral akan memicu masyarakat pada nilai kebajikannya, sehingga <i>stakeholder</i> akan meresponnya dengan nilai yang positif.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan ISFA yang dilandasi pada aspek literasi keuangan Islam pada bentuk stimulasi intelektual menghasilkan "*balancesheet off*". Dimensinya berupa kreativitas dalam integrasi transaksi, pemikiran kritis dalam pengungkapan, serta cara baru dalam legalitas untuk meningkatkan kepercayaan pada *stakeholder*. Apresiasi *stakeholder* berupa dukungan, dapat memicu masyarakat untuk membantu organisasi dalam bentuk sumbangan. Sehingga dukungan ISFA pada kinerja keuangannya dapat ditingkatkan. Dan dari pemaparan ISFA yang dapat

mempengaruhi kinerja keuangan organisasi, maka dapat ditarik hipotesisnya sebagai berikut:

H₃ : terdapat pengaruh yang signifikan antara intellectual stimulation financial accountability terhadap kinerja keuangan organisasi.

2.7.2. Sustainability Development

Pengembangan *signal* pada pembangunan organisasi sekarang ini dapat diketahui dengan melihat *sustainability development*. Jenkins & Yakovleva (2006) menjelaskan pengembangan ini, menitikberatkan nilai moralitas pada pengembangan ekonomi, sosial, serta lingkungan organisasi yang luas. Dimana secara teknis hal ini akan berhubungan dengan pelaporan keuangan utama organisasi (Mahoney *et al.*, 2013). *Sustainability development* membantu organisasi dalam berkomunikasi untuk membangun organisasi ke depan (Chen dan Bouvain, 2009). Sehingga substansi yang ada di dalam *sustainability development* adalah aktualisasi nilai moral, ekonomi, sosial, dan lingkungan (Lyon dan Maxwell, 2011; Moseñe *et al.*, 2013). Untuk dapat mendukung aktualisasi *sustainability development* ini, perlu dirumuskan konteks pengembangan organisasi ke depannya terlebih dahulu (UNEP, 2002, 2006; Daub, 2007; Skouloudis & Evangelinos, 2009; KPMG, 2013).

Pada konteks pengembangan moralitas, organisasi dapat menggunakan literasi keuangan Islam sebagai dasar dalam menyusun *sustainability development*. Dimana pengetahuan dan ketrampilan keuangan Islam yang dapat digunakan dalam menjabarkan pengembangan pembangunan organisasi ke depan.

Pengetahuan keuangan Islam dapat memberikan pemahaman tentang nilai kemaslahatan pada pengembangan pembangunan organisasi. Sementara ketrampilan pada pengetahuan keuangan Islam dapat diwujudkan melalui bentuk-bentuk sosial kemasyarakatan dan lembaga perekonomian masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan terhadap aspek keuangan organisasi sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan ke depannya.

A. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Islam terhadap Sustainability Development

Pengembangan *sustainability development* merupakan cakupan dasar moralitas pada jangkauan, ruang lingkup, dan skala pengembangan pembangunan organisasi. Pengembangan dilakukan pada aspek *social, environment, dan governance* (Buallay, 2018). Penggunaan pengetahuan keuangan merupakan sinyalemen dasar dalam membangun kepercayaan *stakeholder* (Suchman, 1995). Representasi moralitas dituangkan dalam bentuk *sustainability development* (O'Donovan, 2000). Sedangkan pelaporan tersebut dikembangkan untuk mendapatkan respon dari *stakeholder* (Eugénio *et al.*, 2013). Hal yang mendasari dari semua aspek tersebut adalah tentang bagaimana dasar pengetahuan keuangan Islam menjadi sebuah model bagi umat manusia. Fungsi organisasi *non-profit* adalah membentuk peradaban yang memiliki fungsi kemandirian keuangan sebagai kemaslahatan, keadilan dalam perekonomian, serta bentuk tolong-menolong sesama umat manusia.

Nilai-nilai inilah yang kemudian masuk sebagai bagian dalam penyusunan *sustainability development*, yang menunjukkan representatif pencapaian tujuan organisasi *non-profit* pada bentuk dan nilai-nilai moralitas. Pengetahuan keuangan Islam menjelaskan pada aspek sosial dan lingkungan tentang makna organisasi dengan berpartisipasi dalam meningkatkan kemalahatan, keadilan, dan tolong-menolong dalam peradapan umat manusia yang ada di dunia. Studi pengetahuan sebagai *sustainability development* dapat dilihat dalam tabel 2.4. dibawah ini.

Tabel 2.4.
Ikhtisar Studi Tentang Pengetahuan Islam dan Sustainability Development

No	Peneliti	Hasil Studi
1.	Al-Shaer (2020)	Kualitas <i>sustainability development</i> ditentukan dari pengetahuan keuangan berupa aktivitas manajemen, informasi keuangan, tranfer pengetahuan organisasi.
2.	Ng, A. C., & Rezaee (2015)	Pengembangan <i>sustainability development</i> dalam mendapatkan hasil yang maksimal membutuhkan pengetahuan dalam pembiayaan organisasi.

Dari penjelasan di atas, dibutuhkan pengetahuan keuangan Islam guna menyusun *sustainability development*. Pengetahuan keuangan Islam menjadi dasar penyusunan *sustainability development* organisasi *non-profit*. Hal ini dilakukan agar pengembangan pembangunan organisasi *nonprofit* yang dilakukan melalui *value*, pengetahuan yang dikembangkan melalui nilai-nilai moralitas dalam menyusun *sustainability development* sebagai “*guidance*”. Dari penjelasan di atas, dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan Islam terhadap sustainability development.

B. Pengaruh Ketrampilan Keuangan Islam terhadap Sustainability Development

Ketrampilan merupakan kemampuan seseorang untuk mengimplikasikan pengetahuan pada bentuk model operasional. Rospigliosi *et al.*, (2014), kemampuan yang digunakan dalam mengembangkan pembangunan organisasi bertumpu pada pemahaman pengetahuan. Dimana pengetahuan tersebut menjadi dasar ketrampilan untuk ditempatkan pada model pengembangan. Mumiati *et al.*, (2019), tentang eksplorasi, implementasi, dan komunikasi yang dijalankan seseorang. *Sustainability development* melalui pengetahuan, operasionalnya tergantung dari kemampuan seseorang dalam menerapkan operasional. Penelitian tentang ketrampilan dengan *sustainability development* terdapat dalam tabel 2.5.

Tabel 2.5.
Ikhtisar Studi Tentang Ketrampilan Islam dan Sustainability Development

No	Peneliti	Hasil Studi
1.	Asams <i>et al.</i> , (2007)	Integrasi <i>sustainability development</i> melalui bentuk perencanaan yang diterapkan pada literasi organisasi.
2.	Sciulli, (2015)	Identifikasi pertumbuhan penduduk, penggunaan lahan, perubahan iklim, dan keterlibatan masyarakat menjadi pembahasan <i>sustainability Development</i> .
3.	Paun (2018)	<i>sustainability development</i> yang dikeluarkan perusahaan publik diimplementasikan melalui lingkungan, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan pekerjaan yang layak, tanggung jawab produk, dan masyarakat.
4.	Lai & Stacchezzini (2021)	<i>sustainability development</i> dibentuk oleh aktor yang menggabungkan unsur-unsur pengembangan organisasi dengan melihat perspektif sisi positif.

Berdasarkan pemaparan dan penelitian diatas, ketrampilan berperan dalam mengimplementasikan pengetahuan seseorang ke dalam pengembangan organisasi yang ingin dijalankan. Hubungan ketrampilan pada *sustainability development* adalah tentang kemampuan seseorang dalam merumuskan mengembangkan organisasi melalui pengetahuan yang diperolehnya. Ketrampilan membahasakan pengetahuan ke dalam bentuk teknis ataupun operasional yang dituangkan dalam rumusan *sustainability development*. Sehingga dapat diusulkan hipotesisnya sebagai berikut:

H_s : terdapat pengaruh yang signifikan antara ketrampilan keuangan Islam terhadap sustainability development.

C. Pengaruh ISFA terhadap Sustainability Development

Aspek yang digunakan dalam *sustainability development* adalah sosial, lingkungan dan pengelolaannya. Aspek sosial dan lingkungan dikembangkan melalui pengetahuan dan ketrampilan keuangan Islam. Sementara dalam hal pengelolaannya dikembangkan dalam bentuk akuntabilitas keuangan yang dibentuk dari proposisi ISFA. Wei *et al.*, (2017), hal ini dikarenakan *sustainability development* merupakan tuntutan *stakeholder* yang mengarah pada pengembangan investasi atas kesinambungan organisasi. Dimensi-dimensi yang terdapat dalam ISFA diarahkan pada pengelolaan pertanggungjawaban dana sumbangan dengan cara menginvestasikannya pada model pengembangan organisasi *non-profit*. Akuntabilitas keuangan dalam *sustainability development* merupakan respon pengelolaan organisasi, yang dapat dilihat pada tabel 2.6. dibawah ini.

Tabel 2.6.
Ikhtisar Studi Tentang Akuntabilitas Keuangan dan Sustainability Development

No	Peneliti	Hasil Studi
1.	Greiling & Grüb (2014)	Akuntabilitas keuangan bagi sektor <i>non-profit</i> menjadi pengaruh bagi <i>sustainability development</i> . Hal ini didasarkan atas ekspektasi pada pencapaian misi sosial yang diembannya.
2.	Ribeiro & Aibar-Guzman (2010)	<i>Sustainability development</i> pada ukuran organisasi dikaitkan dengan pengelolaan lingkungan yang secara langsung melibatkan pelaporan pertanggungjawaban dalam akuntansi.
3.	Gebauer (2011)	Pelaporan akuntansi perusahaan tambang emas di German melaporkan secara terstruktur dalam <i>sustainability development</i> sebagai intergrasi dalam pencapaian visi dan misi perusahaan yaitu pengolahan lingkungan bekas tambang tersebut.

Berdasarkan penelitian tersebut, ISFA yang menjadi pelaporan akuntansi terutama yang berkaitan pada aspek *cost* dalam pengolahan lingkungan yang menjadi aspek penting dalam *sustainability development*. Sehingga dari aspek pengelolaan yang dibangun dalam proposisi ISFA menunjukkan pengelolaan dalam pertanggungjawaban dana sumbangan sebagai sumber investasi. Hal ini mempengaruhi penyusunan *sustainability development*. Hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai pengungkapan laporan keuangan terhadap bantu *sustainability development*, yang dapat diusulkan hipotesisnya sebagai berikut:

H₆ : terdapat pengaruh yang signifikan antara intellectual stimulation financial accountability terhadap sustainability development

D. Penengaruh Sustainability Development terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan *sustainability development* terhadap kinerja keuangan dapat dikaitkan melalui teori legitimasi, *stakeholder* dan *signaling*. Araya *et al.*, (2014), *sustainability development* membentuk kepercayaan pada *stakeholder* melalui legitimasi pada bentuk *signal* terhadap khalayak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Vurro & Perrini (2011), kepercayaan dapat meningkatkan respon *stakeholder* dalam memenuhi kebutuhan keuangan organisasi. Hal tersebut merupakan bentuk moralitas atas *sustainability development* (Ching *et al.*, 2013) atas terwujudnya kinerja keuangan organisasi (Ching *et al.*, 2014). Penelitian dalam tabel 2.7. dibawah ini memperlihatkan hubungan antara *sustainability development* dengan kinerja keuangan organisasi.

Tabel 2.7.

Ikhtisar Studi Tentang Sustainability Development dan Kinerja Keuangan

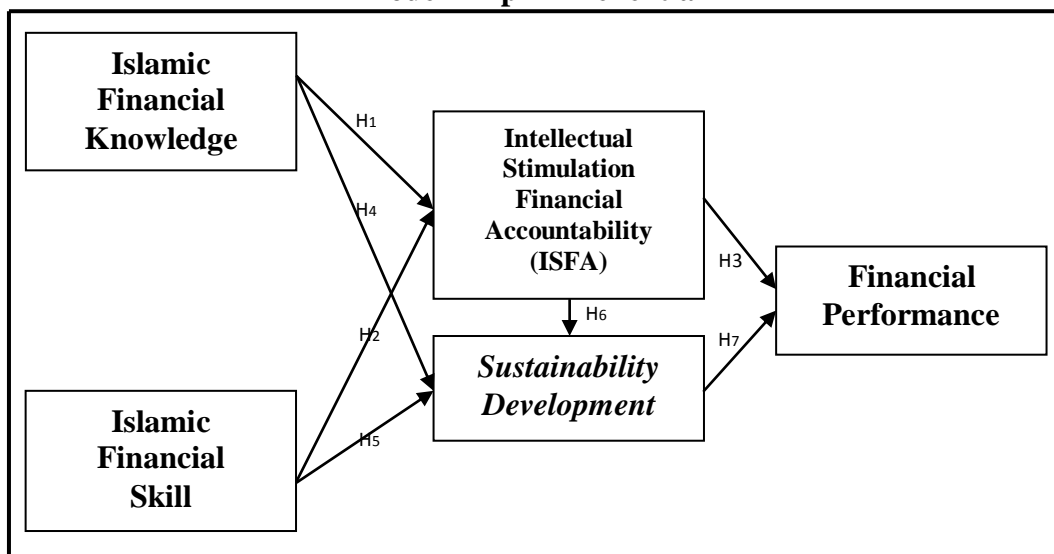
No	Peneliti	Hasil Studi
1.	Shad (2018)	<i>Sustainability development</i> dapat menciptakan nilai tambah dalam ERM bagi kinerja bisnis secara keseluruhan. Yaitu dengan memasukan manajemen strategis dan perencanaan perusahaan.
2.	Buallay, A. (2018)	<i>Sustainability development</i> mengindikasikan <i>stakeholder</i> melalui transparansi lingkungan, sosial, dan pengelolaan perusahaan yang berpengaruh pada persepsi kinerja pasar (Tobin's Q) yang secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan.
3.	Karaman <i>et al.</i> , (2018)	<i>Sustainability development</i> mempengaruhi kinerja keuangan padaukuran perusahaan dan <i>leverage</i> .

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui *sustainability development* mempengaruhi kinerja keuangan pada aspek *environmental*, *social* dan *governance* (ESG). Sehingga dapat diusulkan hotesis berupa:

H₇ : terdapat pengaruh yang signifikan antara sustainability development terhadap kinerja keuangan organisasi.

Model empirik dimulai dari hubungan literasi keuangan Islam pada kepemimpinan transformasional dalam menstimulasi intelektual *ISFA*. Sementara dari proposisi *ISFA*, digunakan untuk mempengaruhi kinerja keuangannya. Literasi keuangan Islam merupakan aspek sosial dan lingkungan, sedangkan *ISFA* merupakan aspek pengelolaan dalam *sustainability development*. Sehingga dengan adanya literasi keuangan Islam dan *ISFA* dalam *sustainability development* dapat berpengaruh lagi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dari pemaparan tersebut dapat dijelaskan dalam gambar 2.11. dibawah ini.

Gambar 2.11.
Model Empirik Penelitian



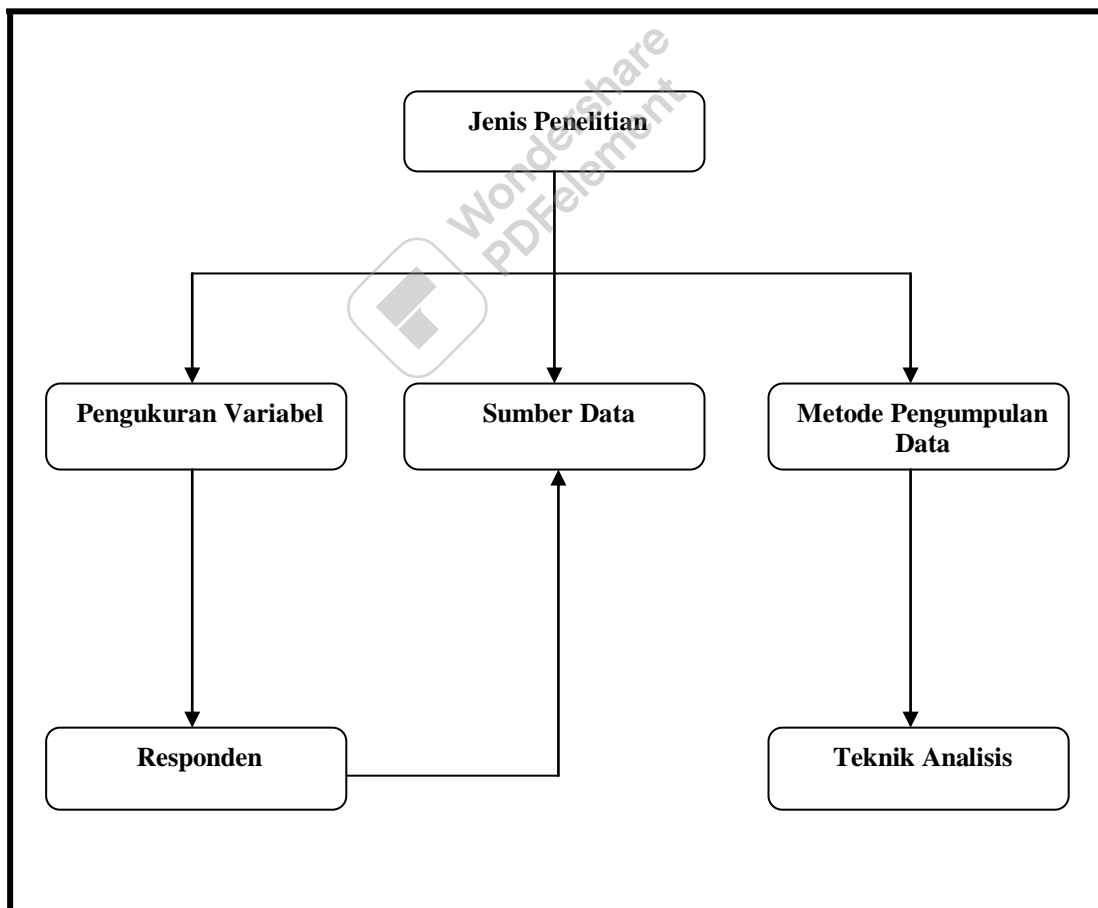
Sumber : Dikembangkan untuk disertasi ini

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian ini menguraikan tentang: jenis penelitian, pengukuran variabel, sumber data, metode pengumpulan data, responden serta teknik analisis. Adapun keterkaitan Bab III Metode Penelitian nampak pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1
Alur Bab III Metode Penelitian



3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah “*explanatory research*” atau penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Artinya hal ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian (kausalitas) dengan menguji hipotesis uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antar variabel (Widodo, 2014). Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan mencakup: pengetahuan keuangan Islam (*Islamic financial knowledge*), ketrampilan keuangan Islam (*Islamic financial skill*), *intellectual stimulation financial accoutabilty* (ISFA), pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*), dan kinerja keuangan (*financial performance*).

3.2. Pengukuran Variabel

Studi empirik yang nantinya dikembangkan pada penelitian ini adalah mencakup variabel-variabel seperti: pengetahuan keuangan Islam (*Islamic financial knowledge*), ketrampilan keuangan Islam (*Islamic financial skill*), *intellectual stimulation financial accoutabilty* (ISFA), pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*), dan kinerja keuangan (*financial performance*). Adapun pengukuran (indikator) dari masing-masing variabel nampak pada Tabel 3.1. dibawah ini:

Tabel 3.1 :
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Pengetahuan Keuangan Islam		
	Pengalaman seseorang untuk memahami Al-Quran dan menjadikannya sebagai sebuah sistem dalam keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Maslahat • Keadilan • Tolong menolong 	Muhammad Syafi'i Antonio (2001)
2.	Ketrampilan Keuangan Islam		
	Kemampuan akan pengetahuan keuangan Islam yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan sebuah sistem keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi • Implementasi • Komunikasi 	Mumiati, S., Mus, A. R., Semmaila B., and Nur, A.N., (2019)
3.	Intellectual Stimulation Financial Accoutabilty		
	Informasi tambahan berupa nilai moralitas yang disajikan dalam pelaporan pertanggungjawaban organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Transaksi amanah • Pengungkapan wajib • Legalitas kontrak 	Nurudin (2011), Ihyaul Ulum (2010), dan Ibrahim <i>et al.</i> , (2016)
4.	Sustainability Development		
	Pengembangan keberlanjutan pembangunan investasi organisasi pada aspek sosial, lingkungan, dan <i>governance</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Jangkauan • Ruang Lingkup • Skala 	Jenkins, H., and Yakovleva, N., (2006)
5.	Kinerja Keuangan		
	Pengukuran-pengukuran keuangan dari organisasi non-profit yang dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas dalam memperoleh pengumpulan dana donasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Target donasi • Jumlah donatur • Nilai donasi 	Mahmod, M. A. and Yusif, B., (2012)

Sumber : Antonio (2001), Mumiati *et al.*, (2019), Nurudin (2011), Ulum (2010), Ibrahim *et al.*, (2016), Jenkins & Yakovleva (2006), Mahmod & Yusif (2012)

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua sumber data, yaitu:

A. Data Primer

Data primer penelitian merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung dari pihak responden (Widodo, 2014), data primer dalam penelitian ini adalah Pemimpin Pondok Pesantren Moderen yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan responden terhadap variabel penelitian pengetahuan keuangan Islam (*Islamic financial knowledge*), ketrampilan keuangan Islam (*Islamic financial skill*), *intellectual stimulation financial accoutabilty* (ISFA), *sustainability development* dan kinerja keuangan (*financial performance*).

B. Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data yang diolah oleh orang atau lembaga lain dan telah dipublikasikan (Widodo, 2014). Data tersebut diperoleh dari Kementrian Agama Kota Semarang maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan studi ini.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, yakni suatu daftar yang berisikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, yang kemudian diberikan kepada objek penelitian yaitu pimpinan bagian keuangan Pondok Pesantren Modern di Provinsi Jawa Tengah.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dengan penyebaran kuesioner, data-data secara langsung diajukan dengan daftar pertanyaan pada responden. Kuesioner diserahkan secara langsung pada pimpinan/kyai pondok pesantren moderen dalam amplop dan dikembalikan dalam amplop tertutup untuk menjaga kerahasiaannya. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan jalan pikirannya. Sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan dimana jawaban-jawabannya telah dibatasi oleh peneliti sehingga menutup kemungkinan bagi responden untuk menjawab panjang lebar sesuai dengan jalan pikirannya.

3.5. Responden

Populasi pada studi ini adalah pimpinan/kyai pada Pondok Pesantren Kholaf di Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 718, yang terdistribusi di Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Sukoharjo, Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kabupaten boyolali, kabupaten batang, kakapaten Banyumas, Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Klaten. Kemudian metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, artinya berdasarkan karakteristik populasi pondok pesantren kholaf yaitu pondok pesantren yang memberikan pelayanan kegiatan pendidikan tidak hanya pada ilmu agama saja, melainkan juga ilmu pengetahuan umum lainnya. Kemudian jumlah sampel (*sample size*) mengacu pendapat Hair *et al.*, (1998), yang mengatakan bahwa jumlah sampel adalah indikator dikali 5 sampai

10 atau minimal 100 responden. Agar generalisasi lebih optimal maka sampel studi ini sebesar 150 responden. adapun distribusi nampak pada Tabel 3.2. :

Tabel 3.2.
Distribusi Sampel

No	Lokasi	Populasi	Sampel
1.	Demak	150	14
2.	Kudus	158	12
3.	Magelang	45	10
4.	Sukoharjo	75	11
5.	Semarang	83	17
6.	Kabupaten Semarang	56	11
7.	Salatiga	25	11
8.	Boyolali	12	7
9.	Batang	23	8
10.	Banyumas	39	8
11.	Brebes	44	7
12.	Klaten	8	7
Jumlah		718	123

Sumber: data Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

3.6. Teknik Analisis

Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan *The Structural Equation Modelling (SEM)* dari paket *AMOS 20.0*. Model ini merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan relatif rumit (Ferdinand, 2000).

Keunggulan aplikasi SEM dalam pengujian manajemen adalah kemampuannya untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi dari sebuah konsep atau

faktor serta kemampuannya untuk mengukur hubungan-hubungan yang secara teoritis ada.

Adapun langkah-langkah dalam SEM, menurut Ferdinand (2000 : 30) adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan model berbasis teori

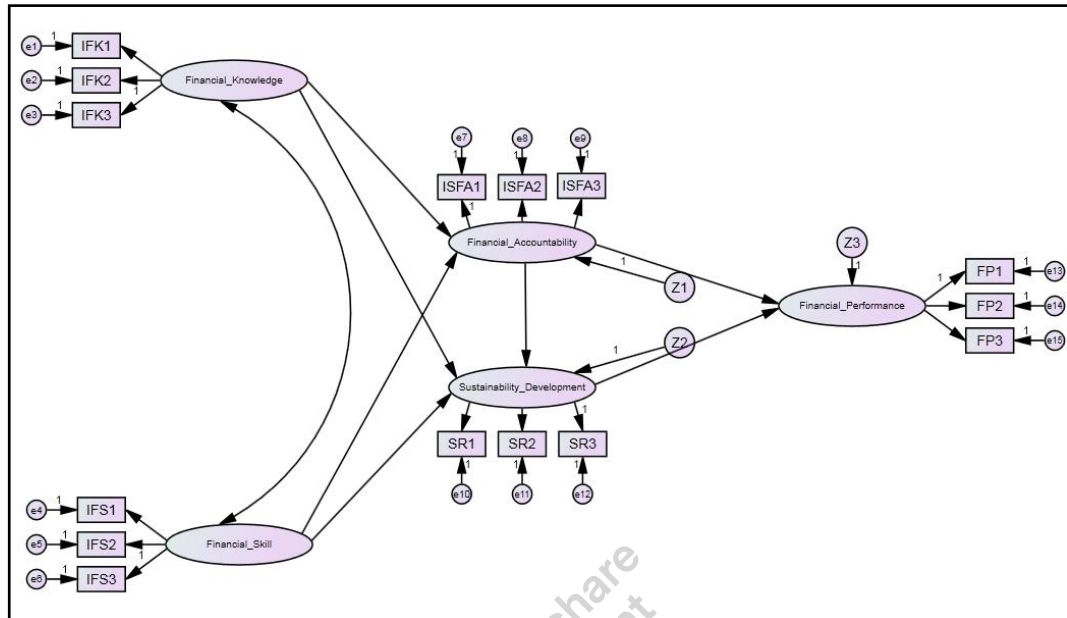
Langkah pertama dalam pengembangan model yang terdapat dalam Structural Equation Modeling (SEM) adalah pencarian atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Kemudian model tersebut divalidasi secara empirik melalui pemograman Structural Equation Modeling (SEM).

Jadi model yang diajukan adalah berkaitan dengan kausalitas (hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel, bukannya didasarkan pada metode analisis yang digunakan namun harus berdasarkan justifikasi teoritis yang mapan. *Structural Equation Modeling* (SEM) bukan untuk menghasilkan kausalitas, tetapi digunakan untuk membenarkan kausalitas teoritis uji data empirik.

2. Pengembangan Path diagram

Model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama kemudian digambarkan dalam path diagram. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat hubungan-hubungan kausalitas yang akan diuji. Hal tersebut artinya alur sebab akibat dari berbagai konstruk yang akan digunakan dan atas dasar itu akan variabel-variabel untuk mengukur konstruk akan dicari. Pada studi ini Diagram Path adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2.
Structure Equation Model Intellectual Stimulation Financial Accountability



Sumber : Dikembangkan untuk disertasi ini

3. Konversi diagram alur ke dalam persamaan

Hipotesis kualitas perencanaan keuangan yang terdiri dari 3 (tiga) persamaan dapat ditulis adalah sebagai berikut:

- $Intellectual\ Stimulation\ Financial\ Accountability = \beta_1\ Islamic\ Financial\ Knowledge + \beta_2\ Islamic\ Financial\ Skill + Z_1$
- $Sustainability\ Development = \beta_1\ Islamic\ Financial\ Knowledge + \beta_2\ Islamic\ Financial\ Skill + \beta_3\ Intellectual\ Stimulation\ Financial\ Accountability + Z_2$
- $Financial\ Performance = \beta_3\ Intellectual\ Stimulation\ Financial\ Accountability + \beta_4\ Sustainability\ Development + Z_3$

4. Memiliki Matrik Input dan Estimasi Model

SEM menggunakan input data yang hanya menggunakan matriks varian/kovarian atau matrik korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Matrik kovarian digunakan SEM karena memiliki keunggulan dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, yang tidak dapat disajikan oleh korelasi. Hair *et al.*, (1996) menyarankan agar menggunakan matrik varian/kovarian pada saat pengujian teori sebab lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dimana *standart error* yang dilaporkan akan menunjukkan angka yang lebih akurat dibandingkan menggunakan matriks korelasi.

5. Maenilai Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Problem identikal pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Bila setiap kali estimasi dilakukan muncul problem identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

6. Evaluasi Kriteria Goodness-of-fit

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *good fit*. Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cutt-off* untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak.

- a. X^2 *Chi-Square statistic*, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *Chi-Square*nya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik

model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan cut-of value sebesar ≥ 0.05 atau ≥ 0.10 (Huland *et al.*, dalam Ferdinand (2000).

- b. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*) yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila nilai 0 model diestimasi dalam populasi (Hair *et al.*, 1995). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degree of freedom* (Ferdinand, 2000).
- c. GFI (*Godness of Fit Index*) adalah ukuran non statistical yang mempunyai rentang 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah better fit.
- d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90 (Hair *et al.*, 1995).
- e. CMIN/DF, adalah *The minimum sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan Degree of Freedom. CMIN/DF tidak lain adalah statistik *Chi-Square*, X^2 dibagi DF nua disebut X^2 relatif. Bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data (Arbuckle, 1997).
- f. TLI (*Trucker Levis Index*) merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *base line model*, dimana sebuah model ≥ 0.95 (Hair *et al.*, 1995) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan a *very good fit* (Arbuckle, 1997).

- g. CFI (*Comparative Fit Index*) dimana bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi (Arbuckle, 1997). Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0.95$.

Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3.
Goodness-of-fit-Indices

Goodness-of-fit-Indices	Cut-of-value
X-Chi-square	Diharapkan kecil
Probability	$S \geq 0.05$
RMSEA	$S \leq 0.08$
GFI	$S \geq 0.90$
AGFI	$S \geq 0.90$
CMIN/DF	$S \leq 2.00$
TLI	$S \geq 0.95$
CFI	$S \geq 0.94$

7. Interpretasi dan Modifikasi Model

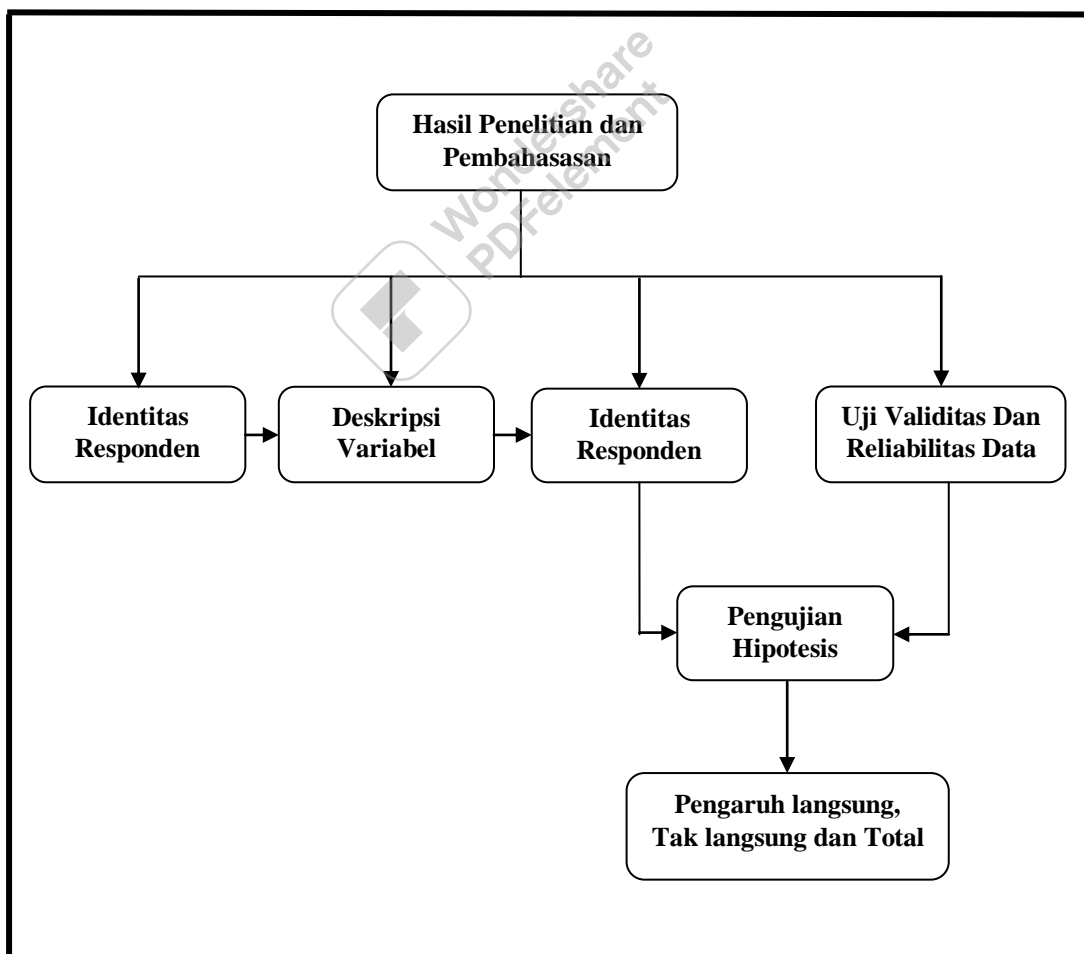
Tahap akhir ini adalah menginterpretasikan model dan memodifikasi model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Hair *et al.*, (1997) memberikan pedoman untuk mempertimbangkan perlu tidaknya modifikasi sebuah model dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model. Batas keamanan untuk jumlah residual 5%. Bila jumlah residual lebih besar dari 5% dari semua residual kovarians yang dihasilkan oleh model, maka sebuah modifikasi mulai perlu dipertimbangkan (Hair, 1995). Bila ditemukan bahwa nilai residual yang dihasilkan model cukup besar (≥ 2.58) maka cara lain dalam modifikasi adalah dengan mempertimbangkan untuk menambah sebuah alur baru terhadap model yang diestimasi itu. Nilai residual value yang lebih besar atau sama dengan ± 2.58 ditetapkan sebagai signifikasi secara statistik pada tingkat 5%.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan ini menjawab masalah dan tujuan penelitian. Rincian bab ini mencakup : identitas responden, dekripsi variabel, uji asumsi, uji validitas dan reliabilitas, pengujian hipotesis dan pengaruh total. Secara pikigrafis nampak pada Gambar 4.1. dibawah ini.

Gambar 4.1.
Piktografis Hasil Penelitian dan Pembahasan



4.1. Identitas Responden

Penelitian ini mengambil sampel pada pondok pesantren moderen yang ada di kota dan kabupaten Jawa Tengah. Proses pengambilan sampel dilakukan oleh tim, dengan melibatkan mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Sementara, sampel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada pemimpin pondok pesantren. Kuesioner pada awalnya direncanakan akan disebar sebanyak 200 kuesioner. Akan tetapi karena pada saat ini angka penyebaran covid 19 di Jawa Tengah yang tinggi, maka untuk meminimalkan hal tersebut kuesioner tidak bisa diambil sepenuhnya. Terdapat 123 buah kuesioner yang berhasil di himpun oleh tim penelitian seperti yang dapat diinformasikan pada tabel 4.1. dibawah ini:

Tabel 4.1.
Daftar Rencana Dan Realitas Sampel Penelitian

No	Lokasi	Rencana	Realitas
1.	Demak	23	14
2.	Kudus	20	12
3.	Magelang	16	10
4.	Sukoharjo	18	11
5.	Semarang	28	17
6.	Kabupaten Semarang	18	11
7.	Salatiga	18	11
8.	Boyolali	11	7
9.	Batang	13	8
10.	Banyumas	13	8
11.	Brebes	11	7
12.	Klaten	11	7
Jumlah		200	123

Sumber : Data penelitian ini

A. Umur Responden

Umur seorang pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap literasi atau referensi yang ia miliki. Literasi juga sangat bergantung dari lamanya manusia hidup, karena dalam kehidupan tersebut manusia belajar, baik secara formal ataupun non-formal. Jadi dengan bertambahnya usia seorang pemimpin maka pengetahuan dan ketrampilan yang ia miliki juga akan bertambah semakin kompleks. Dan ini jelas akan berpengaruh terhadap kepemimpinan yang ia jalankan. Berdasarkan pada hasil penelitian umur responden, dapat kami sajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Umur Responden
Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	< 29 tahun	0	0
2	$30 \leq 39$ tahun	12	9,75
3	$40 \leq 49$ tahun	25	20,33
4	> 50 tahun	86	69,92
Jumlah		123	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4.2. berkaitan dengan usia responden yang menunjukkan 69,92% pemimpin pondok pesantren moderen berada di usia yang matang yaitu lebih dari 50 tahun. Sedangkan sisanya 20,33% berusia diantara $40 \leq 49$ tahun, 9,75% berusia diantara $30 \leq 39$ tahun, dan 0% berada di usia kurang dari 29 tahun. Dengan umur sampel penelitian yang sebagian besar berada di usia diatas 50 tahun menunjukkan pemimpin pondok pesantren tersebut telah memiliki kematangan dalam usia pada jenjang kehidupannya.

B. Hubungan dengan Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang ada di Indonesia merupakan organisasi NPO dengan berdasarkan budaya klan. Dimana dalam model tersebut kepemimpinannya identik turun menurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Hubungan antar generasi ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian literasi pada kitab-kitab yang digunakan. Dalam pondok pesantren rasa khidmat terhadap Kyai sangat besar, sehingga rasa ini juga akan diturunkan kepada anak dan keturunan Kyai dalam pondok pesantren tersebut. Tabel 4.3. dibawah ini menunjukkan besaran responden sebagai pemimpin pondok pesantren yang masih dalam ikatan keluarga dengan pondok pesantren yang pemimpinnya dari kalangan profesional.

Tabel 4.3.
Hubungan Dengan Pondok Pesantren
Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Hubungan dengan Pondok Pesantren	Frekuensi	Persentase
1	Keluarga	120	97,56
2	Profesional	3	2,44
Jumlah		123	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Dari data yang telah dihimpun dalam tabel 4.3. tersebut dapat diketahui bahwa hubungan dengan pondok pesantren adalah sebagian besar masih dalam ikatan keluarga, yaitu sebesar 120 orang responden atau sebesar 97,56%. Sementara sisanya 3 orang responden atau sebesar 2,44% menjawab kepemimpinan pondok pesantren adalah dari kalangan profesional atau diluar kalangan keluarga pondok pesantren.

C. Jenis Kelamin

Penjelasan dalam Al-Quran dalam surat An-Nisa ayat 34, “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, hal itu karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), juga karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”. Dari situlah kita bisa mengetahui bahwa dalam menjalankan semua aktivitas baik urusan secara duniawi ataupun secara akhirat Al-Quran menjadi literasi utama. Perintah dari Al-Quran akan diaplikasikan ke dalam semua kehidupan yang ada di dalam pondok pesantren. Dengan demikian, pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pondok pesantren juga akan mendasarkan pada Al-Quran. Tabel 4.4. menunjukkan besaran responden yang terdiri dari jenis kelamin.

Tabel 4.4.
Jenis Kelamin Pemimpin
Pondok Pesantren Modern di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	123	100
2	Perempuan	0	0
Jumlah		123	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data penelitian yang telah dihimpun menunjukkan bahwa responden sebagai pemimpin pondok pesantren absolut adalah laki-laki yaitu sebesar 100%. Dalam organisasi klan, terutama pondok pesantren, laki-laki akan sangat memegang kendali penuh atas organisasi tersebut. Walaupun ada juga pondok pesantren yang pemimpinnya wanita, akan tetapi hal itu merupakan bagian dari pondok pesantren yang ada di dibawahnya dan pasti di atasnya yang pemimpin adalah seorang laki-laki.

D. Masa Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan Kyai yang memimpin pada suatu pondok pesantren, pengaruh keilmuan keagamaan yang diajarkannya akan sangat tergantung dari masa kemimpinannya. Hal ini, berkaitan dengan perluasan literasi pada pengetahuan dan ketrampilan dengan penafsiran-penafsiran yang ada di dalam Al-Quran, Hadist, dan juga kitab-kitab pada lainnya kepada para santrinya. Dengan perluasan keilmuan yang diajarkan ini, stimulasi intelektual pada perluasannya dapat digunakan dalam pengembangan pengelolaan pondok pesantren terutama yang berkaitan dengan keilmuan keuangannya. Tabel 4.5. di bawah ini menunjukkan masa kepemimpinan yang ada pada penelitian ini.

Tabel 4.5.
Masa Kepemimpinan
Pondok Pesantren Modern di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Masa Kepemimpin	Frekuensi	Persentase
1	< 9 tahun	5	4,07
2	$10 \leq 20$ tahun	29	23,58
3	> 20 tahun	89	72,35
Jumlah		123	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Dari sebaran masa kepemimpinan pondok pesantren di Jawa Tengah yang terdapat dalam tabel 4.4, masa kepemimpinannya yang lebih dari 20 tahun sebanyak 89 responden atau sebesar responden atau sebesar 72,35%. Sedangkan masa kepemimpinan diantara $10 \leq 20$ adalah 29 responden 23,58% atau sebesar , dan sisanya sebesar 5 responden masa kepemimpinannya ≤ 10 tahun atau sebesar 4,07%. Dengan demikian dapat dikatakan kepemimpinan pondok pesantren moderen yang ada di Jawa Tengah berlangsung dalam waktu yang cukup lama.

E. Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan formal diperlukan dalam mengelola suatu organisasi, dimana pengetahuan dalam hal pengelolaan keuangannya akan di dapatkan dalam lembaga pendidikan formal seperti di perkuliahan. Pendidikan formal bagi seorang pemimpin pondok pesantren dapat memberikan kontribusi berupa kombinasi antara bidang agama dengan bidang keuangan, sehingga ketika memimpin pondok pesantren tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik. Tabel 4.6. dibawah ini menjelaskan sebaran data yang berkaitan dengan pendidikan terakhir pemimpin pondok pesantren moderen.

Tabel 4.6.
Tingkat Pendidikan
Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	0	0
2	SMU/K	4	0,97
3	Diploma	14	20,32
4	Sarjana	105	69,91
Jumlah		123	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Dari tabel 4.6. diatas, pendidikan pemimpin pondok pesantren dapat dilihat dari sebaran datanya pada 123 sampel. Sebanyak 105 responden atau sebesar 69,91% dikategorikan memiliki tingkat pendidikan sarjana. Sedangkan sebanyak 14 responden atau sebesar 20,32% dikategorikan memiliki tingkat pendidikan diploma. Sementara sebanyak 4 responden atau sebesar 3,25% dikategorikan memiliki tingkat pendidikan SMU/SMK dan tidak ada responden yang dikategorikan memiliki tingkat pendidikan SMP.

F. Daerah Pondok Pesantren

Daerah pondok pesantren berkaitan erat dengan jaringan donatur yang berfungsi dalam menopang pendanaan bagi pondok pesantren tersebut. Tabel 4.7. menjelaskan sebaran daerah pondok pesantren moderen tersebut.

Tabel 4.7.
Daerah Pondok Pesantren Moderen
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Daerah Pondok Pesantren	Frekuensi	Persentase
1	Demak	14	11,38
2	Kudus	12	9,76
3	Magelang	10	8,13
4	Sukoharjo	11	8,94
5	Semarang	17	13,82
6	Kabupaten Semarang	11	8,94
7	Salatiga	11	8,94
8	Boyolali	7	5,69
9	Batang	8	6,51
10	Banyumas	8	6,51
11	Brebes	7	5,69
12	Klaten	7	5,69
Jumlah		123	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Daerah sebaran pondok pesantren dalam penelitian ini adalah Demak sebanyak 14 pondok pesantren atau 11,38%, Kudus sebanyak 12 pondok pesantren atau 9,76%, Magelang sebanyak 10 pondok pesantren atau 8,14%, Sukoharjo sebanyak 11 pondok pesantren atau 8,94%, Semarang sebanyak 17 pondok pesantren atau 13,83%, Kab. Semarang sebanyak 11 pondok pesantren atau 8,94%, Salatiga sebanyak 11 pondok pesantren atau 8,94%, Boyolali sebanyak 7 pondok pesantren atau 5,69%, Batang sebanyak 8 pondok pesantren atau 6,51%, Banyumas sebanyak 8 pondok pesantren atau 6,51%, Brebes sebanyak 7 pondok pesantren atau 5,69%, dan Klaten sebanyak 7 pondok pesantren atau 5,69%.

G. Lama Berdiri

Pondok pesantren selama ini menunjukkan eksistensinya dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini dapat menjadi indikasi tentang pengelolaan organisasi selama ratusan tahun. Pondok pesantren merupakan lembaga *non-profit* dengan sumber keuangannya pada berbagai macam donasi yang diberikan donatur. Donasi menjadi sumber dalam operasional, pendanaan, maupun investasi pondok pesantren sekarang dan masa depan. Disamping dana donasi, pengendalaikan yang dilakukan seorang Kyai dalam memimpin pondok pesantren menjadi faktor kunci dari lamanya pondok pesantren berdiri. Pemimpin pondok pesantren atau Kyai ini dapat mengendalikan organisasi pada pemahaman pada sebuah konsep organisasi dimana agama sebagai dasar yang diterapkan pada setiap sendi-sendi kehidupan organisasi. Tabel 4.8. mengungkapkan sebaran data penelitian yang berkaitan lama berdirinya pondok pesantren moderen.

Tabel 4.8.
Lama Berdiri
Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Lama Berdiri	Frekuensi	Persentase
1	< 9 tahun	6	4,87
2	$10 \leq 20$ tahun	75	60,97
3	> 20 tahun	42	34,16
Jumlah		123	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Dari data responden yang diperoleh pada tabel 4.8. diatas, menunjukkan bahwa lama berdiri pondok pesantren cukup lama, yaitu < 9 tahun ada 6 pondok atau 4,87%, $10 \leq 20$ tahun ada 75 pondok atau 60,97%, dan > 20 tahun ada 42 pondok atau 34,16%.

4.2. Deskripsi Variabel

Persepsi responden mengenai variabel yang diteliti, yaitu: pengetahuan keuangan Islam, ketrampilan keuangan Islam, *intellectual stimulation financial accountability*, pembangunan keberlanjutan, dan kinerja keuangan yang dalam studi ini menggunakan kriteria rentang sebesar 3. Oleh karena itu interpretasi nilainya adalah : a) 1 – 4 = kriteria rendah; b) 4,1 – 7 = kriteria Sedang; dan c) 7,1 – 10 = kriteria tinggi (Ferdinand, 2006). Dari jumlah reponden 123 dari total populasi sebanyak 718, dapat deskripsikan masing-masing variabel adalah:

A. Pengetahuan Keuangan Islam

Indikator variabel pengetahuan keuangan Islam mencakup: pertukaran masalah, keadilan, dan tolong menolong. Berdasarkan penelitian di lapangan, indeks variabel pengetahuan keuangan Islam nampak pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9.
Statistik Deskriptif Pengetahuan Keuangan Islam
Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Indikator	Rata-rata
1.	Maslahat	8,58
2.	Keadilan	8,97
3.	Tolong menolong	9,20
Rata-rata keseluruhan		8,91

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden sebesar 8,91. Secara rinci rata-rata jawaban responden pada indikator masalah sebesar 8,58; keadilan sebesar 8,97; dan tolong menolong sebesar 9,20. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan Islam adalah pada

pemahaman nilai keuangan pada kemaslahatan, keadilan, dan tolong-menolong. Dalam Al-Quran menuturkan, semua yang ada di dunia termasuk harta pada hakikatnya adalah milik Allah (SWT) (QS. al-Baqarah: 284), manusia hanya sebagai wakil Allah yang mendapatkan hak untuk mengelolanya dalam konteks kemaslahatan dan kesejahteraan (QS. al-Baqarah: 30). Sementara keadilan dalam perekonomian dapat dilihat dalam Al-Quran surat An-Nahl: 9 dan Luqman: 32. Keadilan ekonomi yang disebut sebagai *muamalah al maadiyah*, yaitu aturan-aturan pergaulan dan hubungan antar manusia mengenai kebutuhan hidupnya. Sedangkan, kemaslahatan dan keadilan ekonomi dapat tercipta, jika tolong-menolong seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat al Baqarah: 201 dijadikan sebagai nilai ketaqwaan. Bentuk pengetahuan keuangan Islam dapat disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10.
Deskriptif Pengetahuan Keuangan Islam
Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Maslahat	• Substitusi
2	Tinggi	Keadilan	• Kerelaan
3	Tinggi	Tolong menolong	• Ketaqwaan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

B. Ketrampilan Keuangan Islam

Indikator variabel ketrampilan keuangan Islam mencakup: eksplorasi, implementasi, dan komunikasi. Berdasarkan penelitian di lapangan, indeks variabel ketrampilan keuangan Islam nampak pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11.
Statistik Deskriptif Ketrampilan Keuangan Islam
Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Indikator	Rata-rata
1.	Eksplorasi	8,85
2.	Implementasi	8,76
3.	Komunikasi	8,88
Rata-rata keseluruhan		8,83

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4.11. di atas menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden sebesar 8,83. Secara rinci rata-rata jawaban yang dihimpun dari pihak responden pada ketrampilan keuangan Islam dengan indikator eksplorasi sebesar 8,85; implementasi sebesar 8,76; dan komunikasi sebesar 8,88. Hasil di lapangan menunjukkan ketrampilan keuangan Islam dapat dilihat dari kemampuan seorang pemimpin atau Kyai. Hal ini dapat diketahui dari caranya dalam mengeksplorasi, mengimplementasi, dan mengkomunikasikan pengetahuan keuangan Islam untuk menghasilkan sistem keuangan yang bermaslahat, berkeadilan, dan saling tolong-menolong. Sehingga dari hasil temuan yang di dapatkan pada lapangan, bentuk-bentuk ketrampilan keuangan Islam dapat disajikan seperti pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12.
Deskriptif Ketrampilan Keuangan Islam
Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Eksplorasi	• Menggambarkan
2	Tinggi	Implementasi	• Menghubungkan konsep
3	Tinggi	Komunikasi	• Diskusi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

C. Intellectual Stimulation Financial Accountability

Indikator-indikator dalam variabel *intellectual stimulation financial accountability* (ISFA) yang mencakup: transaksi yang amanah, pengungkapan yang sifatnya wajib, serta legalitas dalam kontrak berdasarkan moralitas pada penjelasan-penjelasan Al-Quran. Berdasarkan penelitian di lapangan, indeks variabel *intellectual stimulation financial accountability* (ISFA) nampak pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13.
Statistik Deskriptif Intellectual Stimulation Financial Accountability
Pondok Pesantren Modern di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Indikator	Rata-rata
1.	Transaksi amanah	8,80
2.	Pengungkapan wajib	8,80
3.	Legalitas perspektif	8,84
Rata-rata keseluruhan		8,81

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4.13. menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden sebesar 8,81. Secara rinci rata-rata jawaban responden pada indikator transaksi amanah sebesar 8,80; pengungkapan wajib sebesar 8,80; dan legalitas kontrak sebesar 8,84. Hasil di lapangan menunjukkan *intellectual stimulation financial accountability* (ISFA) dibentuk melalui pengembangan nilai moralitas dalam Al-Quran. Stimulasi intelektual yang merupakan inovasi, kreativitas, dan cara baru dalam sistem pengelolaan keuangan organisasi ini bersumber pada pemahaman Al-Quran. Dimana pertanggungjawabannya organisasi adalah nilai kemaslahatan, keadilan, dan tolong-menolong. Maka dalam menjalankan akuntabilitas keuangan

organisasi mendasarkan nilai kreativitas, pemikiran kritis, dan cara-cara baru. Dimana bentuk *intellectual stimulation financial accountability* (ISFA) adalah berupa pendekatan yang dilakukan kepemimpinan transformasional untuk mengembangkan bentuk *corporate governance* pada dasar literasi keuangan Islam yang dapat dilihat seperti tabel 4.14.

Tabel 4.14.
Deskriptif Intellectual Stimulation Financial Accountability
Pondok Pesantren Modern di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Transaksi amanah	• Melibatkan akad/perjanjian
2	Tinggi	Pengungkapan wajib	• Memperinci penggunaan dana donasi
3	Tinggi	Legalitas kontrak	• Pemenuhan hukum Islam

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

D. Sustainability Development

Indikator variabel *sustainability development* mencakup jangkauan, ruang lingkup, dan skala pengembangan pembangunan organisasi. Dari hasil penelitian di lapangan, indeks variabel *sustainability development* nampak pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15.
Statistik Deskriptif Pembangunan Berkelanjutan
Pondok Pesantren Modern di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Indikator	Rata-rata
1.	Jangkauan	8,66
2.	Ruang Lingkup	8,74
3.	Skala	8,76
Rata-rata keseluruhan		8,72

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4.15. menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden sebesar 8,72. Secara rinci rata-rata jawaban responden pada indikator jangkauan sebesar 8,66; ruang lingkup sebesar 8,74; dan skala sebesar 8,76. Hasil dilapangan menunjukkan bahwa pengembangan pembangunan pondok pesantren pada penyusunan *sustainability development* dengan menitikberatkan pada nilai moralitas dalam sosial, lingkungan, dan *governance*. Pada nilai sosial dan lingkungan dapat ditunjang melalui pemahaman Al-Quran dan kemampuan seorang pemimpin atau Kyai dalam mewujudkan tujuan dari pondok pesantren. Sehingga hal ini dapat menciptakan *governance* pada pengelolaan keuangan dengan nilai moralitas untuk menjaga kelanjutan pengembangan pembangunan pondok pesantren. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bentuk *sustainability development* dapat disajikan pada gambar 4.16.

Tabel 4.16.
Deskriptif Pembangunan Berkelanjutan
Pondok Pesantren Modern di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Jangkauan	• Multidispliner
2	Tinggi	Ruang Lingkup	• Informasi tambahan
3	Tinggi	Skala	• Jenjang berkelanjutan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

E. Kinerja Keuangan

Indikator yang terdapat di dalam variabel kinerja keuangan mencakup: target keuangan, jumlah donatur, dan nilai donasi. Berdasarkan penelitian di lapangan, indeks variabel kinerja keuangan nampak pada Tabel 4.17. yang di bawah ini.

Tabel 4.17.
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan
Pondok Pesantren Moderen di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Indikator	Rata-rata
1.	Target donasi	8,70
2.	Jumlah donatur	8,85
3.	Nilai donasi	8,71
Rata-rata keseluruhan		8,75

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4.17. di atas dapat menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban yang dihimpun dari responden sebesar 8,75. Secara rinci rata-rata jawaban responden pada indikator target donasi sebesar 8,70; jumlah donatur sebesar 8,85; dan nilai donasi sebesar 8,71. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dibangun pondok pesantren sangatlah bergantung pada usaha yang dilakukan dalam mendapatkan penerimaan yang bersumber dari donasi sumbangan. Pada beberapa hasil temuan lapangan, cara-cara yang dapat digunakan dalam membuat kinerja keuangan pondok pesantren moderen adalah dengan membuat tingkat kepercayaan pada masyarakat terus meningkat. Selain itu pondok pesantren juga harus mampu menjaga kepercayaan dalam mengelola keuangan melalui pengembangan pembangunan. Dengan kedua hal tersebut, target donasi melalui daftar para donasi dapat ditingkatkan untuk mendapatkan jumlah donatur dan nilai donasi yang besar dari masyarakat. Dari hasil temuan yang di dapatkan pada lapangan, bentuk-bentuk kinerja keuangan yang dilakukan oleh pondok pesantren moderen dapat disajikan seperti pada gambar 4.18. dibawah ini.

Tabel 4.18.
Deskriptif Kinerja Keuangan
Pondok Pesantren Modern di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Target donasi	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar donatur
2	Tinggi	Jumlah donatur	<ul style="list-style-type: none"> • Penggalangan donasi
3	Tinggi	Nilai donasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sumbangan masyarakat

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

4.3. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencakup evaluasi terhadap normalitas data, evaluasi terhadap outliers, evaluasi terhadap multicolinearitas, dan pengujian yang dilakukan terhadap nilai residual. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data-data dalam penelitian ini, yang kemudian dapat dijelaskan pada penjabaran yang memuat penjelasan yang ada dibawah ini:

A. Evaluasi Normalitas Data

Structural Equation Model (SEM) bila diestimasi dengan menggunakan *Maximum Likelihood Estimation Estimation Technique*, dapat digunakan untuk mensyaratkan dipenuhinya asumsi-asumsi yang terdapat dalam pengujian normalitas. Berdasarkan analisis- analisis yang dilakukan pada data normalitas *univariate* dan *multivariate* data dapat dijelaskan pada Tabel 4.19. yang ada dibawah ini.

Tabel 4.19
Uji Normalitas Data

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
FP3	7,00000	10,00000	-,33074	-1,49750	-,62103	-1,40591
FP2	7,00000	10,00000	-,29984	-1,35758	-,63472	-1,43690
FP1	7,00000	10,00000	-,22608	-1,02362	-,65915	-1,49221
SR2	7,00000	10,00000	-,29412	-1,33167	-,63899	-1,44657
SR1	7,00000	10,00000	-,16698	-,75604	-,85590	-1,93762
SR3	7,00000	10,00000	-,21765	-,98546	-1,02259	-2,31499
ISFA2	7,00000	10,00000	-,32770	-1,48373	-,46680	-1,05675
ISFA3	7,00000	10,00000	-,39619	-1,79381	-,71862	-1,62685
ISFA1	7,00000	10,00000	-,27150	-1,22925	-,54322	-1,22976
IFS1	7,00000	10,00000	-,29001	-1,31309	-,78359	-1,77392
IFS2	7,00000	10,00000	-,20476	-,92708	-,76686	-1,73605
IFS3	7,00000	10,00000	-,23016	-1,04208	-,92233	-2,08802
IFK1	7,00000	10,00000	-,13146	-,59521	-,75271	-1,70401
IFK2	7,00000	10,00000	-,28609	-1,29532	-,74621	-1,68931
IFK3	7,00000	10,00000	-,74736	-3,38379	-,46845	-1,06051
Multivariate					6,84165	1,67996

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio* yaitu sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01 (1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data yang menyimpang. Uji normalitas data untuk setiap indikator terbukti normal, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sebaran yang normal. Namun demikian secara *multivariate*, nampak bahwa nilai c.r mencapai 9.141 atau dengan kata lain memiliki tingkat signifikansi yang ditentukan. Gejala tersebut dikemukakan oleh Hair *et al.*, (1995) yang menyatakan bahwa data yang normal secara *multivariate* pasti normal pula secara *univariate*. Namun sebaliknya, jika secara keseluruhan data normal secara *univariate*, tidak menjamin akan normal secara *multivariate*.

B. Evaluasi Outliers

Outliers merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi yang lain dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel-variabel kombinasi (Hair *et al.*, 1995). Dimana dapat ditunjukkan dengan jarak mahalanobis untuk tiap observasi dapat dihitung dan akan menunjukkan jarak sebuah observasi dari rata-rata semua variabel dalam sebuah ruang multidimensional. Adapun outliers dapat dievaluasi dengan dua cara, yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan analisis terhadap *multivariate outliers* (Hair *et al.*, 1995).

a. Univariate Outliers

Outlier yang disebabkan oleh variabel terikat atau variabel dependen, yaitu yaitu apabila variabel dependen terdapat outlier, maka besar kemungkinan akan terjadi outlier univariat. Untuk mendeteksi terhadap adanya *univariate outliers* dapat dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang akan dikategorikan sebagai *outliers* dengan cara mengkonversi nilai data penelitian ke dalam *standart score* atau yang biasa disebut *z-score*, yang mempunyai nilai rata-rata nol dengan *standart deviasi* sebesar 1,00 (Hair *et al.*, 1995 dalam Ferdinand, 2000). Pengujian *univariate outliers* ini dilakukan per konstruk variabel dengan program SPSS, pada Menu *Descriptive Statistic – Summarize*. Observasi data yang memiliki nilai $z\text{-score} \geq 3,0$ dikategorikan sebagai outliers. Hasil pengujian *univariate outliers* pada Tabel 4.20 berikut ini menunjukkan tidak adanya *univariate outlier*.

Tabel 4.20.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(IFK1)	123	-1.76546	1.81015	-1.2742120E-15	1.00000000
Zscore(IFK 2)	123	-2.39277	1.73269	-3.2582588E-15	1.00000000
Zscore(IFK 3)	123	-2.65822	2.01900	-2.6072030E-15	1.00000000
Zscore(IFS1)	123	-2.40400	1.71714	-2.8316481E-16	1.00000000
Zscore(IFS 2)	123	-2.40124	1.68019	-5.4383581E-16	1.00000000
Zscore(IFS3)	123	-2.51042	1.81789	.0000000	1.00000000
Zscore(ISFA1)	123	-2.26574	1.60732	-5.3413559E-16	1.00000000
Zscore(ISFA 2)	123	-2.42658	1.66316	-3.0089211E-15	1.00000000
Zscore(ISFA3)	123	-2.28894	1.62378	.0000000	1.00000000
Zscore(SR1)	123	-1.64160	1.87612	.0000000	1.00000000
Zscore(SR2)	123	-1.69530	1.76744	-5.6919439E-16	1.00000000
Zscore(SR3)	123	-1.65765	1.69962	.0000000	1.00000000
Zscore(FP1)	123	-1.78965	1.83496	.0000000	1.00000000
Zscore(FP2)	123	-2.53396	1.78529	-2.4997402E-15	1.00000000
Zscore(FP3)	123	-2.54019	1.82690	-7.0459679E-16	1.00000000
Valid N (listwise)	123				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

b. Multivariate Outlier

Outliers merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi yang lain dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel-variabel kombinasi (Hair *et al.*, 1995,). Adapun *outliers* dapat dievaluasi dengan dua cara, yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan analisis terhadap *multivariate outliers* (Hair *et al.*, 1995).

Outlier pada tingkat multivariate dapat dilihat dari jarak Mahalanobis (*Mahalanobis Distance*). Perhitungan jarak mahalanobis bisa dilakukan dengan menggunakan program Komputer AMOS 22. Berdasarkan hasil pengolahan data

dapat disimpulkan model tidak terdapat *outlier* pada pengolahan data ini, karena mempunyai nilai *mahalonobis* masih dibawah 45.534, Apabila pada terdapatnya *outliers* data tidak perlu dihilangkan dari analisis karena data tersebut menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan tidak ada alasan khusus dari profil responden yang menyebabkan harus dikeluarkan dari analisis tersebut (Ferdinand, 2005). Data *mahalanobis distance* dapat dilihat dalam lampiran pada bagian *output*.

C. Evaluasi Multicolinearitas

Indikasi adanya *multikolinearitas* dan *singularitas* ditandai dengan nilai determinan *matriks kovarians* sampel yang benar-benar kecil atau mendekati nol. Hasil analisis *determinant of sample covariance matrix* pada penelitian ini adalah **7.418399e+001**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai determinan matriks kovarians sampel lebih dari nol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat *multikolinearitas* dan *singularitas*

D. Pengujian Residual

Pengujian terhadap nilai residual mengindikasikan bahwa secara signifikan model yang sudah dimodifikasi tersebut dapat diterima dan nilai-nilai residual yang ditetapkan adalah $\pm 2,58$ pada taraf signifikansi 5 % (Hair *et al.*, 1995). Sedangkan *standart residual* yang diolah dengan menggunakan program AMOS dapat dilihat dalam (lampiran 2 : output AMOS). Berdasarkan hasil olahan AMOS menunjukkan tidak terdapat nilai residual yang melebihi 2,58.

4.4. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

A. Uji Validitas Data

Validitas dalam penelitian diuji dengan menggunakan uji validitas konvergen. Anderson & Gerbing (1988) menyatakan bahwa validitas konvergen dapat dilihat dari *structural equation modelling* dengan memperhatikan pada masing-masing koefisien indikator pada setiap konstruk yang memiliki nilai lebih besar dari dua kali masing-masing standart errornya. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.20. tampak bahwa validitas konvergen dapat terpenuhi karena masing-masing indikator memiliki nilai *critical ratio* yang lebih besar dari dua kali *standar errornya*.

B. Uji Reliabilitas Data

Setelah tidak menunjukkan terjadinya *problem identifikasi*, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Nilai reliabilitas minimum dari dimensi pembentuk variabel laten yang dapat diterima adalah sebesar 0,70.

Construct Reliability didapatkan dari rumus Hair *et al.*, (1995,p.642):

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan :

- *Standard Loading* diperoleh dari *standardized loading* untuk tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.
- *j* adalah *measurement error* setiap indikator. *Measurement error* dapat diperoleh dari 1 – reliabilitas indikator. Tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah $\geq 0,7$.

Variance extract berasal dari nilai sum (total) kuadrat standard loading dibagi dengan nilai sum kuadrat *standar loading* ditambah nilai *sum error*. Hal ini menunjukkan jumlah varians dari indikator yang diekstraksi oleh variabel laten yang dikembangkan. Nilai *variance extract* yang dapat diterima adalah minimum 0,50 yang menunjukkan jumlah *variens* dari indikator-indikator yang diekstraksi oleh konstruk laten lebih banyak dibandingkan dengan varians erornya.

$$\text{Variance Extract} = \frac{\sum \text{standardized loading}^2}{\sum \text{standardized loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keseluruhan hasil uji reliabilitas dan variance extract pada studi ini tersaji pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21
Uji Reliability dan Variance Extract

No	Variabel	Indikator	Loading Factor	Stand. Error	Construct Reliability	Variance Extract
1	Islamic Financial Knowledge	IFK1	0.81	0.34	0.87	0.69
		IFK2	0.89	0.21		
		IFK3	0.81	0.40		
2	Islamic Financial Skill	IFS1	0.84	0.29	0.92	0.79
		IFS2	0.91	0.17		
		IFS3	0.91	0.17		
3	Intellectual Stimulation Financial Accountability	ISFA1	0.87	0.25	0.92	0.79
		ISFA2	0.91	0.19		
		ISFA3	0.90	0.18		
4	Sustainability Development	SD1	0.91	0.18	0.93	0.81
		SD2	0.90	0.20		
		SD 3	0.89	0.20		
5	Financial Performance	FP1	0.90	0.19	0.92	0.79
		FP 2	0.84	0.29		
		FP 3	0.92	0.15		

Sumber : Lampiran 2

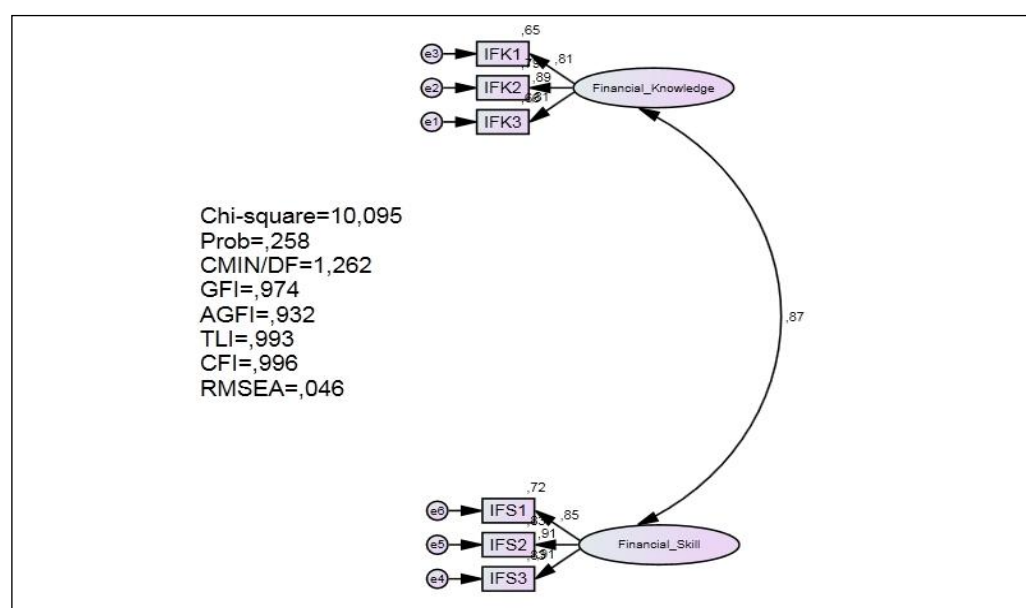
Penhitungan yang diungkapkan pada Tabel 4.21. di atas dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai reliabilitas berdasarkan yang lebih kecil dari 0,70. Begitu pula pada uji variance extract juga tidak terdapat nilai yang berada di bawah 0,50. Hasil pengujian ini menunjukkan semua indikator-indikator (*observed*) pada konstruk yang dipakai sebagai *observed variable* bagi konstruk atau variabel latennya mampu menjelaskan konstruk atau variabel laten yang dibentuknya.

4.5. Analisis Faktor Konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis)

A. Analisis Faktor Konfirmatori 1

Model pengukuran untuk analisis faktor konfirmatori 1 mencakup variabel laten eksogen, yaitu pengetahuan keuangan islam dan ketrampilan keuangan Islam. Hasil dari analisis ini dapat dilihat pada Gambar 4.2. dan Tabel 4.22.

Gambar 4.2.
Analisis Faktor Konfirmatory Antar Variabel Eksogen



Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.22.
Standardized Regression Weight (Loading Factor)

		Std. Estimate	S.E.	C.R.
IFK3 ←	Financial Knowledge	1,000		
IFK2 ←	Financial Knowledge	1,028	,092	11,219
IFK1 ←	Financial Knowledge	1,021	,102	9,977
IFS3 ←	Financial Skill	1,000		
IFS2 ←	Financial Skill	,997	,064	15,630
IFS1 ←	Financial Skill	,934	,070	13,321

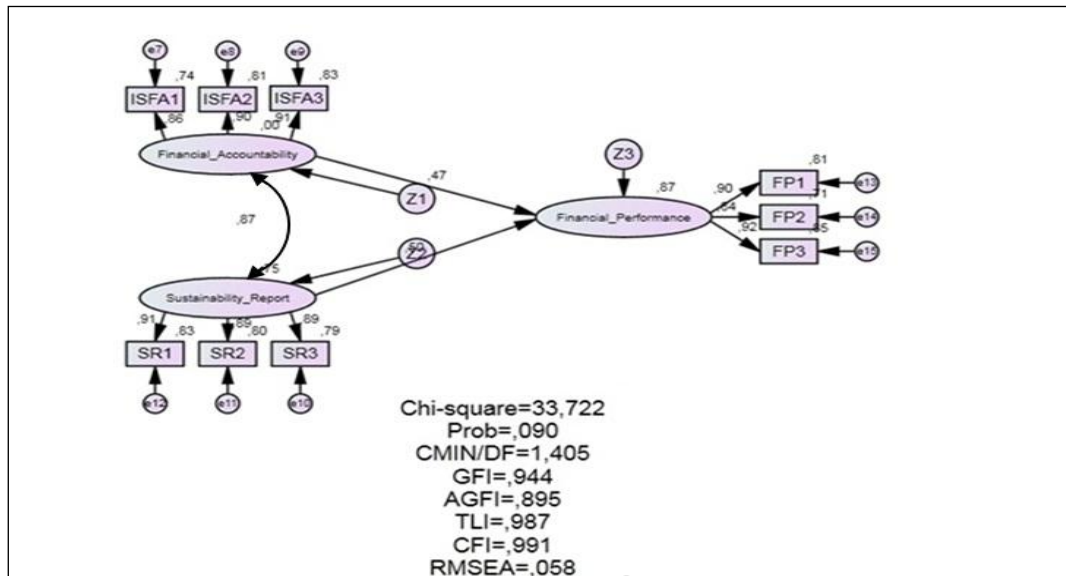
Sumber : Lampiran 2

Pada tabel yang telah disajikan di atas, yaitu berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa setiap dimensi-dimensi dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *loading* faktor (koefisien λ) atau *regression weight* atau *standardized estimate* yang signifikan dengan nilai *Critical Ratio* atau $C.R \geq 2,00$. Oleh karena itu semua indikator yang terdapat dalam penelitian tersebut dapat diterima.

B. Analisis Faktor Konfirmatori 2

Model Pengukuran pada penelitian ini berfungsi untuk menganalisis faktor-faktor yang terdapat di dalam konfirmatori 2, yang mencakup dimensi variabel laten eksogen, yaitu *intellectual stimulation financial accountability* (ISFA), *sustainability development*, dan kinerja keuangan. Hasil dari analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.3. dan Tabel 4.23. di bawah ini.

Gambar 4.3
Analisis Faktor Konfirmatory Antar Variabel Endogen



Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.23.
Standardized Regression Weight (Loading Factor)

		Std.Estimate	S.E.	C.R.
ISFA1	← Financial Accountability	1,000		
ISFA3	← Financial Accountability	1,164	,083	13,986
ISFA2	← Financial Accountability	1,044	,076	13,672
SR3	← Sustainability Development	1,000		
SR1	← Sustainability Development	,979	,064	15,296
SR2	← Sustainability Development	,911	,063	14,536
FP1	← Financial Performance	1,000		
FP2	← Financial Performance	,918	,070	13,204
FP3	← Financial Performance	1,045	,064	16,267

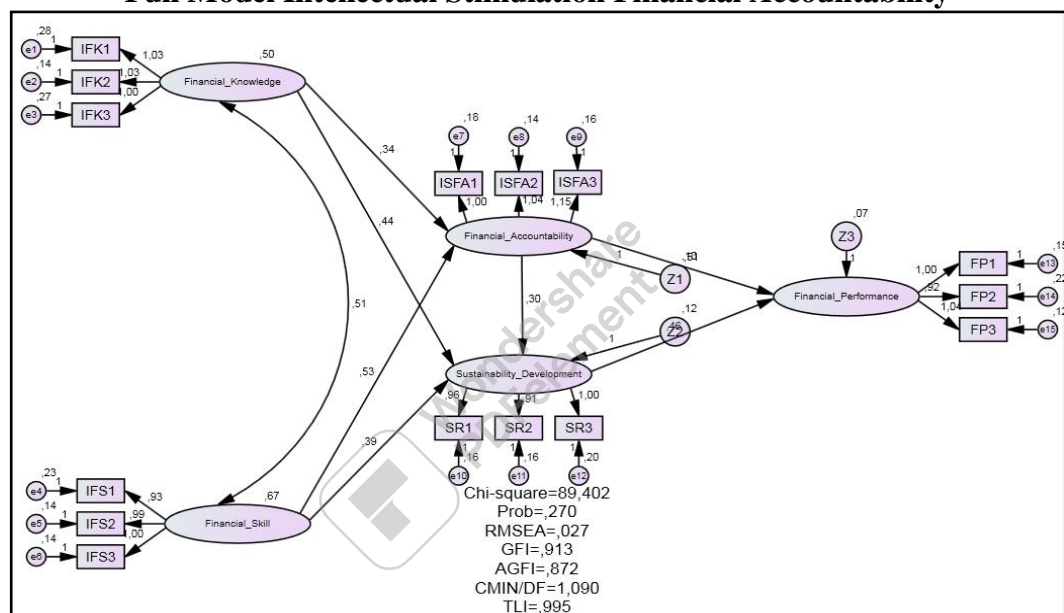
Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.23. di bawah ini dapat diamati pada setiap dimensi-dimensi dari masing-masing memiliki nilai *loading faktor* (koefisien λ) atau *regression weight* atau *standardized estimate* yang signifikan dengan memiliki nilai *Critical Ratio* atau $C.R \geq 2,00$. Oleh karena itu semua indikator penelitian ini dapat diterima.

C. Full Model Intellectual Stimulation Financial Accountability

Setelah model dianalisis melalui faktor konfirmatori, maka masing-masing indikator dalam model yang sudah fit tersebut dapat digunakan untuk mendefinisikan konstruk laten, sehingga full model *Structural Equation Model* (SEM) dapat dianalisis. Hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4.4. dan Tabel 4.24.

Gambar 4.4
Full Model Intellectual Stimulation Financial Accountability



Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.24.
Standardized Regression Weight (Loadinf Factor)
Full Model Intellectual Stimulation Financial Accountability

		Std. Estimate	S.E.	C.R.
Financial Accountability	← Financial Knowledge	,340	,148	2,291*
Financial Accountability	← Financial Skill	,529	,129	4,107*
Sustainability Report	← Financial Knowledge	,436	,172	2,541*
Sustainability Report	← Financial Skill	,389	,163	2,381*
Sustainability Report	← Financial Accountability	,298	,163	1,830
Financial Performance	← Sustainability Development	,456	,105	4,339*
Financial Performance	← Financial Accountability	,512	,127	4,031*

*significan α 5%

Kemudian uji model menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini sesuai dengan data atau fit terhadap data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai yang ditunjukkan dalam *Chi-Square*, *Probability*, RMSEA, GFI, AGFI, CMIN/DF, TLI, dan CFI berada dalam rentang nilai yang diharapkan, meskipun AGFI diterima secara marginal, hal tersebut nampak pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25.
Indeks Pengujian Kelayakan Structural Equation
Intellectual Stimulation Financial Accountability

Goodness-of-fit-Index	Cut-off-value	Hasil	Keterangan
X-Chi-square	Diharapkan kecil	89,402	Baik
Probobability	≥ 0.05	0,270	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,027	Baik
GFI	≥ 0.90	0,913	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,872	Marginal
CMIN/DF	≤ 2.00	1,090	Baik
TLI	≥ 0.95	0.995	Baik
CFI	≥ 0.94	0.996	Baik

Sumber : Lampiran 2

4.6. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan data-data penelitian dengan melalui analisis konfirmatori dan uji model yang dilakukan dengan menggunakan *structural equation model sustainable competitive advantage* seperti yang disajikan pada Tabel 4.19. maka model dalam penelitian ini dapat diterima. Kemudian berdasarkan model fit ini, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

A. Pengaruh Literasi Keuangan Islam Terhadap Intellectual Financial Financial Accountability

Dalam hipotesis pertama, pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap *intellectual stimulation financial accountability*. Parameter estimasi menunjukkan hasil yang signifikansi dengan nilai $Cr = 2,291$ atau $CR \geq \pm 2,00$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu pengetahuan keuangan Islam terhadap *intellectual stimulation financial accountability* diterima. Dalam hubungan ini, pengetahuan keuangan Islam bertujuan dalam menciptakan sistem keuangan yang bermaslahat, adil, dan saling tolong-menolong. Stimulasi intelektual disini merupakan inovasi dan kreativitas yang diciptakan guna menemukan cara-cara baru dan juga sekaligus sebagai pandangan dalam persepsi Al-Quran. Maka dengan hal tersebut dapat menciptakan bentuk pengelolaan keuangan yang dijalankan pondok pesantren moderen agar sesuai dengan nilai kreativitas, pemikiran kritis, dan cara pandang Kyai yang sangat memahami hukum Islam. Dimana hal inilah yang akan berpengaruh terhadap "balancesheet off" akuntabilitas keuangannya.

Dalam hipotesis kedua, ketrampilan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap *intellectual stimulation financial accountability*. Parameter estimasi menunjukkan hasil yang signifikansi dengan nilai $Cr = 4,107$ atau $CR \geq \pm 2,00$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu ketrampilan keuangan Islam terhadap *intellectual stimulation financial accountability* diterima. Selain pengetahuan keuangan Islam, literasi keuangan Islam dihubungkan melalui ketrampilan pada penerapan pengetahuan keuangan

Islam. Pada hubungan ini kemampuan seorang Kyai/pemimpin pondok pesantren moderen berfungsi dalam mengeksplorasi, mengimplementasi, dan mengkomunikasikan pemahaman Al-Quran pada pengelolaan keuangan pondok pesantren. Dimana bentuknya berupa akuntabilitas keuangan dengan cakupan pada transaksi amanah, pengungkapan wajib, serta legalitas kontrak. Kemampuan tersebut di dapatkan melalui perpaduan antara bentuk akuntabilitas keuangan pada kreativitas Kyai dalam menjabarkan literasi keuangan Islam. Sehingga perpaduannya akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang dapat menjamin kemaslahatan umat dengan mendistribusikannya secara adil, sehingga akan menumbuhkembangkan sikap saling tolong-menolong diantara sesama manusia.

B. Pengaruh Intellectual Financial Financial Accountability Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam hipotesis ketiga, *intellectual stimulation financial accountability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Parameter estimasi menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $Cr = 4,339$ atau $CR \geq \pm 2,00$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yaitu *intellectual stimulation financial accountability* terhadap kinerja keuangan diterima. Pada hubungan *intellectual stimulation financial accountability* dengan kinerja keuangan pondok pesantren, bangunan ISFA yang merupakan kreativitas atas pengetahuan keuangan Islam yang membentuk nilai moralitas. Kemudian nilai tersebut diterapkan dalam laporan pertanggungjawaban, sehingga pelaporan tersebut akan memiliki nilai kebaikan yang dapat membentuk kepercayaan dalam

masyarakat. Dalam hal ini sudah dapat dilihat pada awal penggunaan literasi keuangan Islam dalam membentuk *intellectual stimulation financial accountability*. Literasi keuangan Islam pada pengetahuan adalah bagaimana menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia yang kemudian bagi pemimpin pondok pesantren dijadikan sebagai stimulasi intelektual dalam membentuk sistem keuangan dengan menerapkan pada bangunan sistem yang bermaslahat, adil, serta mengedepankan rasa tolong-menolong. Stimulasi intelektual ini kemudian akan menjadi bagian dari ketrampilan untuk diterapkan pada transaksi amanah, pengungkapan wajib, serta legalitas kontrak dalam laporan keuangan pondok pesantren. Sehingga ISFA ini merupakan indikasi bagi terciptanya kemaslahatan dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren yang dapat membuat donatur lebih percaya dan meningkatkan donasinya.

C. Pengaruh Literasi Keuangan Islam Terhadap Sustainability Development

Dalam hipotesis keempat, pengetahuan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap *sustainability development*. Parameter estimasi menunjukkan hasil signifikansi dengan nilai $Cr = 2,541$ atau $CR \geq \pm 2,00$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yaitu pengetahuan keuangan Islam terhadap *sustainability development* diterima. Pada hubungan ini pengetahuan keuangan Islam adalah sebagai dasar dalam menyusun *sustainability development*. Yang mana pengetahuan keuangan Islam ini mempunyai prinsip dalam pengelolaan keuangan untuk kemaslahatan, keadilan, dan berdasarkan

tolong-menolong. Sehingga ketika hal ini digunakan untuk menyusun *sustainability development*, maka pengembangan pembangunan berkelanjutan pondok pesantren sejalan dengan pemahaman dari Al-Quran.

Dalam hipotesis kelima, ketrampilan keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap *sustainability development*. Parameter estimasi menunjukkan hasil signifikansi dengan nilai $Cr = 2,381$ atau $CR \geq \pm 2,00$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima yaitu ketrampilan keuangan Islam terhadap *sustainability development* diterima. Ketrampilan keuangan Islam merupakan upaya yang dilakukan pemimpin/Kyai dalam membangun pondok pesantren moderen. Hal ini dilakukan agar pondok pesantren moderen dapat mencapai kemandirian secara finansial. Dibutuhkan alokasi operasional, investasi, maupun pendanaan agar eksplorasi, implementasi, dan komunikasi yang *sustainability development* pondok pesantren moderen dapat dijalankan. Sehingga ketrampilan keuangan Islam akan mempengaruhi *sustainability development* pada bentuk aktivitas keuangan yang akan dijalankan pondok pesantren sesuai dengan pemahaman yang telah di jelaskan dalam Al-Quran.

D. Pengaruh Intellectual Financial Financial Accountability Terhadap Sustainability Development

Dalam hipotesis keenam, *intellectual stimulation financial accountability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability development*. Parameter estimasi menunjukkan hasil signifikansi dengan nilai $Cr = 1,830$ atau $CR \leq \pm 2,00$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis keenam yaitu

intellectual stimulation financial accountability terhadap *sustainability development* tidak dapat diterima. Pada hubungan ini, ISFA atau *intellectual stimulation financial accountability* merupakan bentuk atas laporan pertanggungjawaban yang dikembangkan melalui nilai kreativitas Kyai dalam memahami Al-Quran. Dan, kalau dirujuk dengan literasi keuangan Islam, maka implikasi ISFA ini digunakan untuk meningkatkan kepercayaan donatur dengan memberikan informasi tambahan pada laporan keuangan pondok pesantren. Sementara *sustainability development* adalah pengembangan pembangunan berkelanjutan pada aspek sosial, lingkungan, dan *governance* sehingga dibutuhkan penelaahan ISFA pada konseptualitasnya.

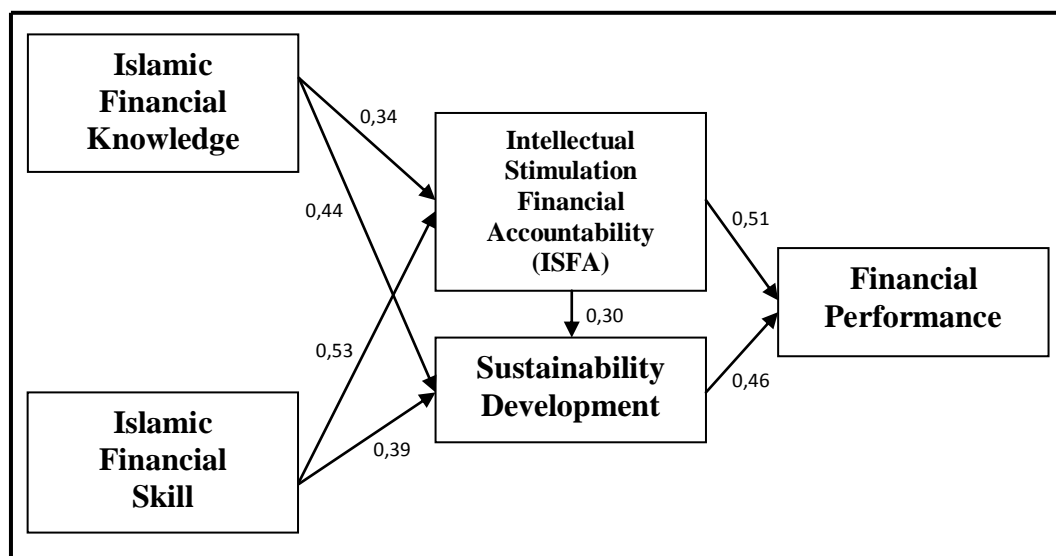
E. Pengaruh *Sustainability Development* Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam hipotesis ketujuh, *sustainability development* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Parameter estimasi menunjukkan hasil signifikansi dengan nilai $C_r = 4,301$ atau $CR \geq \pm 2,00$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis ketujuh yaitu *sustainability development* terhadap kinerja keuangan diterima. Pada hubungan ini *sustainability development* adalah pembangunan berkelanjutan bagi kinerja keuangan pondok pesantren moderen. Pemahaman Al-Quran pada ruang lingkup sosial, lingkungan, dan *governance* dengan skala kemandirian finansial organisasi. *Sustainability development* menarik simpatik bagi penggalangan donasi. Sehingga donasi dapat ditingkatkan dan investasi dapat dilakukan guna menyokong operasional dan pendanaan pengembangan aset pondok pesantren moderen.

4.7. Pengaruh Langsung, Tidak langsung dan Total

Analisis pengaruh langsung, tidak langsung, dan total dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel yang dihipotesiskan, yaitu untuk menghubungkan antara variabel-variabel eksogen (pengetahuan keuangan Islam dan ketrampilan keuangan Islam) dan endogen (*intellectual stimulation financial accountability*, *sustainability development*, dan kinerja keuangan). Pengaruh langsung merupakan koefisien dari semua garis koefisien dengan anak panah satu ujung atau sering disebut dengan koefisien jalur, sedang pengaruh tak langsung adalah pengaruh yang diakibatkan oleh variabel antara eksogen dan endogen. Sedangkan pengaruh total merupakan total penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengujian terhadap pengaruh langsung, tidak langsung dan total adalah pada setiap variabel model kinerja keuangan pada Gambar 4.5 dan Tabel 4.26.

Gambar 4.5
Pengaruh Langsung Model
Intellectual Stimulation Financial Accountability



Sumber : lampiran 2

Tabel 4.26.
Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total

No	Variabel	Pengaruh	Islamic Financial Skill	Islamic Financial Knowledge	Intellectual Stimulation Financial Accountability	Sustainability Development
1.	Intellectual Stimulation Financial Accountability	Langsung	,529	,340	,000	,000
		Tidak langsung	,000	,000	,000	,000
		Total	,529	,340	,000	,000
2.	Sustainability Development	Langsung	,389	,436	,298	,000
		Tidak langsung	,157	,101	,000	,000
		Total	,546	,537	,298	,000
3.	Financial Performance	Langsung	,000	,000	,512	,456
		Tidak langsung	,520	,419	,136	,000
		Total	,520²	,419⁴	,648¹	,456³

Sumber : lampiran 2

Gambar 4.5. dan Tabel 4.26. yang berkaitan dengan pengaruh langsung, tidak langsung, dan total model kinerja keuangan menjelaskan bahwa variabel *intellectual stimulation financial accountability* dipengaruhi secara langsung oleh pengetahuan keuangan Islam (0,34) dan ketrampilan keuangan Islam (0,53). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ketrampilan keuangan Islam memiliki pengaruh dominan terhadap *intellectual stimulation financial accountability*. Sedangkan pengaruh tidak langsung yang mempengaruhi variabel *intellectual stimulation financial accountability* tidak tampak dalam model penelitian ini karena variabel *intellectual stimulation financial accountability* merupakan variabel pada jenjang pertama dalam model persamaan terstruktur. Kemudian variabel *sustainability development* dipengaruhi secara langsung oleh

pengetahuan keuangan Islam (0,44), ketrampilan keuangan Islam (0,39), dan *intellectual stimulation financial accountability* (0,30). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan Islam memiliki pengaruh dominan terhadap *sustainability development*. Sedangkan pengaruh tidak langsung yang mempengaruhinya adalah variabel pengetahuan keuangan Islam (0,10) dan ketrampilan keuangan Islam (0,16) terhadap *sustainability development* melalui *intellectual stimulation financial accountability*. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ketrampilan keuangan Islam memiliki pengaruh tidak langsung dominan terhadap *sustainability development*.

Kemudian variabel kinerja keuangan dipengaruhi secara langsung oleh *intellectual stimulation financial accountability* (0,51) dan *sustainability development* (0,46). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *intellectual stimulation financial accountability* memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pengaruh tidak langsung yang mempengaruhinya adalah variabel pengetahuan keuangan Islam (0,42) dan ketrampilan keuangan Islam (0,52) terhadap kinerja keuangan melalui *intellectual stimulation financial accountability*. Sementara pengaruh tidak langsung lainnya adalah variabel *intellectual stimulation financial accountability* (0,14) terhadap kinerja keuangan melalui *sustainability development*. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ketrampilan keuangan Islam memiliki pengaruh tidak langsung dominan terhadap kinerja keuangan.

Total pengaruh variabel pengetahuan keuangan Islam terhadap kinerja keuangan sebesar (0,42), ketrampilan keuangan Islam terhadap kinerja keuangan

sebesar (0,52), *intellectual stimulation financial accountability* terhadap kinerja keuangan sebesar (0,65), dan *sustainability development* terhadap kinerja keuangan sebesar (0,46).

Berdasarkan pengaruh total yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa variabel *intellectual stimulation financial accountability* terhadap kinerja keuangan sebesar 64,8%, ketrampilan keuangan Islam terhadap kinerja keuangan sebesar 52,0%, pengetahuan keuangan Islam terhadap kinerja keuangan sebesar 41,9%, dan *sustainability development* terhadap kinerja keuangan sebesar 45,6 %.

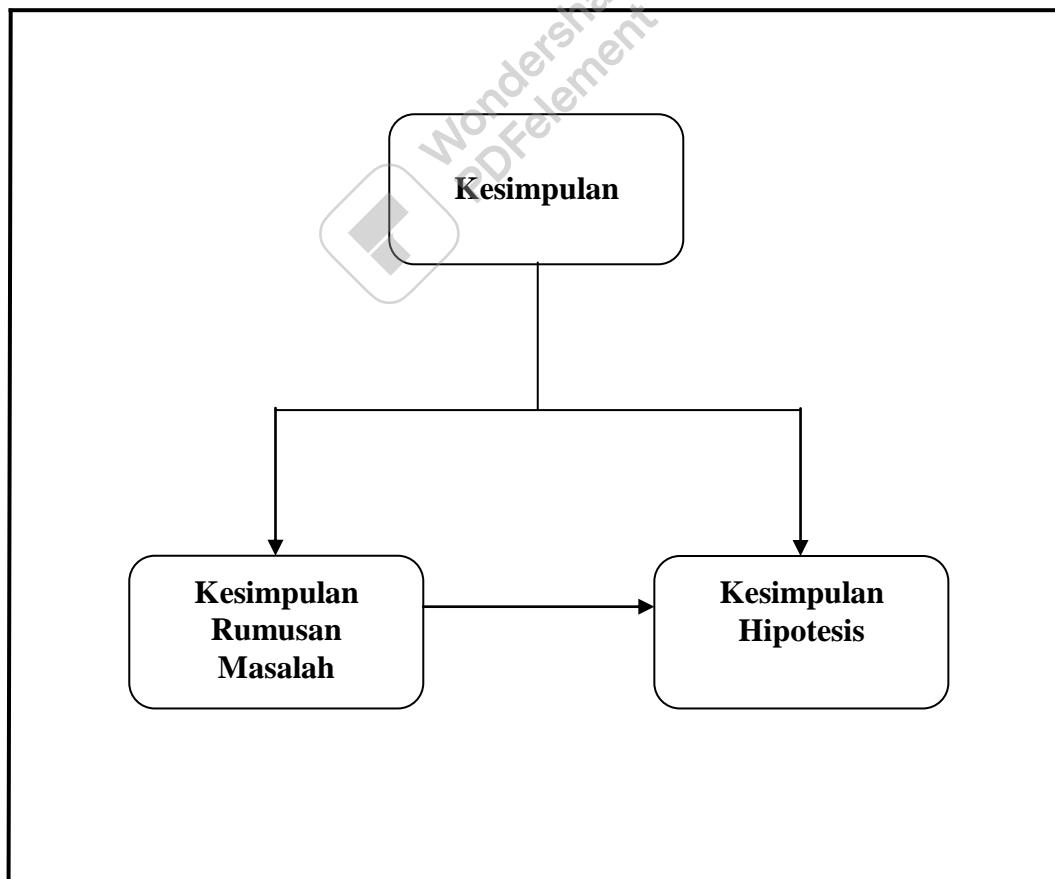


BAB 5

KESIMPULAN

Bab penutup di bawah ini akan menguraikan tentang kesimpulan yang mencakup kesimpulan dalam menjawab masalah-masalah tentang rumusan masalah dan kesimpulan hipotesis yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dan secara piktografis rangkaian bab penutup ini dapat disajikan dalam Gambar 5.1. dibawah ini.

Gambar 5.1.
Piktografis Bab Penutup



5.1. Kesimpulan Rumusan Masalah

Studi ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi *intellectual stimulation financial accountability* dan implikasinya. Pada bab pendahuluan telah diuraikan tentang *research gap* dan fenomena bisnis yang mendasari penelitian ini, sehingga dapat dikembangkan sebagai masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana model pengembangan intellectual stimulation financial accountability berbasis literasi keuangan Islam dapat meningkatkan kinerja keuangan pondok pesantren moderen.

Pada hubungan *Intellectual stimulation financial accountability* secara langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan, hal ini dapat dilihat melalui pengujian yang dilakukan antara literasi keuangan Islam, *intellectual stimulation financial accountability*, dan kinerja keuangan. Hubungan ini bermula ketika stimulasi intelektual yang merupakan kreativitas dan inovasi dari kepemimpinan transformasional atau seorang Kyai yang mengubah asumsi pada cara pandang baru dalam Al-Quran sebagai bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas keuangan. Literasi keuangan Islam yang merupakan pengetahuan dalam pengelolaan organisasi untuk dapat mewujudkan kemaslahatan, keadilan, dan saling tolong-menolong dalam masyarakat. Yang tentunya hal ini dapat berdampak terhadap moralitas dalam menjalankan organisasi, khususnya pada nilai amanah, kejujuran, serta istiqomah untuk mengelola keuangan organisasi. Sehingga dengan demikian, pengetahuan keuangan Islam memicu moralitas organisasi melalui stimulasi intelektual pada pemahaman Al-Quran.

Sementara pada bentuk literasi keuangan Islam berupa ketrampilan, yang merupakan kemampuan seorang pemimpin/Kyai dalam mengeksplorasi, mengimplemantasikan, dan mengkomunikasikan pengetahuan keuangan Islam. Kemampuan ini adalah tentang cara yang digunakan untuk memadukan konseptualitas moralitas dalam bentuk akuntabilitas keuangan. Sehingga akan menghasilkan pelaporan pertanggungjawaban untuk mewujudkan nilai-nilai kemaslahatan, keadilan, dan tolong-menolong. Akuntabilitas keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pada integritas transaksi keuangan, pengungkapan pelaporan keuangan, dan kepatuhan pada legalitas. Dimana kemampuan ini digunakan pada membentuk penjelasan tersebut, maka pelaporannya selain memuat pertanggungjawaban, juga akan menginformasikan tujuan dalam sistem keuangan Islam. Perpaduan tersebut yang menghasilkan proposisi *intellectual stimulation financial accountability* (ISFA), dimana bentuk pelaporannya adalah berupa transaksi amanah, pengungkapan wajib, serta legalitas kontrak.

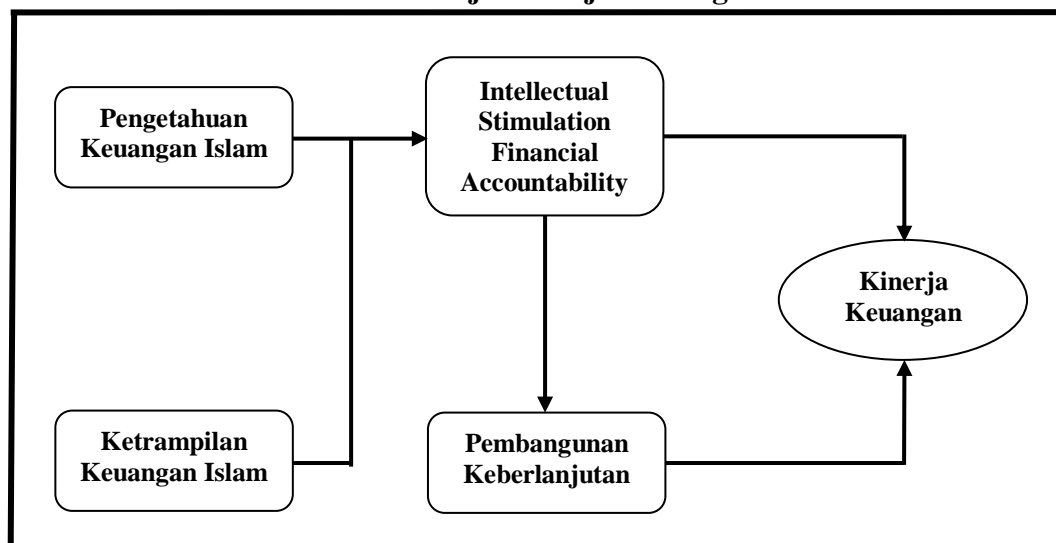
Bentukan proposisi *intellectual stimulation financial accountability* menghasilkan pelaporan pertanggungjawaban keuangan pada nilai keuangan Islam. Pertama, transaksi amanah, digunakan untuk memberikan informasi integrasi donasi dari masyarakat melalui penjelasan pada laporan penghasilan komprehensif dalam kolom sumbangan. Kedua, pengungkapan wajib, digunakan dalam memberikan informasi integrasi sumbangan dari masyarakat pada bentuk operasional, pendanaan, dan investasi dalam laporan arus kas. Dan yang ketiga adalah legalitas kontrak, digunakan dalam memberikan informasi mengenai dasar

hukum Islam pada operasional, pendanaan, dan investasi yang dijalankan oleh pondok pesantren. Dengan adanya informasi tersebut, bagi masyarakat dapat untuk mempercayakan pengelolaan keuangan dijalankan sesuai dengan kaidah yang ingin dicapai berlandaskan ketetapan dalam Al-Quran. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan pondok pesantren moderen melalui penyampaian informasi sumbangan dari masyarakat tersebut.

Pada hubungan *intellectual stimulation financial accountability* dengan kinerja keuangan secara tidak langsung tidak dapat tercipta. Hal ini dikarenakan hubungan antara ISFA dengan *sustainability development* tidak signifikan atau tidak di dukung dengan data empiris. Hubungan ISFA dengan *sustainability development* belum dapat digunakan sebagai sinyalemen dalam membangun kinerja keuangan. *Sustainability development* adalah konteks pengembangan yang disusun guna menginformasikan pembangunan berkelanjutan organisasi pada aspek sosial, lingkungan, dan *governance*. Yang pada intinya adalah organisasi meminta dukungan dari dmasyarakat agar mau mendonasikan uangnya bagi pengembangan organisasi. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan ISFA ini belum dapat dijadikan sebagai sinyalemen bagi *sustainability development*. Pertama, pengkajian Al-Quran, terutama menyangkut pengembangan ISFA pada bentuk investasi. Kedua, kontekstual ISFA pada *sustainability development* sebagai *governanace*, dimana pengelolaan pada sektor mana saja investasi tersebut bisa dilakukan pondok pesantren moderen belum diketahui. Sehingga dari beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa ISFA melalui *sustainability development* belum dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gap yang terjadi dalam hubungan antara variabel literasi keuangan Islam dengan kinerja keuangan organisasi *non-profit* dapat dimediasi dengan menggunakan variabel *intellectual stimulation financial accountability*. Dengan menambahkan variabel *intellectual stimulation financial accountability* pada hubungan variabel literasi keuangan Islam dan variabel kinerja keuangan, maka hasilnya menunjukkan nilai yang signifikan dan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peran penting *intellectual stimulation financial accountability* sebagai media teknis operasional pengetahuan keuangan Islam dapat berjalan dengan baik. Masyarakat lebih percaya dan dengan mudahnya memahami maksud dan tujuan operasional yang dikembangkan dalam proposisi ISFA. Sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa pondok pesantren moderen mengelola dana donasi dengan baik. Sehingga penghimpunan dana donasi dapat ditingkatkan guna kemaslahatan yang jauh lebih luas lagi. Gambar 5.2. dibawah ini menjelaskan hubungan piktografi antar variabel tersebut.

Gambar 5.2.
Model Pengembangan Intellectual Stimulation Financial Accountability Menuju Kinerja Keuangan



5.2. Kesimpulan Hipotesis

Kesimpulan hipotesis ini menunjukkan hubungan antar variabel pada dimensi indikasi yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini.

1. Bila literasi keuangan Islam (pengetahuan keuangan Islam dan ketrampilan keuangan Islam) semakin tinggi, maka *intellectual stimulation financial accountability* juga semakin tinggi, hal ini didukung oleh data empiris.
 - a) Bila pengetahuan keuangan Islam semakin tinggi, maka *intellectual stimulation financial accountability* semakin tinggi, hal ini berarti relevansi *intellectual stimulation financial accountability* yang dibangun melalui pengetahuan keuangan Islam dapat meningkatkan nilai moralitas.
 - b) Bila ketrampilan keuangan Islam semakin tinggi, maka *intellectual stimulation financial accountability* semakin tinggi, hal ini berarti relevansi ISFA yang dibangun melalui ketrampilan pada pengetahuan keuangan Islam dapat diterapkan pada akuntabilitas keuangan.
 - c) Bila *intellectual stimulation financial accountability* semakin tinggi, maka kinerja keuangan juga semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ISFA dengan dasar literasi keuangan Islam dapat menjadi pelaporan pertanggungjawaban bagi peningkatan donasi.
2. Bila literasi keuangan Islam (pengetahuan keuangan Islam dan ketrampilan keuangan Islam) semakin tinggi, maka *sustainability development* juga semakin tinggi, hal ini didukung oleh data empiris.
 - a) Bila pengetahuan keuangan Islam semakin tinggi, maka *sustainability development* juga semakin tinggi, hal ini berarti sinyalemen dalam

sustainability development yang dibangun melalui pengetahuan keuangan Islam dapat tersampaikan kepada masyarakat.

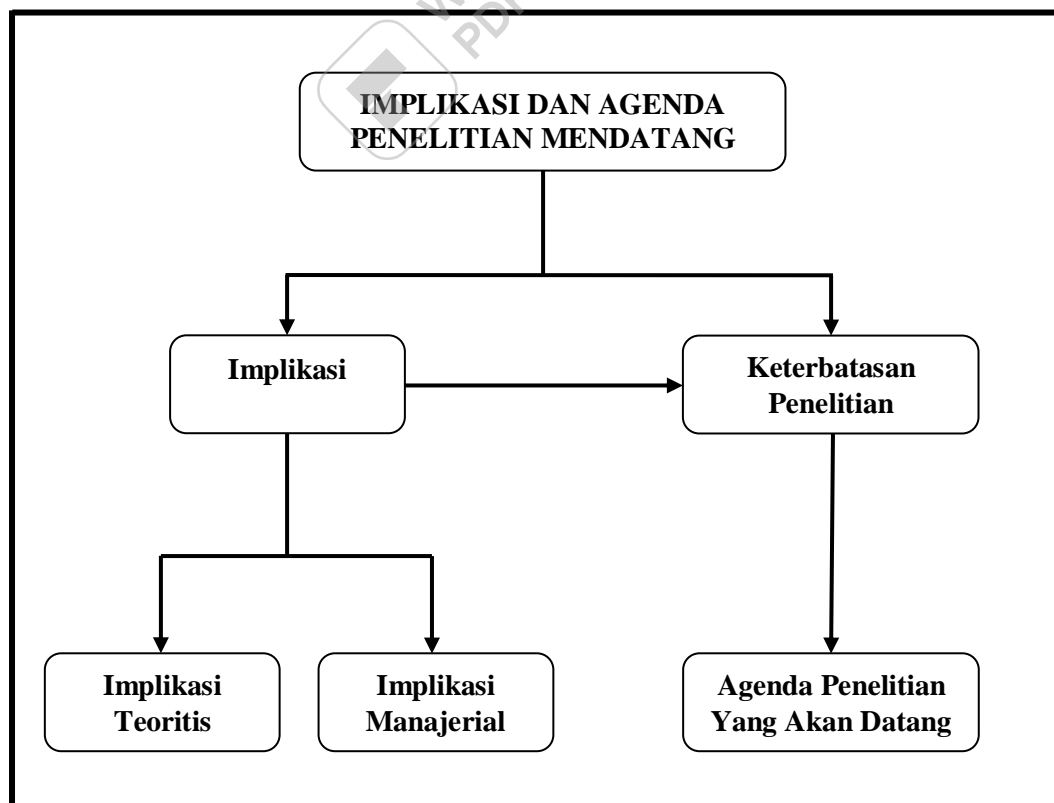
- b) Bila ketrampilan keuangan Islam semakin tinggi, maka *sustainability development* semakin tinggi, hal ini berarti sinyalemen *sustainability development* yang dibangun melalui ketrampilan keuangan Islam sesuai dengan pengembangan pembangunan pondok pesantren moderen.
- c) Bila *intellectual stimulation financial accountability* semakin tinggi, maka *sustainability development* juga semakin tinggi, tidak didukung data empiris.
- d) Bila *sustainability development* semakin tinggi, maka kinerja keuangannya juga semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat memahami tujuan pengembangan pembangunan pondok pesantren ke depan.

BAB 6

IMPLIKASI DAN AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Implikasi dan agenda penelitian mendatang menguraikan tentang konsekuensi teori dan empiris. Implikasi menguraikan implikasi teori yang menjawab konsekuensi kontribusi teori yang di bangun dan implikasi manajerial merupakan konsekuensi praktis dari hasil studi. Mengenali studi ini nampak di keterbatasan, berdasarkan keterbatasan muncul agenda penelitian mendatang. Secara piktografis rangkaian bab penutup ini tersaji Gambar 6.1.

Gambar 6.1.
Piktografis Bab Implikasi dan Agenda Penelitian Mendatang



6.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis *model intellectual stimulation financial accountability* berbasis literasi keuangan Islam di dalam meningkatkan kinerja keuangan pondok pesantren moderen yang ada di Jawa Tengah.

Implikasi teoritis dalam temuan penelitian yang pertama adalah pada bangunan *intellectual stimulation financial accountability* dengan literasi keuangan Islam sebagai variabel yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Secara teoritis, bangunannya mendasar pada pengetahuan keuangan Islam, dimana hal tersebut digunakan pemimpin transformasional sebagai stimulasi intelektual. Sedangkan ketrampilan keuangan Islam secara teoritis terletak pada kemampuan pemimpin transformasional dalam mengarahkan stimulasi intelektual pada akuntabilitas keuangan. Sehingga dari hasil peleburan literasi keuangan Islam dengan akuntabilitas keuangan inilah menghasilkan “*balancesheet off*” ISFA.

Sementara kinerja keuangan yang dibangun melalui *intellectual stimulation financial accountability*. Secara teoritis bangunannya merujuk pada derivasi dua teori, kepemimpinan dan *corporate governance*. Teori kepemimpinan transformasional melalui pendekatan stimulasi intelektual. Sedangkan *corporate governance* melalui pendekatan akuntabilitas keuangan. ISFA yang merupakan laporan pertanggungjawaban dari dasar literasi keuangan Islam yang berupa transaksi amanah, pengungkapan wajib, dan legalitas kontrak dapat membangun rasa kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan donasi. Sehingga hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan pondok pesantren moderen.

Bangunan teoritis *sustainability development* yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja keuangan organisasi adalah melalui aspek *social, environment, dan governance*, dengan implikasi teoritisnya adalah melalui stimulasi intelektual. Nilai dari pengetahuan keuangan Islam pada *sustainability development* yang merupakan bentuk kemaslahatan yang digunakan dalam membangun perkembangan organisasi. Sementara pada aspek ketrampilan keuangan Islam adalah pada ranah pengembangan pembangunan pada aspek kemandirian finansial organisasi. Sehingga dengan bangunan pengetahuan dan ketrampilan keuangan Islam yang digunakan dalam menyusun *sustainability development* yang dapat menjadi sebuah sinyal untuk organisasi dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

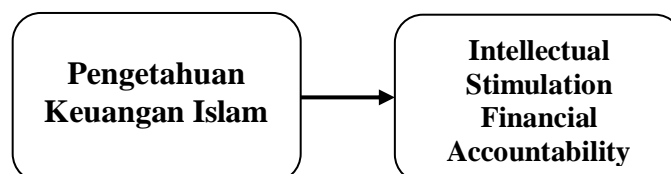
Sementara dari aspek *governance*, dapat dibentuk melalui *intellectual stimulation financial accountability*, yang seharusnya secara bangunan teoritisnya merupakan aspek penting dalam menyusun *sustainability development*. Hal ini dikarenakan proposisi ISFA yang berupa transaksi amanah, pengungkapan wajib, dan legalitas kontrak dapat digunakan dalam membangun kemandirian finansial organisasi *non-profit*. Pengembangan dapat dilakukan pada bentuk-bentuk investasi yang berasal dari dana sumbangan. Dari pengembangan investasi tersebut, organisasi *non-profit* akan mendapatkan pendapatan investasi. Yang kemudian dapat digunakan sebagai dana operasional ataupun berguna dalam pendanaan pembangunan bagi pengembangan aset-aset organisasi *non-profit*. Sehingga dengan menyusun *sustainability development* dengan dasar *intellectual stimulation financial accountability* dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Pada akhirnya, ketika faktor literasi keuangan Islam dan *intellectual stimulation financial accountability* dapat diintegrasikan dalam bangunan teoritis *sustainability development*, maka akan tercipta proposisi dalam mengembangkan kinerja keuangan. Sementara dalam penelitian ini, ISFA yang merupakan bentuk transaksi amanah, pengungkapan wajib, dan legalitas kontrak dalam mengembangkan nilai investasi yang diperoleh dari dana sumbangan melalui pengembangan pembangunan berkelanjutan organisasi. Hal ini menjadi sinyalemen yang baik bagi *sustainability development* dalam membangun kemandirian finansial organisasi *non-profit*. Yang secara teoritis dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan organisasi *non-profit* ke depannya.

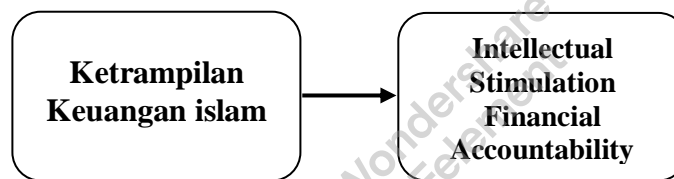
6.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan pengaruh langsung, tidak langsung dan total, implikasi manajerial model pengembangan ISFA berbasis literasi keuangan Islam pada kinerja keuangan pondok pesantren moderen di Provinsi Jawa Tengah adalah:

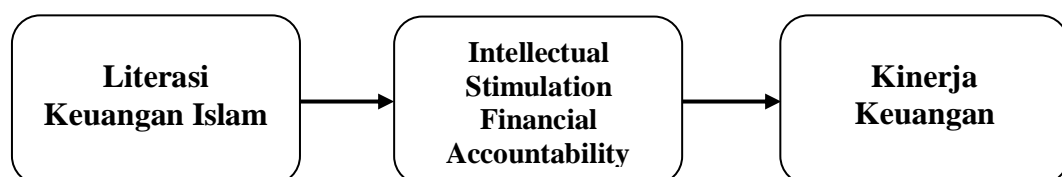
Petama implikasi manajerial pengetahuan keuangan Islam pada ISFA, yaitu melalui pemahaman Kyai dalam menjabarkan Al-Quran sebagai dasar dalam mengelola organisasi. Pemahaman Kyai menghasilkan kreativitas bagi organisasi dalam menjalankan pengelolaan organisasi agar dapat bermslahat, adil, dan saling tolong-menolong dengan menjalankan ekonomi bersama.



Kedua, implikasi manajerial ketrampilan keuangan Islam pada *intellectual stimulation financial accountability*. Kemampuan Kyai dalam menempatkan kreativitas pada literasi keuangan Islam sebagai bentuk akuntabilitas untuk tujuan mencapai perekonomian yang malahat, adil, dan tolong-menolong. Penafsiran Kyai dalam pada literasi keuangan Islam membentuk akuntabilitas keuangan, secara sinkron dapat digunakan pada integrasi dana sumbangan dalam pengungkapan yang seobjektif mungkin dan didasari atas legalitas perspektif hukum Islam. Sehingga menghasilkan informasi tambahan pada laporan pertanggungjawaban dengan pencapaian tujuan yang mulia.



Ketiga, imlikasi manajerial literasi keuangan Islam pada *intellectual stimulation financial accountability* dalam meningkatkan kinerja keuangan. Proposisi ISFA yang berupa transaksi amanah, pengungkapan wajib, dan legalitas kotrak digunakan dalam menjelaskan aspek kemaslahatan dalam mengelola keuangan organisasi. Penjelasan pada aspek tersebut dapat membuat masyarakat lebih percaya pada pengelolaan organisasi, sehingga dapat meningkatkan nilai donasinya. Yang tentunya akan berdampak bagi peningkatan kinerja keuangan organisasi *non-profit*.

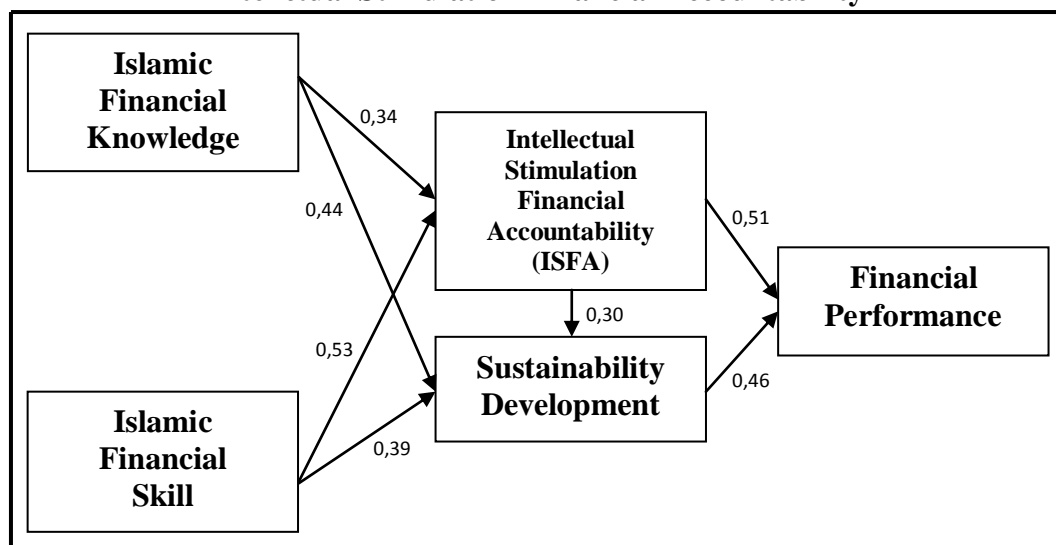


Secara implikasi manajerial bangunan ISFA pada kinerja keuangan melalui *sustainability development* belum bisa dijalankan. Sebab, proposisi ISFA merupakan variabel baru dalam pengembangan kinerja keuangan melalui *sustainability development*. Pembahasan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk investasi yang bisa dikembangkan organisasi *non-profit* dalam menyokong operasional dan pendanaannya.



Berdasarkan langkah-langkah model pengembangan *intellectual stimulation financial accountability* berbasis literasi keuangan Islam menuju kinerja keuangan dana donasi pondok pesantren modern yang ada di Provinsi Jawa Tengah melalui model kepemimpinan transformasional, maka secara keseluruhan dapat disajikan dalam Gambar 6.2.

Gambar 6.2.
Model Pengembangan
Intellectual Stimulation Financial Accountability



Sumber : lampiran 2

6.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, dimana keterbatasan ini nantinya akan menjadi ranah penelitian ke depannya, seperti uraian di bawah ini.

1. Hasil pengujian full model SEM menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan data atau fit terhadap data yang digunakan. Namun terdapat uji kesesuaian yang diterima secara marginal yakni yakni *Adjusted Goodness of Fit Indeks* (AGFI = 0.872).
2. Hasil perhitungan dengan software AMOS menunjukkan bahwa hubungan antara *intellectual stimulation financial accountability* (ISFA) dengan *sustainability development* tidak signifikan atau nilai Cr = 1,830 atau $CR \leq \pm 2,00$. Hal ini mengindikasikan hubungan antara kedua variabel tersebut masih terdapat *black box*.

6.4. Agenda Penelitian Mendatang

Agenda penelitian mendatang merupakan ranah pengembangan dalam menjawab keterbatasan pada penelitian ini, dimana dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Hubungan yang tidak signifikan terjadi pada penelitian ini, terutama pada hubungan *intellectual stimulation financial accountability* (ISFA) dengan *sustainability development*. ISFA yang merupakan variabel baru dalam menjelaskan pertanggungjawaban dana donasi pada bentuk operasional, investasi dan pendanaan masih membutuhkan pengkajian secara mendalam pada penerapan pengembangan pembangunan organisasi. Sehingga hal ini dapat digunakan dalam menyusun *sustainability development*.

2. *Sustainability development* yang dikembangkan pada aspek *social, environment, dan governance* (SEG) harus dapat *disupport intellectual stimulation financial accountability*. Yaitu melalui pengelolaan organisasi dalam mengembangkan aspek operasional, investasi dan pendanaan pada bentuk pencapaian kemandirian finansial dalam organisasi *non-profit* tersebut.
3. Dari pengamatan keterbatasan dan arah pengembangan penelitian ke depannya, agenda penelitian berikutnya adalah pada proposisi ISFA yang digunakan dalam menyusun *sustainability development*. Yaitu pada bentuk investasi yang dapat dikembangkan organisasi non-profit dalam memenuhi kebutuhan operasional serta pendanaan dalam mengembangkan aset.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R.T. and Silva, F. (2020), "Do islamic fundamental weighted indices outperform their conventional counterparts? An empirical investigation during the crises in the MENA region", *Eurasian Economic Review*, pp. 1-26.
- Abdullah, M. A., and Andeson, A., (2015). Islamic Financial Literacy among Bankers in Kuala Lumpur. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, Vol. 3, No. 2.
- Adams, Carol A.; Adams, Carol A.; McNicholas, Patty (2007). Making a difference. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 20(3), 382–402. doi:10.1108/09513570710748553.
- Adnan, A. (2006), "A study of Islamic leadership theory and practice in K-12 Islamic school in Michigan", available at: <http://contentdm.lib.byu.edu/ETD/image/etd1273.pdf> (accessed 30 July 2019).
- Adizes, I. (1988), *Corporate Life Cycles*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Ahmad, K. and Ogunsola, O. (2011), "An empirical assessment of Islamic leadership principles", *International Journal of Commerce and Management*, Vol. 21 No. 3, pp. 291-318. <https://doi.org/10.1108/10569211111165325>.
- Al-Ajmi, J., Abo Hussain, H. and Al-Saleh, N. (2009), "Clients of conventional and Islamic banks in Bahrain: how they choose which bank to patronize", *International Journal of Social Economics*, Vol. 36 No. 11, pp. 1086-1112.
- Albaity, M. and Rahman, M. (2019), "The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Islamic financial literacy", *International Journal of Emerging Markets*, Vol. 14 No. 5, pp. 988-1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>.
- Al-Quran Terjemahan. (2015). *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Al-Shaer, H. (2020). Sustainability reporting quality and post-audit financial reporting quality: Empirical evidence from the UK. *Business Strategy and the Environment*. Vol. 19, pp. 1-19. doi:10.1002/bse.2507.

- Anjali, K. T., and Anand, D. (2015). Intellectual stimulation and job commitment: A study of IT professional. *IUP Journal of Organizational Behaviour*, Vol. 14 No. 2, pp. 28-41.
- Aman, A., AL-Shabil, T., Mohamed, Z. and Auzair, S. (2017), "E-Single Window Implementation: a case of Jordan Customs Department", *International Journal of West Asian Studies*, Vol. 8, No. 1, pp 43-63.
- Antara, P.M., Musa, R. and Hassan, F. (2016), "Bridging Islamic financial literacy and halal literacy: the way forward in halal ecosystem", *Procedia Economics and Finance*, Vol. 37, No. 16, pp. 196-202.
- Antara, P.M., Musa, R. and Hassan, F. (2017), "Conceptualisation and Operationalisation of Islamic Financial Literacy Scale", *Journal of Social and Humanities*, Vol. 25, pp. 251-260.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arsyianti, L.D. and Beik, I.S. (2007), "Islamic paradigm on leadership and management: a conceptual analysis", paper presented at *International Conference, Management from Islamic Perspective* at Hilton Kuala Lumpur, 15-16 May, Organized by KENMS
- Asaduzzaman, M. (2011). *Innovation in local governance: decentralization and citizen participation in Bangladesh. In: Anttiroiko AVet al (eds) Innovative trends in public governance in Asia*. ISO Press: Amsterdam.
- Akisik, Orhan; Gal, Graham. (2019). Integrated reports, external assurance and financial performance. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, Vol. 11, No. 2, pp. 317–350. doi:10.1108/sampj-02-2019-0072
- Atkinson, A. A. R., Balakrishna, P., Booth, J. M., Cote, T., Grout, T., Mali, H., Roberts, E. Ulan and A. Wu. (1997). New direction in management accounting research. *Journal of Management Accounting Review*, Vol. 9, pp. 844-860.
- Avolio, B. J., and Bass, B. M. (2004). *MLQ: Multifactor leadership questionnaire*. Mind: Garden.
- Azapagic, A. (2004), "Developing a framework for sustainable development indicators for the mining and mineral industry", *Journal of Cleaner Production*, Vol. 12, pp. 639-662, [http://dx.doi.org/10.1016/S0959-6526\(03\)00075-1](http://dx.doi.org/10.1016/S0959-6526(03)00075-1)

- Baber, W., Roberts, A., and Visvanathan, G. (2001) Charitable organization strategies and program spending ration. *Accounting Horizon*, Vol. 15 No. 4, pp. 329-345.
- Bauchspies, R. (1998). Considering information culture: Examining individual, organizational and societal forms. *Svensk Biblioteksfrskning*, Vol. 3, No. 4, pp. 5–31.
- Basantsov, I. V. (2014). Modernizatsiya systemy derzhavnoho finansovoho kontrolyu v Ukrayini [Modernization of state financial control in Ukraine]. *Ekonomichnyj chasopys – XXI*, vol. 1-2, no.), pp. 78-81.
- Bass, B.M (1985), *Leadership and Performance Beyond Expectation*. New York; Free Press.
- Bass, B.M., and Avolio, B.J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. CA: Sage Thousand Oaks.
- Bass, B. M., and Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership*. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Bass, Bearnard M & Ronald E Riggio. (2006). *Transformational Leadership Second Edition*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Bhabha, J. Iet al. (2014). Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 13, No. 5, pp. 118-122.
- Bhabha, J. I., Khan, S., Qureshi, Q. A., Naeem, A., & Khan, I. (2014). Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries. *Research Journal of Finance and Accounting*. 13(5), 118-122.
- Bin Abdkadir, M. (2011), “Islamic banking products–theory, practice and issues: opening remarks”, *Deputy Governor of the Central Bank of Malaysia, 2nd Foundation of Islamic Finance Series Conference, Kuala Lumpur, March 8-10*.
- Blunt P (1995) Cultural relativism, good governance and sustainable human development. *Public Administration and Development*. Vol. 15, pp. 1–9.
- Bonczek, R. H., Holsapple, C. W., and Whinston, A. B. (1980). Future Direction for Developing Decision Support Systems. *Decision Sciences*, Vol. 11, pp. 629.

- Boerner, S., Eisenbeiss, S. A., and Griesser, D. (2007). Follower behavior and organizational performance: The impact of transformational leaders. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, Vol. 13 No. 3, pp. 15-26.
- Bono, J.E., and Judge, T.A. (2003). Self-Concordance at Work: Toward Understanding the Motivational Effects of Transformational Leaders. *Academy of Management Journal*, Vol. 46, No 5, pp. 554 - 571.
- Brigham, Eugene F., and Ehrhardt. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Alih Bahasa : Jakarta : Salemba Empat
- Britz, J. J., Lor, P. J., Coetzee, I. E. M., & Bester, B. C. (2006). Africa as a knowledge society: A reality check. *The International Information and Library Review*, Vol. 38, No. 1, pp. 25–40.
- Bruner, J. S., *On Knowing*, Harvard University Press, Cambridge, Ma., 1967, pp. 6-7.
- Buallay, A. (2018). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*. Vol, 30, No.1, pp. 98-115. doi:10.1108/meq-12-2017-0149.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. New York: Harper & Row.
- Bycio, P., Hackett, R. D., and Allen, J. S. (1995). Further assessment of Bass (1985) conceptualization of transactional and transformational leadership. *Journal of Applied Psychology*, Vol. 80, pp. 468-478.
- Cadbury, S. A. (1992). *Corporate governance: an international view*. Oxford: Oxford University Press.
- Cameron, K. S. (1981). "Domains of Organizational Effectiveness in Institutions of Higher Education." *Academy of Management Journal*, Vol. 24, pp. 25–47.
- Cameron, K. S. (1982). "The Relationship Between Faculty Unionism and Organizational Effectiveness." *Academy of Management Journal*, Vol. 25, pp. 6–24.
- Capital Market and Securities Authority. (2002). *Annual Report-Annual report of the Capital Market and Security Authority of Tanzania*.
- Chenhall, R. H., & Langfield-Smith, K. (1998). The relationship between strategic priorities, management techniques and management accounting: An

- empirical investigation using a systems approach. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 23, No. 3, pp. 243–264.
- Chen, S. and Bouvain, P. (2009), “Is corporate responsibility converging? A comparison of corporate responsibility reporting in the USA, UK, Australia, and Germany”, *Journal of Business Ethics*, Vol. 87, pp. 299-317, <http://dx.doi.org/10.1007/s10551-008-9794-0>.
- Cheung, A.C.K., and Wong, P.M., (2010), “Effects of school heads’ and teachers’ agreement with the curriculum reform on curriculum development progress and student learning in Hong Kong”, *International Journal of Educational Management*, Vol. 25 No. 5, pp. 453-473.
- Choi, J. (2006). A motivational theory of charismatic leadership” *envisioning, empathy and empowerment*. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 13(1), 24–43.
- Choo, C. W., Pierette, B., Detlor, B., & Lorna, H. (2008). Information culture and information use: An exploratory study of three organizations. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, Vol. 59, No. 5, pp. 792–804.
- Christiano, Thomas (1996) *The Rule of the Many*. Boulder CO: Westview.
- Conger, J.A., and Kanungo, R.N. (1987). Toward a Behavioral Theory of Charismatic Leadership in Organizational Settings. *Academy of Management Review*, Vol 12 No 4, pp. 637 – 647.
- Connolly, T., Conlon, E., and Deutsch, S. (1980). “Organizational Effectiveness: A Multiple-Constituency Approach.” *Academy of Management Review*, Vol. 5, pp. 211–217.
- Crowther, David. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Gulen Aras & Ventus Publishing Aps.
- Daub, C.-H. (2007), “Assessing the quality of *sustainability reporting*: an alternative methodological approach”, *Journal of Cleaner Production*, Vol. 15 No. 1, pp. 75-85, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2005.08.013>.
- David, R. F. (2007). *Strategic Management, Concepts And Cases*. New Jersey: Prentice Hall.
- DeGrassi, Sandra W. (2017). The Role of the Applicant’s Moral Identity and the Firm’s Performance on the Ethical Signals/Organization Attraction Relationship. *Journal of Business Ethics*, (), -. doi:10.1007/s10551-017-3717-x

- Del Missier, F., Mäntylä, T., & Bruine de Bruin, W. (2010). Executive functions in decision making: An individual differences approach. *Thinking & Reasoning*, Vol. 16, No. 2, pp. 69–97. doi:10.1080/13546781003630117.
- Djebbar, M. (2011), “Islamic financial markets: achievements, prospects and challenges”, *Eurasian Economic Review*, Vol. 3.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, Vol. 14, pp. 57-74
- Ekmekcioglu, E. B., Aydintan, B., and Celebi, M. (2018). "The effect of charismatic leadership on coordinated teamwork: a study in Turkey", *Leadership & Organization Development Journal*, Vol. 39 Issue: 8, pp.1051-1070.
- Ekvall, G. (1996). Organizational climate for creativity and innovation Organizational Climate for Creativity and Innovation. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, Vol. 5, No. 1; pp. 105–123.
- Elkins, T., and Keller R. T. (2013). Leadership in research and development organizations: a literature review and conceptual framework. *Leadership Quarterly*, Vol. 14, pp. 587–606.
- Ensley, M. D., Pearce, C. L., & Hmieleski, K. M. (2006). The moderating effect of environmental dynamism on the relationship between entrepreneur leadership behavior and new venture performance. *Journal of Business Venturing*, 21(2), 243–263.
- Eugénio, T.P., Lourenço, I.C. and Morais, A.I. (2013), “Sustainability strategies of company TimorL: extending the applicability of legitimacy theory”, *Management of Environmental Quality: An International Journal*, Vol. 24 No. 5, pp. 570-582, <http://dx.doi.org/10.1108/MEQ-03-2011-0017>.
- Ferdinand, Augusty. T. (2000). *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen*. BP Undip Semarang.
- Financial Accounting Standards Board. (2011). PSAK No. 45 (revisi 2011): *Pelaporan Keuangan Entitas Non-profit*. Jakarta: IAI.
- Fishbein, M., & Yzer, M. C. (2003). Using theory to design effective health behavior interventions. *Communication Theory*, Vol. 13, No. 2, pp. 164-183.

- Francis, B., Hasan, I. and Wu, Q. (2015), “Professors in the boardroom and their impact on corporate governance and firm performance”, *Financial Management*, Vol. 44, No. 3, pp. 547-581.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston, MA: Pitman.
- García-Morales, V. J., Jiménez-Barrionuevo, M. M., and Gutiérrez-Gutiérrez, L. (2012). Transformational leadership influence on organizational performance through organizational learning and innovation. *Journal of Business Research*, Vol. 65, No. 7, pp. 1040–1050.
- Gendina, N. I. (2004). Information literacy for information culture: Separation for unity. Russian research results. Paper presented at the World Library and Information Congress: 70th IFLA General Conference and Council, Buenos Aires, Argentina. Retrieved from <http://www.ifla.org/IV/ifla70/papers/130e-Gendina.pdf>. Accessed on 6 January 2020.
- Goleman, D. (2000), “*Leadership that gets results*”, Harvard Business Review, March-April, pp. 78-90.
- Gonzalez, R. V. D., & de Melo, T. M. (2018). The effects of organization context on knowledge exploration and exploitation. *Journal of Business Research*, Vol. 90, pp. 215–225. doi:10.1016/j.jbusres.2018.05.025
- Grace, H. S., and Hauptert, J. E. (2003). The Audit Committee Must Have Financial Literacy to Ensure That the Economic Condition of the Firm is Understood by the Board and Accurately Reflected in Financial Report, *The CPA Journal*.
- Graham, J., Haidt, J., Koleva, S., Motyl, M., Iyer, R., Wojcik, S. P., & Ditto, P. H. (2013). Moral foundations theory: The pragmatic validity of moral pluralism. *Advances in Experimental Social Psychology*, Vol. 47, pp. 55-130.
- Greiling, D., & Grüb, B. (2014). Sustainability reporting in Austrian and German local public enterprises. *Journal of Economic Policy Reform*, Vol. 17, No. 3, pp. 209–223. doi:10.1080/17487870.2014.90931.
- Griffin, Ricki W., dan Ronal J. Ebert. (2007). *Bisnis Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Groves, K. S. (2005). Linking leader skills, follower attitudes, and contextual variables via an integrated model of charismatic leadership. *Journal of Management*, Vol. 31, No. 2, pp. 255–277.

- Gumusluoglu, L., and Ilsev, A., (2009). Transformational leadership, creativity, and organizational innovation. *Journal of Business Research*, Vol. 62, pp. 461–473.
- Hair, Jr., F. Joseph, R. E. Anderson, R. L. Tatham dan W. C. Black. (1992). *Multivariate Data Analysis with Readings*, Macmillan
- Halme M, Huse M. (1997). The influence of corporate governance, industry and country factors on environmental reporting. *Scandinavian Journal of Management*, Vol. 13, No. 2, pp. 137-157.
- Hanafi, Mamduh. (2004). “*Manajemen Keuangan*”, BPFE, Yogyakarta
- Hanafizadeh, P., Behboudi, M., Koshksaray, A.A. and Tabar, M.J.S. (2014), “Mobile-banking adoption by Iranian bank clients”, *Telematics and Informatics*, Vol. 31 No. 1, pp. 62-78.
- Harris, K-L., Krause, K., Gleeson, D., Peat, M., Taylor, C. & Garnett, R. (2007). *Enhancing Assessment in the Biological Sciences: Ideas and resources for university educators*. Tersedia: www.bioassess.edu.au. [8 December 2019].
- Hartono, S.B., Hajar, I., Ristianawati Y., & Budiarto A. (2019). *ISFA-As Intervening Financial Literacy and Culture towards Organisational Financial Performance: A Transformational Leadership Approach*. International Journal of Innovation, Creativity and Change, Vol. 8, No. 6, pp. 47-66.
- Haque, S. and Pathrannarakul, P. (2013), “The role of technology in enhancing transparency and accountability in public sector organizations of Pakistan”, *International Journal of Economics Business and Management Studies*, Vol. 2, pp. 20-24.
- Hendry, J., Sanderson, P., Barker, R. and Roberts, J. (2007), “Responsible ownership, shareholder value and the new shareholder activism”, *Competition and Change*, Vol. 11 No. 3, pp. 223-240.
- Hidayati, Y. M., and Machfud, A. (2019). Improve islamic financial literacy and optimize the islamic economy through financial technology: INPES apps. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, Vol. 19 No.2, pp. 100-106.
- Hipkins, R. (2006). *Background to the Key Competencies*. Report prepared by NZCER for the Ministry of Education at www.tki.org.nz/r/nzcurriculum/pdfs/nature-of-k-round-paper.pdf.
- Hoffman, C., Shipper, R. M., Davy, F. A. J. and Rotondo, M. D. (2014), "A cross-cultural study of managerial skills and effectiveness: New insights or back

to basics?", *International Journal of Organizational Analysis*, Vol. 22 No. 3, pp. 372-398. <https://doi.org/10.1108/IJOA-06-2012-0593>.

Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.

Hover, P. L. (2007). Islamic book and information culture: An overview. *Webology*, Vol. 4, No. 1.

Hughes, R.L., Ginnet, R.C. and Curphy, G.J. (2012), *Leadership: Enhancing the Lessons of Experience*, (7th Edition), McGraw-Hill Irwin, New York, NY.

Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). Defining and measuring financial literacy. *Rand Working Paper-712*, Rand: Labor and Population.

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*. Vol. 44, No. 2, pp 296-316.

Hyden, Goran (1992) '*Governance and the Study of Politics*' in Goran Hyden and Michael Bratton (eds.) *Governance and Politics in Africa*. Boulder, CO: Lynne Rienner.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan: Pelaporan Keuangan Organisasi Non-profit (PSAK No. 45)*. Jakarta: Salemba Empat.

Indonesia's code of Corporate Governance (2006). Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.

International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance. (2015). Sistem Keuangan Islam; Prinsip dan Operasi. Ed. 1. Jakarta: Rajawali Press.

Ishaq, Musa (2008). Leadership qualities and organizational transformation: A case study of University of Abuja library, Abuja. *Borno Library, Archival, and Information Science Journal*. Vol. 7 No. 1, pp. 75-79.

Ittner, C. D., Larcker, D. F., and M. V Rajan. (1997). The choice of performance measure in annual bonus contract. *The accounting Review*, Vol. 72, No. 2, pp. 231-255.

Ittner, C. D., Larcker, D. F., and Meyer, M.W. (2003a). Subjectivity and the weighting of performance measures: Evidence from a balanced scorecard. *The Accounting Review*, Vol. 78, No. 3, pp. 725-758.

- Ittner, C. D., Larcker, D. F., and Randall, T. (2003b). Performance implications of strategic performance measurement in financial services firms. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 28, No. 7–8, pp. 715–741.
- Jaffar M. A., & Musa R. (2014). Determinants of Attitude towards Islamic Financing among Halal-Certified Micro and SMEs: A Preliminary Investigation. *Social and Behavioral Sciences*, Vol. 130, pp. 135-144.
- James, C.S. and Joseph, C.S. (2008). “The transformational-transactional leadership model in practice”, *Leadership & Organization Development Journal*, Vol. 22 No. 8, pp. 383-93.
- Jenkins, H. and Yakovleva, N. (2006), “Corporate social responsibility in the mining industry: exploring trends in social and environmental disclosure”, *Journal of Cleaner Production*, Vol. 14, pp. 271-284, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2004.10.004>.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.
- Jogiyanto. (2000). ”*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Jones, T. M., & Wicks, A. C. (1999). Convergent stakeholder theory. *Academy of Management Review*, Vol. 24, No. 2, pp. 206-221.
- Jung, D.I., Chow, C. and Wu, A. (2003). “The role of transformational leadership in enhancing organizational innovation: hypotheses and some preliminary findings”, *The Leadership Quarterly*, Vol. 14, No. 4, pp. 525-544.
- Jung, D. I. (2001). Transformational and transactional leadership and their effects on creativity in groups. *Creativity Research Journal*, Vol. 13, No. 2, pp. 185–195.
- Jung, D., Wu, A., & Chow, C.W. (2008). Towards understanding the direct and indirect effects of CEOs' transformational leadership on firm innovation. *The Leadership Quarterly*, Vol. 19, No. 5, pp. 582–594.
- Jreisat J. (2004). Governance in a globalizing world. *International Journal Public Administration*, Vol. 27, pp. 1003–1029.
- Kanter, R.M. and Summers, D.V. (1987). *Doing Well, While Doing Good: Dilemmas of Performance Measurement in Non-profit Organizations and the Need for a Multi-Constituency Approach*. The Non-profit Sector: A Research Handbook. W. W. Powell. Yale, Yale University Press

- Kaplan, R. S. (1990). *Measures for manufacturing excellence*. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Kaplan, R. S., and Norton, D. P. (1992). "The Balanced Scorecard: Measures That Drive Performance." *Harvard Business Review*, Vol. 1, pp. 71–79.
- Khaliq, A. (2009). "Leadership and work motivation from the cross-cultural perspective", *International Journal of Commerce & Management*, Vol. 29 No. 1, pp. 72-84.
- Kazmi, A. (2007). "Managing from Islamic perspectives: some preliminary findings from Malaysian Muslim-managed organizations", paper presented at *International Conference, Management from Islamic Perspective* at Hilton Kuala Lumpur, 15-16 May, Organized by KENMS.
- Kets de Vries, M.F.R. (1989). "Prisoners of Leadership", *Human Relations*, Vol.41 No. 3, pp. 261-80.
- KPMG (2013), *The KPMG Survey result of Corporate Responsibility Reporting: Executive Summary*, KPMG.
- Kouznetsova, T. (2006). *Information culture and professional communicative practices: Social and ontological aspect. Paper presented at the Personal Information Culture: Information Society Challenges, Moscow, Russia*. Retrieved from <http://confifap.cpic.ru/2006/eng/info/default.asp>. Accessed on 18 January 2020.
- Lai, A. L. and Stacchezzini, R. (2021). Organisational and professional challenges amid the evolution of sustainability reporting: a theoretical framework and an agenda for future research. *Meditari Accountancy Research*, Vol. 29, No. 3, 2021, pp. 405-429. DOI 10.1108/MEDAR-02-2021-119.
- Leidner, D. E. (2003). Understanding information culture: Integrating knowledge management systems into organizations. In R. D. Galliers & D. E. Leidner (Eds.), *Strategic information management: Challenges and strategies in managing information systems*. (3rd ed., pp. 497–525 Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Lillis, A. M., and van Veen-Dirks, P. M. G. (2008). Performance measurement system design in joint strategy settings. *Journal of Management Accounting Research*, Vol. 20, No. 1, pp. 25–57.
- Line M, Hawley H, Krut R. (2002). The development of global environmental and social reporting. *Corporate Environmental Strategy*. Vol. 9, No. 1, pp. 69-78.

- Leonhardt, T. W. (1988). Toward a global information culture: Education, libraries, and technology, EDUCOM '87, the LAPT report. *Library Acquisitions: Practice and Theory*, Vol. 12, pp. 333–339.
- Longenecker, C.O. (2014), “The best practices of great leaders”, *Industrial Management*, Institute of Industrial & Systems Engineers (IISE), Peachtree Corners,GA, July-August, pp. 20-25.
- Longenecker, C.O., and Insch, G. S. (2019). Leadership development learning accelerators: voices from the trenches, *Development and Learning In Organizations*, Vol.33, No. 2, pp.12-15.
- Lusardi, A. (2008). Financial Literacy: An Essential Tool for Informed Consumer Choice? 2008-WP-13, Networks Financial Institute at Indiana State University, October.
- Lusardi, A., and Mitchell, O. A. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implication for financial education. *Journal of Business Economics*, pp. 35-44.
- Lusardi, A. and Tufano, P. (2009). Debt literacy, financial experiences, and over indebtedness, CFS Working Paper, No. 2009/08, <http://nbn-resolving.de/urn:nbn:de:hebis:30-63796>.
- Lynch, R. L. And K. F. Cross. (1991). *Measure Up!* London, U.K. : Blackwell Publishers.
- Lyon, T.P. and Maxwell, J.W. (2011), “Greenwash: environmental disclosure under threat of audit”, *Journal of Economics & Management Strategy*, Vol. 20 No. 1, pp. 3-41.
- Mabula, J. B. and Ping, H. D. (2018). Financial Literacy Position in Developing Economies: A Review of Studies and Open Issues. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 196, pp. 277 – 281.
- Mahmod, M. A. and Yusif, B., (2012). Market orientation, learning orientation, and the performance of nonprofit organisations (NPOs), *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol61, No. 6, pp. 624-652.
- Mahoney, L.S., Thorne, L., Cecil, L. and LaGore, W. (2013), “A research note on standalone corporate social responsibility reports: signaling or greenwashing?”, *Critical Perspective on Accounting*, Vol. 24, pp. 350-359, <http://dx.doi.org/10.1016/j.cpa.2012.09.008>.

- Mainemelis, C., Kark, R., & Epitropaki, O. (2015). Creative Leadership: A Multi-Context Conceptualization. *The Academy of Management Annals*, Vol. 9, No. 1, pp. 393–482.
- Marbun, D. S. (2013) "Attributions and requirements of Islamic leadership", *Management Research Review*, Vol. 36, No 4, pp.379-387.
- Masi, R. J., and Cooke, R. A., (2000). Effects of transformational leadership of subordinate motivation, empowering norms and organizational productivity, *The International Journal of Organizational Analyses*, Vol. 8 No. 9, pp. 16-47.
- Meissner, D., & Shmatko, N. (2018). Integrating professional and academic knowledge: the link between researchers skills and innovation culture. *The Journal of Technology Transfer*. doi:10.1007/s10961-018-9662-8.
- Mella P., Pellicelli M., (2008). The Origin of Value Based Management: Five Interpretative Models of an Unavoidable Evolution. *International Journal of Knowledge, Culture and Change Management*, Vol.8, No2, pp. 23-32.
- Mohieldin, M., Z. Iqbal, A. Rostom, and X. Fu. (2011). "*The Role of Islamic Finance in Enhancing Financial Inclusion in Organization of Islamic Cooperation (OIC) Countries.*" WP5920, World Bank Policy Research Working Paper Series, Washington, DC.
- Morrison, L. D. (2016). Literature Review: Measuring and Assessing Organizational Performance for *Non-profits*, Contextually Sensitive Standards and Measures for the *Non-profit* Organization. *Studies in Public and Non-profit Governance*, pp. 233–256.
- Moseñe, J.A., Burritt, R.L., Sanagustín, M.V., Moneva, J.M. and Holyoak, J.T. (2013), "Environmental reporting in the Spanish wind energy sector: an institutional view", *Journal of Cleaner Production*, Vol. 40 No. 1, pp. 199-211, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.08.023>.
- Motah, Mahendranath. (2007). Study of the Influence of Multiple Intelligence and the use of Soft Skill in Project Write-up among IT and Non-IT Students: A Research Paper. *Proceedings of the 2007 Informing Science and IT Education Joint Conference*. Tersedia: <http://proceedings.informingscience.org/InSITE2007/InSITE07p071-083Mota430.pdf>. [1 September 2019].

- Muenjohn, N. (2008), "Leadership theories and concepts: its past and present", paper presented at SouthEast Asia Regional Conference: Globalization, Innovation, and Leadership at Kuala Lumpur, 4-6 December.
- Mumford, M. D., & Gustafson, S. B. (1988). Creativity syndrome: Integration, application, and innovation. *Psychological Bulletin*, Vol. 103, No. 1, pp. 27–43.
- Mumiati, S., Mus, A. R., Semmaila B., and Nur, A.N., (2019). Effect of Investment Decisions, Financing Decisions and Dividend Policy on Profitability and Value of The Firm, *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, Vol. 2 No. 1, pp. 1-10.
- Nayyab, H.H., Sehr, A., Adnan, M. and Ali, Z. (2011), "Impact of customer demographics on bank selection criteria: a study of banking sector of Okara, Punjab (Pakistan)", *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 3 No. 2, pp. 773-789.
- Nejad, M. G., & Javid, K. (2018). Subjective and objective financial literacy, opinion leadership, and the use of retail banking services. *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 36, No. 4, pp. 784–804. doi:10.1108/ijbm-07-2017-0153.
- Ng, A. C., & Rezaee, Z. (2015). Business sustainability performance and cost of equity capital. *Journal of Corporate Finance*, Vol. 34, pp. 128–149. doi:10.1016/j.jcorpfin.2015.08.
- Nur, F. K. Boon, H. T. And Tze, S. O. (2016). Sustainability Reporting and Financial Performance of Malaysian Public Listed Companies. *Institutions and Economies*, Vol. 8, No. 4, pp. 78-93.
- O'Donovan, G. (2000), "Legitimacy theory as an explanation for corporate environmental disclosures", PhD thesis in Business, Victoria University of Technology, Melbourne.
- Oliver, G. (2004). Investigating information culture: A comparative case study research design and methods. *Archival Science*, Vol. 4, No. 3-4, pp. 287–314.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (1995). *Governance in transition: public management in OECD countries*. OECD, Paris.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance 2004* . The OECD Paris.

- Organization for Economic Cooperation and Development. (2013). *PISA 2012 assessment and analytical framework: mathematics, reading, science, problem solving and financial literacy*. OECD Publishing.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2014). PISA 2012 Results in Focus: What 15-years-olds know and what they can do with what they know. Diakses dari <http://www.oecd.org> pada tanggal 27 September 2019, Jam 12.32 WIB.
- Parker, L. D. (2007). "Financial and external reporting research: the broadening corporate governance challenge", *Accounting and Business Research*, Vol. 37, No. 1, 39-54.
- Paun, Dorothy (2018). Corporate sustainability reporting: An innovative tool for the greater good of all. *Business Horizons*, pp. 1-11, S0007681318301150-. doi:10.1016/j.bushor.2018.07.012 .
- Pearce, C. L., Sims, H. P., Jr., Cox, J. F., Ball, G., Schnell, E., Smith, K. A., & Trevino, L. (2003). Transactors, transformers and beyond: A multi-method development of a theoretical typology of leadership. *Journal of Management Development*, Vol. 22, No. 4, pp. 273–307.
- Popper, M. (1991), "*Organizational Learning*", unpublished manuscript, Tel Aviv University (in Hebrew).
- Priatna, Tedi. (2004). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka.
- Priyanka, A. (2013). Sustainability reporting and its impact on corporate financial performance: a literature review. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, Vol. 4, No. 3, pp. 51-59.
- Prior, D., Surroca, J. & Tribó J. A. (2008). Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility. *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 16, pp. 160-177.
- Rahim, S.H.A., Rashid, R.A., and Hamed, A.B., (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial*, Vol 6, No. 7, pp 32-35.
- Rasul, Syahrudin, (2002). *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran dalam Perspektif UU NO. 17/2003 Tentang Keuangan Negara*. Jakarta: PNRI.

- Ribeiro, V. P. L., and C. Aibar-Guzman. 2010. "Determinants of Environmental Accounting Practices in Local Entities: Evidence from Portugal." *Social Responsibility Journal*, Vol. 6, No. 3, pp. 404–419
- Rietz, S. D. (2018) "Information vs knowledge: Corporate accountability in environmental, social, and governance issues", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 31, No 2, pp.586-607.
- Ross, S. A. (1977). "The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach", *Journal of Economics*, Spring, Vol. 8, pp 23-40.
- Robinson, H.S., Carrillo, P.M., Anumba, C.J. and Al-Ghassani, A.M. (2005), "Review and implementation of performance management models in construction engineering organizations", *Construction Innovation*, Vol. 5, pp. 203-17.
- Ronald, A. L. B. (1997). *A Peaceful Jihad: Javanese Education and Religion Identity Construction*, Michigan: Arizona State University.
- Rospigliosi, A. P., Greener S., and Burner T., (2014). Human capital or signalling, unpacking the graduate premium, *International Journal of Social Economics*, Vol. 41, No. 5, pp. 420-432.
- Rudyanto, A., Siregar, S.V., and Choudhury, Masudul (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the quality of sustainability report. *International Journal of Ethics and Systems*, Vol. 34 No. 2, pp. 233-249. doi:10.1108/IJOES-05-2017-0071.
- Ruhi, J. M., (1997). The balance scorecard and benchmarking videos-review. *Journal of Cost Management*. Winter : 52-56.
- Sadek, Konrad E., Hull, Ronald W., Tomeski, and Alexander E. (1983). Job Transition. *Leadership & Organization Development Journal*, Vol. 4, No. 4, pp. 10–16. doi:10.1108/eb053535
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrohtun. 2006. "Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis". *Symposium Nasional Akuntansi 9* Padang.
- Sartono, Agus. (2000). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.
- Savolainen, R. (1995). Everyday life information seeking: Approaching information seeking in the context of way of life. *Library and Information Science Research*, Vol. 17, pp. 259–449.

- Schepers, J., Wetzels, M., and Ruyter, K. (2005). "Leadership styles in technology acceptance: Do followers practice what leaders preach", *Managing Service Quality*, Vol. 15, No. 6, pp. 496.
- Schillemans T. (2011). Does horizontal accountability work? Evaluating potential remedies for the accountability deficit of agencies. *Journal of Comparative Administration*, Vol. 43 No. 3, pp. 387–416.
- Sciulli, Nick (2011). The views of managers from a local coastal council on sustainability reporting issues. *Qualitative Research in Accounting & Management*, Vol. 8, No. 2, pp. 139–160. doi:10.1108/11766091111137555.
- Segura, A. and Zeng J. (2020). Off-balance sheet funding, voluntary support and investment efficiency, *Journal of Financial Economics*, vol. 137, no. 1, pp. 90-107.
- Shalley, C. E., and Gilson, L. L., (2004), "What leaders need to know: a review of social and contextual factors that can foster or hinder creativity", *The Leadership Quarterly*, Vol. 15 No. 1, pp. 33-53.
- Shamsudheen S. V., and Mahomed, Z.,(2021). Measuring burdening effect of Shariah knowledge on sales performance; does work experience matter? A multi-group analysis in the Islamic finance industry. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol.1 No.2, pp. 25-36.
- Shaoul, J., Stafford, A. and Stapleton, P. (2012), "Accountability and corporate governance of publicprivate partnerships", *Critical Perspectives on Accounting*, Vol. 23 No. 3, pp. 213-229.
- Sharpe, W. F., Alexander, Gordon J., et al. (1997). *Investasi*. Jilid 2. Jakarta: PT. Ikrar Media Abadi.
- Shields, M. D., (1997). Research in management accounting by North Americans in the 1990s. *Journal of Management Accounting Research*, Vol. 9, pp. 3-62.
- Shad, M. K., Lai, F.-W., Fatt, C. L., Klemeš, J. J., & Bokhari, A. (2018). Integrating Sustainability Reporting into Enterprise Risk Management and its Relationship with Business Performance: A Conceptual Framework. *Journal of Cleaner Production*. Pp. 1-24. doi:10.1016/j.jclepro.2018.10.
- Simons, R., (2000). *Performance Measurement and Control Systems for Implementing Strategy – Text and Cases*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

- Skouloudis, A. and Evangelinos, K.I. (2009), "Sustainability reporting in Greece: are we there yet?", *Environmental Quality Management*, Vol. 19 No. 1, pp. 43-60, <http://dx.doi.org/10.1002/tqem.20235>.
- Stewart, T.A., (2007). *The wealth of knowledge: Intellectual capital and the twenty-first century organization*. Crown Business.
- Stone, G. A, Russell, R. F., and Patterson, K. (2004). *Leadership and Organization Development Journal*. Vol. 25 No. 4, pp. 349-361.
- Sturges, P., & Neil, R. (1998). *The quiet struggle: Information and libraries for the people of Africa (2nd ed.)*. London: Mansell.
- Suchman, M.C. (1995), "Managing legitimacy: strategic and institutional approaches", *Academy of Management Review*, Vol. 20 No. 3, pp. 571-610.
- Sundi, K., (2013). Effect of Transformational Leadership and Transactional Leadership on Employee Performance of Konawe Education Department at Southeast Sulawesi Province. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 12 No. 2, pp. 50-58.
- Szecsö, T. (1986). Mass communications and the restructuring of the public sphere, some aspects of the development of 'information culture' in Hungary. *Media, Culture and Society*, Vol. 8, pp. 199–210.
- Tahiri Jouti, A. (2018), "Islamic finance: financial inclusion or migration?", *ISRA International Journal of Islamic Finance*, Vol. 10 No. 2, pp. 277-288. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2018-0074>.
- Thomas, P. G. (1998) 'The Changing Nature of Accountability' in B.G. Peters and D. Savoie (eds.) Taking *Stock: Assessing Public Sector Reforms*. Montreal: McGill-Queen's University Press.
- Tilt CA. (1994). The influence of external pressure groups on corporate social disclosure: some empirical evidence. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 7, No. 4, pp. 47-72.
- Tricker, B. (2012). *Corporate Governance: Principles, Policies and Practices*, 2nd ed., Oxford University Press, Oxford.
- Ujunwa, A. (2012), "Board characteristics and the financial performance of Nigerian quoted firms", *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 12No. 5, pp. 656-674.

- Ulum, Ihyaul. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- UNDP. (1997). Good governance and sustainable human development, a UNDP policy documents. www.magnet.undp.org/Docs/cricis7monograph.htm.
- UNDP. (2002). *Human Development Report, Deepening Democracy in Fragmented World*. Oxford University Press, New York (on line collection).
- United Nations Environment Programme (UNEP) (2002), *Trust Us: The Global Reporters 2002 Survey of Corporate Sustainability reporting*, available at: www.sustainability.com/library/trust-us (accessed 23 August 2020).
- United Nations Environment Programme (UNEP) (2006), *Tomorrow's Value: The Global Reporters 2006 Survey of Corporate Sustainability reporting*, available at: www.sustainability.com/library/globalreporters-methodology#.UFHmStWe61k (accessed 23 August 2020).
- Wahid, M.A. and Dar, H. (2016), "Stability of islamic versus conventional banks: a malaysian case", *Jurnal Ekonomi Malaysia*, Vol. 50 No. 1, pp. 111-132.
- Williams SM, Ho Wern Pei CA. (1999). Corporate social disclosure by listed companies on their web sites: an international comparison. *The International Journal of Accounting*. Vol. 34, No.3, pp. 389-419.
- Weaver, G. R. (2006). Virtue in organizations: Moral identity as a foundation for moral agency. *Organization Studies*, Vol. 27, pp. 341–368. doi:10.1177/0170840606062426.
- Wei, Z., Shen, H., Zhou, K.Z. and Li, J.J. (2017), "How does environmental corporate social responsibility matter in a dysfunctional institutional environment? Evidence from China", *Journal of Business Ethics*, Vol. 140 No. 2, pp. 209-223, <http://dx.doi.org/10.1007/s10551-015-2704-3>
- Woodman, R.W. (2014), "The science of organizational change and the art of changing organizations", *Journal of Applied Behavioral Science*, Vol. 50 No. 4, pp. 463-477.
- World Bank (1994) Governance: The World Bank. <http://documents.worldbank.org/curated/en/1994/05/698374/governance-world-anksexperience>. Washington, DC.
- Xiao, J. J., Ahn, S. Y., Serido, J., and Shim, S. (2014), Earlier Financial Literacy and Later Financial Behaviour of College Students. *International Journal of Consumer Studies*, Vol. 38 No. 6, pp. 593 - 601.

- Yuen CP, Yip D. (2002). Corporate environmental reporting e the CLP Power experience. *Corporate Environmental Strategy*. Vol. 9, No. 1, pp. 95-100.
- Zaleznick, A. and Kets de Vries, M.F.R.(1975), *Power and the Corporate Mind*, Houghton Mifflin, Boston, MA.
- Zouari, S.B.S., and Taktak, N.B., (2014). Ownership structure and financial performance in Islamic banks Does bank ownership matter? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 7 No. 2, pp. 146-160. DOI 10.1108/IMEFM-01-2013-0002



BIODATA PENULIS



Setyo Budi Hartono, S.A.B., M.Si. Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Lahir di Semarang, 06 November 1985, menikah dengan Dr. Noer Abyor Handayani, S.T., M.T., dikaruniai anak bernama Emir Qa'id Aleser dan Insyah Alloh akan segera bertambah satu lagi.

Menyelesaikan pendidikan di SDN N 02 Siliwangi Semarang (1992-1998), SMP N 1 Semarang (1998-2001), SMA N 1 Semarang (2001-2004), S1 Administrasi Bisnis (UNDIP), S2 Akuntansi (UNDIP), dan Insyah Alloh S3 dengan konsentrasi Manajemen Keuangan, Program Doktor Ilmu Manajemen (PDIM) Unissula Semarang. Sejak tahun 2015-2020 tercatat sebagai auditor Internal di Satuan Pengawas Internal UIN Walisongo Semarang. Menjadi editor pada Journal *Economica* UIN Walisongo Semarang 2018-sekarang dan aktif menulis artikel dan buku.

Beberapa artikel yang pernah dimuat pada jurnal nasional dan internasional adalah sebagai berikut: The effect of intellectual capital and networking on the organizational values of Islamic Boarding Schools (A case study on Khalaf Islamic Boarding Schools in Demak); Peran Capacity Building terhadap Peningkatan Intellectual Capital Auditor Internal PTKIN di Indonesia dengan Audit Quality sebagai Variabel Intervening; Pengembangan Sistem Informasi Akad Mudhārabah Bank Syariah Berbasis DSS dengan Menggunakan Metode AHP; Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic; Pengembangan Sistem Informasi Arus Kas Dengan Metode SDLC (System Development Life Cycle) pada Madin Al-Jannah; Pengembangan sistem informasi mantri kur berbasis dss dengan menggunakan metode AHP; Strategic Agility Diversification Investment: Islamic Financial Inclusion on the Financial Performance of Sharia Banks; Sistem Informasi Audit Penyerapan Anggaran Berbasis Web; Alokasi Anggaran, Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, dan Indikator Kinerja Utama Badan Layanan Umum; Analysis of The Influence of Intellectual Capital and Bank Risk on The Performance of Maqashid Sharia Based Islamic Banking in Indonesia; Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada Sistem Pelaporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Kebumen; Client Server Sistem Informasi Aktivitas Penjualan UKM Partner Cloth; ISFA-As Intervening Financial Literacy and Culture towards Organisational Financial Performance A Transformational Leadership Approach.

Adapun buku-buku yang pernah ditulis adalah sebagai berikut: Intellectual stimulation financial accountability (ISFA); Modal intelektual dan kinerja keuangan organisasi; Buku ajar praktikum audit internal; Teknik revidi laporan keuangan kementerian/lembaga.

Lampiran 1 : Daftar Kuesioner



KUESIONER

**MODEL PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN PONDOK
PESANTREN MODEREN DI JAWA TENGAH BERBASIS
INTELLECTUAL STIMULATION FINANCIAL
ACCOUNTABILITY DAN SUSTAINABILITY
DEVELOPMENT**

**Setyo Budi Hartono
NIM.10401800016**

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU MANAJEMEN
PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Responden :/VIII/SBH/2020
2. Umur :tahun
3. Hubungan dengan Pondok Pesantren : 1. Keluarga
2. Profesional
4. Jenis kelamin : 1. Laki-laki
2. Perempuan
5. Masa kepemimpinan :tahun
6. Pendidikan terakhir : 1. SD
2. SMP
3. SMA
4. Diploma III
5. Sarjana
6. Pascasarjana / S2
7. Pascasarjana / S3
7. Daerah Pondok Pesantren :
8. Lama Berdiri :tahun

II. PETUNJUK

- Berikan tanda \surd sesuai dengan pendapat, penilaian atau pengamatan Bapak/Ibu.
- Gunakan angka 1 sampai dengan 10 untuk setiap pernyataan dengan penilaian Bapak/Ibu seperti layaknya Bapak/Ibu guru memberi nilai kepada seorang siswa untuk sebuah pertanyaan, misalnya:

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9 \surd	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------	----	---------------

III. PERTANYAAN

i. Pengetahuan Keuangan Islam

1. Saya memahami Al-Quran untuk menjelaskan **maslahat** sebagai tujuan sistem keuangan Islam.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Pemahaman **maslahat** dalam pengetahuan keuangan Islam adalah :

- 1) Kerjasama
- 2) Pemerataan
- 3) Substitusi
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

2. Saya memahami Al-Quran untuk menjelaskan **keadilan** sebagai tujuan sistem keuangan Islam.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Pemahaman **keadilan** dalam pengetahuan keuangan Islam adalah :

- 1) Kerelaan
- 2) Tidak ada penipuan
- 3) Tidak ada spekulasi
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

3. Saya memahami Al-Quran untuk menjelaskan **tolong-menolong** sebagai tujuan sistem keuangan Islam.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Pemahaman **tolong-menolong** dalam pengetahuan keuangan Islam adalah :

- 1) Kebajikan
- 2) Ketaqwaan
- 3) Saling membantu
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

ii. Ketrampilan Keuangan Islam

1. Saya mempunyai kemampuan **eksplorasi** pengetahuan keuangan Islam dalam menjalankan sistem keuangan.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Kemampuan **eksplorasi** sebagai sistem keuangan Islam adalah:

- 1) Menggambarkan
- 2) Menarik kesimpulan
- 3) Mengeneralisasi
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

2. Saya mempunyai kemampuan **implementasi** pada pengetahuan keuangan Islam dalam menjalankan sistem keuangan.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Kemampuan **implementasi** sebagai sistem keuangan Islam adalah :

- 1) Menghubungkan konsep
- 2) Merumuskan konsep
- 3) Menyusun hipotesis
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

3. Saya mempunyai kemampuan **komunikasi** pada pengetahuan keuangan Islam dalam menjalankan sistem keuangan.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Kemampuan **komunikasi** sebagai sistem keuangan Islam adalah :

- 1) Pengungkapan
- 2) Berdiskusi
- 3) Pelaporan
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

iii. Intellectual Stimulation Financial Accoutabilty

1. Saya dapat mengimplementasikan **trasaksi amanah** dalam laporan pertanggungjawaban pondok pesantren.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Bentuk-bentuk pencatatan **transaksi amanah** adalah :

- 1) Mencantumkan donatur
- 2) Membukukan donasi
- 3) Melibatkan akad/perjanjian
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

2. Saya dapat mengimplementasikan **pengungkapan wajib** dalam laporan pertanggungjawaban pondok pesantren.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Bentuk-bentuk informasi **pengungkapan wajib** adalah :

- 1) Menyampaikan alokasi dana donasi
- 2) Memperinci penggunaan dana donasi
- 3) Melaporkan devisa atau surplus dana donasi
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

3. Saya dapat mengimplementasikan **legalitas kontrak** dalam laporan pertanggungjawaban pondok pesantren.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Bentuk-bentuk **legalitas kontrak** dalam laporan keuangan adalah :

- 1) Pemenuhan aspek hukum Islam
- 2) Transaksi secara syariah
- 3) Jelas halal dan non-halal
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

iv. *Sustainability Development*

1. Saya dapat membuat **jangkauan** pembangunan keberlanjutan pada aspek aspek sosial, lingkungan, dan *governance*.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Jangkauan *sustainability development* adalah:

- 1) Multireligion
- 2) Multidimensional
- 3) Multidisipliner
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

2. Saya dapat membuat **ruang lingkup** pembangunan keberlanjutan pada aspek aspek sosial, lingkungan, dan *governance*.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Ruang lingkup *sustainability development* adalah:

- 1) Dokumen pendukung
- 2) Laporan pendukung
- 3) Informasi tambahan
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

3. Saya dapat membuat **skala** pembangunan keberlanjutan pada aspek aspek sosial, lingkungan, dan *governance*.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Skala *sustainability development* adalah:

- 1) Standar Prosedur
- 2) Jenjang berkelanjutan
- 3) Ukuran pencapaian
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

v. Kinerja Keuangan

1. Saya dapat merealisasikan **target donasi** untuk mencapai program kerja pondok pesantren.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Bentuk-bentuk **target donasi** adalah :

- 1) Membuat daftar donatur
- 2) Rencana aktivitas investasi
- 3) Membuka usaha-usaha lainnya
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

2. Saya dapat merealisasikan **jumlah donatur** untuk mencapai program kerja pondok pesantren.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Bentuk-bentuk **jumlah donatur** adalah :

- 1) Memotivasi donatur
- 2) Penggalangan donasi
- 3) Menampilkan profil pondok pesantren
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

3. Saya dapat merealisasikan **nilai donasi** untuk mencapai program kerja pondok pesantren.

Sangat tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Bentuk-bentuk **nilai donasi** adalah:

- 1) Sumbangan masyarakat
- 2) Bantuan pemerintah
- 3) Wakaf pemilik pondok pesantren
- 4) Selain di atas, sebutkan _____

Lampiran 2 : Data Primer

No	Nama Pondok Pesantren	ASAL PP	IFK 1	IFK 2	IFK 3	IFS 1	IFS 2	IFS 3	ISFA 1	ISFA 2	ISFA 3	SR 1	SR 2	SR 3	FP 1	FP 2	FP 3
1	PP. Nurul Ulum	DEMAK	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
2	PP. Roudlotul Muttaqin	DEMAK	9	9	10	8	9	8	9	9	8	9	9	10	9	9	8
3	PP. Anwarul Quran	DEMAK	8	8	9	8	9	8	8	8	9	8	9	9	9	8	9
4	PP. Hidayatus Sholihin	DEMAK	8	7	7	7	7	7	8	8	8	8	8	7	8	7	7
5	PP. Al - Amin	DEMAK	8	8	8	7	7	8	8	8	7	8	8	8	7	8	8
6	PP. Al - Bahroniyyah	DEMAK	9	9	10	10	9	10	9	9	9	9	9	10	10	9	10
7	PP. Al - Ma'arif	DEMAK	7	8	8	7	7	7	7	7	7	8	8	8	7	8	8
8	PP. Sholihiyah	DEMAK	9	10	10	9	9	10	9	9	10	9	9	10	10	9	9
9	PP. Al - Ishlah	DEMAK	10	10	9	9	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9
10	PP. Al - Ma'ruf	DEMAK	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	PP. Al - Hadi	DEMAK	9	10	10	9	9	9	9	9	9	9	9	10	9	9	9
12	PP. Al - Ghozali	DEMAK	8	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9	9	9
13	PP. Roudhotul Qur'an	DEMAK	8	10	10	8	8	8	8	8	8	8	8	10	8	8	8
14	PP. Mansyaul Huda	DEMAK	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
15	PP. Tahfidz Nahdlatul Qur'an	KUDUS	9	9	10	10	9	10	10	9	10	9	9	10	10	10	9
16	PP. Raudlatul Muta'allimin	KUDUS	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9
17	PP. Ma'ahid	KUDUS	9	10	9	9	10	10	9	9	10	10	10	10	10	10	10
18	PP. Tasywiquth Thullab	KUDUS	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	10	9
19	PP. Nuril Anwar	KUDUS	9	8	9	9	8	8	9	9	9	9	9	8	8	8	8
20	PP. Yasin	KUDUS	9	10	10	10	10	9	9	9	9	9	10	9	10	9	10
21	PP. Al Asnawiyyah	KUDUS	9	9	9	9	9	10	10	9	9	10	9	10	9	10	9
22	PP. Qudsiyyah	KUDUS	8	9	8	8	9	9	9	9	9	8	8	8	9	9	9
23	PP. Arroudotul Mardliyyah	KUDUS	8	9	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

24	PP. Maahid	KUDUS	8	8	8	9	8	9	9	9	10	10	9	9	9	9	9
25	PP. Daar AlFurqon	KUDUS	8	9	8	8	9	8	8	9	8	8	9	8	8	8	9
26	PP. Aisyiyah	KUDUS	7	8	8	8	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9
27	PP. Pabelan	MAGELANG	8	8	8	8	8	8	8	7	7	7	7	7	7	7	7
28	PP. Asrama Perguruan Islam API	MAGELANG	8	9	10	10	9	9	10	10	10	10	9	10	10	10	10
29	PP. Darul Mukhlisin	MAGELANG	8	9	10	8	9	9	9	9	9	8	8	8	9	9	9
30	PP. Tidar	MAGELANG	7	8	9	9	8	8	8	8	9	9	8	8	8	8	8
31	PP. An-najah	MAGELANG	8	8	8	8	8	8	8	9	8	7	8	7	8	9	8
32	PP. Islam Al Iman	MAGELANG	8	8	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7	7	7	7
33	PP. Sirojul Huda	MAGELANG	7	8	8	8	8	8	8	8	8	9	8	8	8	9	8
34	PP. Krakitan	MAGELANG	10	10	10	10	10	10	9	9	9	10	10	10	9	9	9
35	PP. Assagafiyah	MAGELANG	9	9	9	9	9	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10
36	PP. Darussalam	MAGELANG	7	8	7	8	8	8	8	8	8	7	7	7	7	8	8
37	PP. Al Ukhuwah	SUKOHARJO	9	10	10	9	10	10	9	9	10	9	9	9	9	10	9
38	PP. Bilal Bin Rabah	SUKOHARJO	7	8	8	8	7	8	7	7	8	7	7	7	8	8	7
39	PP. Madinatul Qur'an	SUKOHARJO	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	9	9
40	PP. Al Mukmin	SUKOHARJO	8	9	10	9	8	9	9	8	8	8	9	8	8	8	9
41	PP. Imam Syuhodo	SUKOHARJO	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
42	PP. Tahfizhul Qur'an Al Bayaan	SUKOHARJO	9	10	10	10	10	10	10	10	10	9	9	9	9	8	9
43	PP. Al Fattah	SUKOHARJO	9	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	9	10	10	10
44	PP. Daarul Hidayah	SUKOHARJO	9	9	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	9	10	9
45	PP. Al-Hikmah	SUKOHARJO	8	9	10	9	9	9	9	9	8	8	8	8	9	9	8
46	PP. Al Hidayah	SUKOHARJO	10	9	10	9	9	9	9	9	9	9	9	9	10	10	9
47	PP. Al-Muayyad Windan	SUKOHARJO	10	9	10	10	10	9	10	10	10	9	9	9	10	10	10
48	PP. Bugen Al-Itqon	SEMARANG	9	10	9	10	9	9	9	9	9	9	10	9	9	9	10

49	PP. Al Ittihad	SEMARANG	9	10	10	9	9	10	9	10	10	10	10	9	9	10	9
50	PP. Durrotu Aswaja	SEMARANG	10	10	10	10	10	10	9	9	9	10	10	10	9	9	9
51	PP. Sarochaniyyah	SEMARANG	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
52	PP. Darul Husna	SEMARANG	8	9	10	9	9	8	9	9	8	9	8	8	8	10	9
53	PP. Addainuriyah Dua	SEMARANG	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	9	10	10	10
54	PP. FII Dhilaalil Qur'an	SEMARANG	8	9	10	8	8	8	8	9	8	8	8	8	9	9	8
55	PP. Subullassalam	SEMARANG	8	8	8	8	8	8	8	7	8	8	8	8	7	8	7
56	PP. Nurul Furqon	SEMARANG	9	9	9	9	8	9	9	8	8	8	8	8	8	9	8
57	PP. Tahaffudzul Quran	SEMARANG	10	9	10	10	9	10	9	9	9	9	9	8	9	9	9
58	PP. Kyai Galang Sewu	SEMARANG	7	9	9	9	9	9	9	8	8	7	8	8	8	9	8
59	PP. Edi Mancoro	SEMARANG	9	9	10	9	10	10	10	9	9	9	10	10	9	10	10
60	PP. Al - Musthofa	SEMARANG	8	8	9	8	8	9	9	9	8	8	8	8	9	9	9
61	PP. Nurul Amal	SEMARANG	7	8	10	8	8	8	9	8	8	9	9	9	8	9	8
62	PP. Bina Insani	SEMARANG	9	10	10	9	9	10	10	10	10	9	9	9	10	9	10
63	PP. Askhabul Kahfi	SEMARANG	9	9	9	10	9	9	10	9	10	9	9	9	9	9	9
64	PP. Al-Manshur	SEMARANG	7	7	7	8	8	8	9	8	9	7	7	7	8	7	8
65	PP. Miftahu Rohmatillah	KAB. SEMARANG	9	9	9	9	9	9	9	9	10	9	9	9	10	9	10
66	PP. Sarochaniyyah	KAB. SEMARANG	8	8	10	8	9	9	8	8	9	9	8	9	8	8	8
67	PP. Al-Ittihad	KAB. SEMARANG	8	8	8	9	9	9	8	8	8	9	9	8	8	8	8
68	PP. Assabiila	KAB. SEMARANG	9	9	9	9	8	8	8	8	7	8	8	8	9	8	9
69	PP. Gintungan	KAB. SEMARANG	10	10	10	10	10	10	9	9	9	10	10	10	10	10	10
70	PP. Al Riyadloh	KAB. SEMARANG	9	9	9	9	9	10	9	10	10	9	10	9	9	9	9
71	PP. Al Asror	KAB. SEMARANG	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
72	PP. Roudlotul Hikmah	KAB. SEMARANG	8	9	9	9	8	9	8	8	8	8	8	9	9	8	8
73	PP. Annibros	KAB. SEMARANG	9	8	9	9	8	8	9	9	9	8	8	8	8	9	8

74	PP. Askhabul Kahfi	KAB. SEMARANG	8	9	10	7	9	9	8	8	8	8	9	8	9	8	9
75	PP. Al - Uswah	KAB. SEMARANG	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	9	8
76	PP. Nuur El-Falah	SALATIGA	8	9	9	9	8	9	8	9	8	9	8	8	9	9	9
77	PP. Nurul Asna	SALATIGA	9	10	10	9	10	10	9	9	9	10	9	10	9	10	9
78	PP. Al-Muntaha	SALATIGA	9	10	10	9	9	9	10	10	10	9	9	9	9	9	9
79	PP. Roudlotul Huda	SALATIGA	7	8	9	7	8	8	7	8	8	8	7	8	8	9	8
80	PP. Al Hikmah Al Islamiyah	SALATIGA	10	10	10	9	9	9	9	10	10	9	9	9	9	9	9
81	PP. LembahManahh	SALATIGA	8	9	9	8	8	8	9	8	9	8	9	8	8	9	9
82	PP. Nurul Asna	SALATIGA	9	10	10	8	9	9	10	9	10	10	10	10	10	10	10
83	PP. Al - Ihsanul Amin	SALATIGA	9	9	8	9	8	9	8	9	9	8	9	9	9	8	8
84	PP. Asnawi	SALATIGA	9	9	10	8	8	8	9	8	9	8	8	9	8	8	8
85	PP. Nazzalal Furqon	SALATIGA	8	9	9	9	8	9	8	9	9	9	9	10	8	9	9
86	PP. Al-Ihsanul Amin	SALATIGA	9	10	10	10	9	10	9	9	9	9	10	10	10	9	9
87	PP. Darusy Syhadah	BOYOLALI	8	9	9	8	8	8	9	9	9	8	8	8	8	8	8
88	PP. Afaada	BOYOLALI	8	8	9	9	8	8	9	9	8	7	7	8	8	8	8
89	PP. Ma'hadul Quran	BOYOLALI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
90	PP. Al Hikam Banyudono	BOYOLALI	9	9	9	9	8	8	9	8	9	8	8	8	8	9	9
91	PP. Syhadah	BOYOLALI	9	10	10	9	9	10	9	9	9	9	9	9	9	10	9
92	PP. Dawar	BOYOLALI	9	10	10	9	9	9	9	10	10	9	10	10	9	9	9
93	PP. Darussalam	BOYOLALI	7	8	7	7	7	7	7	8	7	7	8	7	7	7	7
94	PP. Al Inaarah Brayo	BATANG	7	9	10	10	10	10	9	10	10	9	9	9	9	9	9
95	PP. Al Munawir	BATANG	9	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	9	10	10
96	PP. Jlamprang	BATANG	8	8	9	8	9	9	8	9	9	8	9	8	9	8	9
97	PP. Tazakka	BATANG	10	10	10	10	9	10	9	10	9	9	9	10	10	10	10
98	PP. Mamba'ul Athfal	BATANG	10	10	10	10	10	9	9	9	10	10	9	9	10	9	9

99	PP. Darul Ulum Tragung	BATANG	8	7	8	8	8	8	8	8	7	7	7	7	7	7	7
100	PP. Roudlotul Muhtadin	BATANG	9	9	8	9	8	9	8	9	9	8	9	9	8	8	7
101	PP. Al-Istiqomah	BATANG	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
102	PP. Miftahussalam	BANYUMAS	9	9	9	8	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9
103	PP. Ath-Thohiriyah	BANYUMAS	9	9	10	9	9	9	8	9	9	9	9	8	8	8	9
104	PP. Anwarussolihin	BANYUMAS	9	9	9	8	8	9	8	9	9	8	8	8	8	8	8
105	PP. Al-Amien	BANYUMAS	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10
106	PP. Al-Ikhsan	BANYUMAS	8	8	8	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	9	9
107	PP. Roudlotut Tholibin	BANYUMAS	8	8	8	7	7	8	8	8	7	8	8	8	8	8	7
108	PP. Al-Hidayah	BANYUMAS	9	9	10	10	10	10	10	9	9	10	10	10	9	10	10
109	PP. Riyadlul 'Ulum	BANYUMAS	9	9	10	10	10	10	10	9	9	10	10	10	9	10	9
110	PP. Barokatul Qur'an	BREBES	8	8	10	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	7
111	PP. Kubangpari	BREBES	7	8	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8	7
112	PP. Darul Abror	BREBES	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	9	9	9	9	9
113	PP. Tanwirul Qulub	BREBES	7	8	8	8	7	7	8	8	7	7	7	7	7	7	7
114	PP. Al-Hasaniyah	BREBES	7	8	8	8	8	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7
115	PP. As-Syamsuriyyah	BREBES	9	9	9	10	10	10	9	9	9	9	9	10	9	10	9
116	PP. Baiturrohim	BREBES	9	8	9	8	9	8	8	8	8	8	9	9	8	9	9
117	PP. Al-Mutaqrn	KLATEN	8	9	8	9	8	8	8	8	8	8	8	9	8	8	8
118	PP. Al-Ittiba'	KLATEN	10	10	10	10	9	9	10	10	10	10	9	9	9	9	9
119	PP. Darul Falah	KLATEN	9	10	10	8	8	8	10	9	9	9	9	10	9	9	9
120	PP. Urwatul Wutsqa	KLATEN	9	9	9	9	8	8	8	9	9	8	9	8	8	9	8
121	PP. Daarut Taqwa	KLATEN	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9
122	PP. Al-Hidayah	KLATEN	9	9	10	10	10	10	9	9	9	10	9	10	9	9	9
123	PP. Hudallah	KLATEN	8	9	9	8	9	9	9	8	9	8	8	9	9	8	8

Lampiran 3: Hasil Olahan Data Primer

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P Label
IFK3	← Financial_Knowledge	1,000			
IFK2	← Financial_Knowledge	1,028	,092	11,219	***
IFK1	← Financial_Knowledge	1,021	,102	9,977	***
IFS3	← Financial_Skill	1,000			
IFS2	← Financial_Skill	,997	,064	15,630	***
IFS1	← Financial_Skill	,934	,070	13,321	***

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P Label
Sustainability_Report	← Financial_Accountability	1,041	,097	10,676	***
Financial_Performance	← Sustainability_Report	,452	,107	4,216	***
Financial_Performance	← Financial_Accountability	,512	,129	3,956	***
ISFA1	← Financial_Accountability	1,000			
ISFA3	← Financial_Accountability	1,164	,083	13,986	***
ISFA2	← Financial_Accountability	1,044	,076	13,672	***
SR3	← Sustainability_Report	1,000			
SR1	← Sustainability_Report	,979	,064	15,296	***
SR2	← Sustainability_Report	,911	,063	14,536	***
FP1	← Financial_Performance	1,000			
FP2	← Financial_Performance	,918	,070	13,204	***
FP3	<--- Financial_Performance	1,045	,064	16,267	***

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P Label
Sustainability_Report	← Financial_Accountability	1,041	,097	10,676	***
Financial_Performance	← Sustainability_Report	,452	,107	4,216	***
Financial_Performance	← Financial_Accountability	,512	,129	3,956	***
ISFA1	← Financial_Accountability	1,000			
ISFA3	← Financial_Accountability	1,164	,083	13,986	***
ISFA2	← Financial_Accountability	1,044	,076	13,672	***
SR3	← Sustainability_Report	1,000			
SR1	← Sustainability_Report	,979	,064	15,296	***
SR2	← Sustainability_Report	,911	,063	14,536	***
FP1	← Financial_Performance	1,000			
FP2	← Financial_Performance	,918	,070	13,204	***
FP3	← Financial_Performance	1,045	,064	16,267	***

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	Financial_Skill	Financial_Knowledge	Financial_Accountability	Sustainability_Report	Financial_Performance
Financial_Accountability	,529	,340	,000	,000	,000
Sustainability_Report	,389	,436	,298	,000	,000
Financial_Performance	,000	,000	,512	,456	,000
FP3	,000	,000	,000	,000	1,044
FP2	,000	,000	,000	,000	,918
FP1	,000	,000	,000	,000	1,000
SR2	,000	,000	,000	,911	,000
SR1	,000	,000	,000	,965	,000
SR3	,000	,000	,000	1,000	,000
ISFA2	,000	,000	1,040	,000	,000
ISFA3	,000	,000	1,154	,000	,000
ISFA1	,000	,000	1,000	,000	,000
IFS1	,930	,000	,000	,000	,000
IFS2	,994	,000	,000	,000	,000
IFS3	1,000	,000	,000	,000	,000
IFK1	,000	1,033	,000	,000	,000
IFK2	,000	1,033	,000	,000	,000
IFK3	,000	1,000	,000	,000	,000

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	Financial_Skill	Financial_Knowledge	Financial_Accountability	Sustainability_Report	Financial_Performance
Financial_Accountability	,000	,000	,000	,000	,000
Sustainability_Report	,157	,101	,000	,000	,000
Financial_Performance	,520	,419	,136	,000	,000
FP3	,542	,437	,676	,476	,000
FP2	,477	,385	,595	,419	,000
FP1	,520	,419	,648	,456	,000
SR2	,497	,489	,271	,000	,000
SR1	,527	,518	,287	,000	,000
SR3	,546	,537	,298	,000	,000
ISFA2	,550	,353	,000	,000	,000
ISFA3	,610	,392	,000	,000	,000
ISFA1	,529	,340	,000	,000	,000
IFS1	,000	,000	,000	,000	,000
IFS2	,000	,000	,000	,000	,000
IFS3	,000	,000	,000	,000	,000
IFK1	,000	,000	,000	,000	,000
IFK2	,000	,000	,000	,000	,000
IFK3	,000	,000	,000	,000	,000

Total Effects (Group number 1 - Default model)

	Financial_Skill	Financial_Knowledge	Financial_Accountability	Sustainability_Report	Financial_Performance
Financial_Accountability	,529	,340	,000	,000	,000
Sustainability_Report	,546	,537	,298	,000	,000
Financial_Performance	,520	,419	,648	,456	,000
FP3	,542	,437	,676	,476	1,044
FP2	,477	,385	,595	,419	,918
FP1	,520	,419	,648	,456	1,000
SR2	,497	,489	,271	,911	,000
SR1	,527	,518	,287	,965	,000
SR3	,546	,537	,298	1,000	,000
ISFA2	,550	,353	1,040	,000	,000
ISFA3	,610	,392	1,154	,000	,000
ISFA1	,529	,340	1,000	,000	,000
IFS1	,930	,000	,000	,000	,000
IFS2	,994	,000	,000	,000	,000
IFS3	1,000	,000	,000	,000	,000
IFK1	,000	1,033	,000	,000	,000
IFK2	,000	1,033	,000	,000	,000
IFK3	,000	1,000	,000	,000	,000